



Pembangunan Berkelanjutan dalam praktek:

Pembelajaran dari Amazonas

Virgilio M Viana

Pembangunan Berkelanjutan dalam praktek: Pembelajaran dari Amazonas

Virgilio M Viana

Diterbitkan pertama kali oleh International Institute for Environment and Development (UK) pada tahun 2010
Hak cipta © Internasional Institute for Environment and Development

Seluruh hak dilindungi

ISBN: 978-1-84369-773-2

Informasi lebih lanjut dapat dilihat di:
www.environmental-mainstreaming.org

Untuk daftar lengkap publikasi atau katalog silahkan menghubungi:
International Institute for Environment and Development (IIED)
3 Endsleigh Street
London WC1H0DD
United Kingdom
newpubs@iied.org
www.iied.org/pubs

Catatan katalog untuk buku ini dapat dilihat di British Library

Kutipan: Pembangunan Berkelanjutan dalam praktek: Pembelajaran dari Pengelolaan Lingkungan No. 3.
International Institute for Environment and Development, London, 2010.

Pandangan-pandangan yang dikemukakan dalam laporan ini merupakan pandangan-pandangan dari para penulis dan belum tentu mencerminkan pandangan-pandangan dari IIED.

Foto halaman muka sumbangan dari: Luciana de Francesco

Dicetak oleh Park Communications, UK di atas kertas daur ulang 100% dengan menggunakan tinta berbahan dasar minyak sayur

Didesain oleh: Tony Credland [tony@phoncoop.coop]

Harap lakukan daur ulang

Kata Pengantar

Seperti banyak negara lain yang kaya akan hutan, Indonesia menghadapi tantangan bagaimana menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan pengurangan emisi gas rumah kaca di sektor ekonomi berbasis lahan. Tugas pemerintah di negara-negara ini adalah menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan memberi manfaat bagi masyarakat di daerah pedesaan sementara membatasi konversi hutan alam yang direncanakan dan mencegah deforestasi dan degradasi hutan yang tidak direncanakan.

Dalam buku "Pembangunan Berkelanjutan dalam Praktek: Pembelajaran dari Amazonas" mantan Sekretaris Negara untuk Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan di Amazonas, salah satu negara bagian Brasil dengan hutan yang sangat luas, Virgilio M. Viana, berbagi pengalamannya sebagai pembuat keputusan dalam masa perubahan.

Buku ini tidak hanya menyampaikan tentang REDD *Demonstration Activities* dalam arti berbasis proyek, tindakan yang menyangkut "MRV". Namun lebih mengulas tentang bagaimana menciptakan laangan kerja dan pendapatan yang merupakan fokus perdebatan politik tentang hutan, menyangkut mengenai politik dan bagaimana untuk menghasilkan dan menuangkannya menjadi ide-ide inovatif dan solusi bagi sektor ekonomi berbasis hutan. Buku ini tidak menggambarkan Brasil atau kawasan Amazon secara keseluruhan, namun tentang perubahan kebijakan publik terkait dengan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan pada salah satu sub-nasional yurisdiksi, dalam satu negara, di mana pembuat keputusan memanfaatkan kesempatan konstelasi politik yang kondusif untuk menciptakan alternatif-alternatif selain *business as usual*.

Dengan membantu penerjemahan buku ini ke dalam Bahasa Indonesia, program kerja sama Jerman-Indonesia *Forests and Climate Change Programme* (FORCLIME), bermaksud untuk membuat ide-ide dan wawasan yang diperoleh di Negara Amazonas dapat dicontoh oleh para pengambil keputusan dan para pihak di Indonesia.

Forests and Climate Change Programme (FORCLIME)

Rolf Krezdorn

Direktur Program

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Singkatan	6
Ucapan Terima Kasih	7
Pengantar	9
[1] Pendahuluan – Menetapkan Langkah Alasan buku ini ditulis	11
[2] Pembelajaran yang Diperoleh – Menjembatani Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Teori dan Praktek	35
Pembelajaran Pertama: Mengubah paradigma ‘pemusnahan sumber daya alam’ dalam pembangunan	35
Pembelajaran Kedua: Menciptakan dukungan politis untuk pelestarian dan lingkungan hidup	37
Pembelajaran Ketiga: Memasukkan permasalahan lingkungan hidup dan pelestarian kedalam rancangan dan pelaksanaan kebijakan	41
Pembelajaran Keempat: Membayar pihak-pihak terkait untuk jasa-jasa lingkungan yang diberikan	44
Pembelajaran Kelima: Berinvestasi untuk komunikasi yang baik	49
Pembelajaran Keenam: Memberikan solusi hijau yang sederhana dan menarik	51
Pembelajaran Ketujuh: Mengurangi <i>problemologist</i> dan memperbanyak <i>solutionologist</i>	53
Pembelajaran Kedelapan: Memfungsikan birokrasi dan peraturan bagi masyarakat	55
Pembelajaran Kesembilan: Berinvestasi untuk kemitraan dalam pelaksanaan kebijakan	59
[3] Visi untuk Masa Depan Amazon	61
Referensi	67

Singkatan

ADS	Badan Pembangunan Lestari Amazonas
AFEAM	Badan Negara untuk Pembangunan Ekonomi
AFLORAM	Badan Kehutanan Amazonas
CCBA	Standar Komunitas dan Keanekaragaman Hayati
CEPAL	Komisi PBB untuk Pembangunan Ekonomi Amerika Latin dan Karibia
CECLIMA	Pusat Perubahan Iklim
CEUC	Pusat Wilayah-Wilayah Konservasi
CIGAS	Perusahaan Gas Amazonas
CNS	Dewan Penyadap Karet Nasional
COIAB	Koordinasi Organisasi-Organisasi Pribumi Amazon Brazil
COIAM	Koordinasi Organisasi-Organisasi Pribumi Amazon
ESALQ	Sekolah Pertanian Luiz de Queiroz, Universitas São Paulo
FAS	Lembaga Pelestarian Amazonas
FAPEAM	Lembaga Amazonas untuk Kemajuan Ilmu Pengetahuan
FEPI	Lembaga Masyarakat Pribumi Negara
FOIRN	Federasi Organisasi-Organisasi Masyarakat Pribumi Sungai Negro
FSC	Dewan Pengurus Hutan
FUNASA	Lembaga Kesehatan Nasional Brazil
IDAM	Lembaga Pengembangan Agroforestri
IDESAM	Lembaga Konservasi dan Pelestarian Amazonas
IIED	Lembaga Internasional untuk Lingkungan Hidup dan Pembangunan
IMAFLOA	Lembaga untuk Pengelolaan dan Sertifikasi Hutan dan Pertanian
IPAAM	Lembaga Perlindungan Lingkungan Hidup Amazonas
ISA	Lembaga Sosial Lingkungan Hidup
ITEAM	Lembaga Kepemilikan Tanah Amazonas
REDD	Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Perusakan Hutan
REDD+	Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan plus Pengelolaan, Konservasi dan Perbaikan Hutan
SDS	Sekretaris Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lestari
SEDUC	Sekretaris Pendidikan
SEPROR	Sekretariat Produksi Pertanian
UEA	Universitas Negeri Amazonas
UNFCCC	Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim
VCS	Standar Karbon Sukarela
ZFV	Program Zona Hijau Bebas Pajak

Ucapan Terima Kasih

Buku ini memberi pelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan kebijakan, program dan proyek lingkungan hidup dan pembangunan lestari di Negara Bagian Amazonas, Brazil. Saya berterima kasih atas dukungan, persahabatan, antusiasme dan kerja tim para kolega saya di Kementerian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lestari (SDS) dan lembaga-lembaga pelaksanaannya: Lembaga Masyarakat Pribumi Negara (FEPI), Lembaga Perlindungan Lingkungan Hidup Amazonas (IPAAM), Badan Pembangunan Lestari Amazonas (ADS) dan Perusahaan Gas Amazonas (CIGAS). Saya juga berterima kasih atas dukungan dan kemitraan para kolega dari badan-badan pemerintahan lainnya di tingkat negara bagian, federal dan kota. Saya sangat berhutang budi kepada semua staf dan pimpinan politik yang memberikan dukungan terhadap gagasan-gagasan saya dan memberikan masukan untuk menyempurnakan gagasan-gagasan tersebut. Saya hendak menyampaikan ucapan terima kasih khusus kepada Gubernur Eduardo Braga, yang dukungan politik serta kemitraannya menjadi bagian yang sangat penting bagi pekerjaan yang dilakukan di Amazonas.

Saya berterima kasih atas dukungan mitra-mitra non-pemerintah baik lembaga maupun perorangan dari berbagai sektor masyarakat Amazonas: penelitian, bisnis, lingkungan hidup dan pergerakan sosial. Dukungan mereka merupakan elemen kunci dalam keberhasilan kami. Sumber motivasi yang istimewa datang dari komunitas-komunitas hutan dan para pimpinan mereka. Dari merekalah saya memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai nilai dan perspektif berbeda. Saya juga hendak berterima kasih kepada para kritikus, yang, dalam berbagai cara, juga telah memberikan masukan untuk membantu saya mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan yang muncul.

Buku ini memanfaatkan sejumlah kontribusi, khususnya dari para kolega saya di Lembaga Internasional untuk Lingkungan Hidup dan Pembangunan (IIED). Ketika saya pertama-tama menyampaikan gagasan mengenai buku ini kepada Steve Bass dalam pertemuan di Montreal, Beliau menanggapi dengan antusiasme dan dukungan yang besar. Selama cuti singkat saya di IIED pada tahun 2009, saya menarik manfaat dari diskusi dengan Camilla Toulmin, Ivan Bond, James Mayers, Maryanne Grieg-Gran dan Duncan Macqueen. Naskah ini sangat memanfaatkan komentar-komentar mendalam dari Ivan Bond dan Maryanne Grieg-Gran dan tinjauan yang sangat baik oleh Steve Bass. Saya berterima kasih kepada John Hudson, atas nama DFID atas dukungannya terhadap proyek ini. Saya juga menarik manfaat dari sejumlah diskusi dengan para sarjana internasional, para pembuat kebijakan dan para pimpinan dalam berbagai pertemuan, termasuk seminar khusus di Chatham House. Saya akan menyoroti kontribusi dari Bianca Jagger, yang merupakan sumber inspirasi dan semangat. Saya sangat berterima kasih kepada semua pihak.

Buku ini memperoleh kontribusi khusus dari para asisten yang telah membantu saya merevisi, mendokumentasikan dan menterjemahkan berbagai materi yang digunakan dalam teks: Fernanda Tavares (Manaus), Rosana Della Mea (London), Roberto Strumpf, Thais Megid dan Luiza Lima (São Paulo), serta dari Leianne Rolington IIED, yang menangani pemeriksaan naskah, tampilan dan proses cetak. Mereka semua pantas menerima penghargaan atas dukungan mereka. Saya juga sangat berterima kasih kepada para kolega Lembaga Pelestarian Amazonas (FAS), yang telah memberikan dukungan kepada saya untuk terus bermimpi dan mewujudkan gagasan-gagasan yang saya miliki. Saya juga hendak berterima kasih kepada Irish Aid atas bantuan keuangan mereka yang sangat besar.

Akhir kata, saya harus berterima kasih kepada roh-roh hutan. Dengan segala misteri dan pesonanya, hutan-hutan, sungai-sungai dan danau-danau amazon memberi saya motivasi dan inspirasi yang diperlukan untuk menghadapi dan mengatasi begitu banyak tantangan. Mereka pantas menerima ungkapan terima kasih saya yang terdalam.

Ibu saya lolanda, sumber cinta yang abadi, inspirasi dan tuntunan.

Etel, cinta saya, teman dalam begitu banyak perjalanan, mimpi dan pemikiran.

Cecilia, Daniel, Caio dan Pedro, anak-anak saya, yang cinta dan persahabatannya merupakan sumber motivasi dan kebahagiaan yang tiada henti

Pengantar

Selama berpuluh-puluh tahun, Brazil dan Amazon khususnya telah akrab dengan gaya *'frontier'* pembangunan yang telah merusak hutan. Sejak tahun 2000 sampai dengan 2002, sebuah tim peneliti asal Brazil bekerja bersama IIED untuk meneliti opsi-opsi bentuk pembangunan yang lebih ramah hutan, dan tentunya cara-cara agar hutan dapat menyokong pembangunan. Tim tersebut dipimpin oleh Prof. Virgilio Viana. Berbeda dari ilmuwan pada umumnya, analisis Virgilio bersifat ekonomi politik: *'Tantangan yang terbesar... adalah untuk mengubah paradigma yang menuntun kebijakan-kebijakan publik dan investasi-investasi swasta – hutan telah dilihat sebagai penghalang pembangunan, bukan sebagai peluang'*. Solusi-solusi yang diusulkan oleh Virgilio memiliki dasar ilmiah tetapi diupayakan agar menarik bagi sebanyak mungkin pemangku kepentingan, termasuk kemitraan antara masyarakat dengan perusahaan swasta, insentif seperti dana penyerapan karbon bagi para petani rakyat untuk melestarikan struktur hutan.

Pekerjaan Virgilio dengan IIED menghasilkan sebuah buku – sumber yang kaya akan gagasan meskipun hanya dalam bentuk sebuah buku. Kami sangat senang ketika, pada tahun 2003, Gubernur Amazonas, Eduardo Braga, menunjuk Virgilio sebagai Sekretaris Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lestari yang pertama, namun demikian kami tidak terkejut: Virgilio telah menunjukkan kelebihan yaitu dapat melengkapi karir penelitian dengan pendekatan wirausaha terhadap gagasan-gagasan. Yang mengejutkan kami adalah seberapa jauh Beliau dapat mewujudkan gagasan-gagasannya pada tahun-tahun selanjutnya, menyempurnakan gagasan-gagasan tersebut, menimbang gagasan-gagasan tersebut, dan memastikan lembaga-lembaga arus utama membangun gagasan-gagasan tersebut dalam kegiatan mereka.

Ketika, setelah lima tahun inovasi dan pengembangan kelembagaan, Virgilio mengajukan cuti singkat di IIED untuk merefleksikan pengalamannya di Negara Bagian Amazonas, kami mengambil peluang untuk memberinya ruang dan membantunya menyampaikan ceritanya sendiri. Hasilnya tidak dapat dikatakan sebagai tinjauan yang objektif terhadap kemajuan. Namun demikian, terdapat banyak makalah yang nampaknya independen yang menilai prakarsa-prakarsa hutan yang baru dalam literatur, dan tentunya lebih banyak lagi akan dihasilkan. Skema Bolsa Floresta sendiri – di mana rumah tangga hutan diberikan pembayaran bulanan ke rekening kartu kredit karena telah mempraktekkan *'pertanian tanpa pembakaran'* – telah menarik banyak perhatian akademik. Sebaliknya, dalam kondisi di mana pembangunan lestari nampaknya masih abstrak atau jauh, dan hanya diungkapkan dalam dokumen-dokumen kebijakan idealistis, komoditas yang lebih berharga adalah narasi yang disampaikan dengan baik tentang perubahan-perubahan aktual yang telah benar-benar dihasilkan – di lapangan, dalam lembaga-lembaga dan kegiatan mereka, dalam sistem-sistem produksi perusahaan-perusahaan besar dan kecil, dan dalam kehidupan masyarakat. Bagaimana halnya dengan perubahan yang dilakukan? Apa yang membuat masyarakat menerima dengan antusias gagasan tersebut? Bagaimana lembaga-lembaga yang ada melakukan perubahan, dan seperti apa hasilnya? Kami juga berpikir bahwa akan menarik untuk melihat bagaimana Virgilio telah melakukan transisi dari ilmuwan menjadi politikus. Gambaran yang umum adalah bahwa ilmuwan menyukai kompleksitas, akan membaca disertasi Doktorat sebelum sarapan, dan akan melekat pada satu masalah selama bertahun-tahun; politikus menyukai kesederhanaan, tidak akan membaca lebih dari halaman pertama, dan menginginkan solusi cepat sebelum pemilihan selanjutnya. Dapatkah yang terbaik dari kedua dunia tersebut berpadu dalam diri satu orang?

Sebagaimana dideskripsikan oleh Virgilio, Negara Bagian Amazonas telah memulai pergeseran paradigma dari 'hutan sebagai penghalang' menjadi hutan sebagai peluang':

- Meskipun sebelumnya, debat politik dicirikan oleh 'problemology' – berfokus pada deforestasi dan kemiskinan, saat ini debat politik dihubungkan dengan 'solutionology' – cara-cara agar hutan menghasilkan hal-hal yang dikehendaki oleh para politikus dan pemberi suara seperti pekerjaan, penghasilan dan jaminan.
- Meskipun organisasi-organisasi lingkungan hidup menghadapi 'eksternalitas' pada marjin keputusan arus utama, mandat mereka telah diperluas sehingga mereka dapat menjadi katalisator pembangunan, yang menjamin investasi dalam bidang lingkungan hidup sebagai pondasi untuk pembangunan.
- Meskipun strategi pembangunan lestari bersifat kompleks, saat ini skema yang sederhana dan menarik (seperti Bolsa Floresta) yang dapat mudah dipahami masyarakat kebanyakan, yang membakar imajinasi, dan yang memiliki manfaat lebih besar sedang dikembangkan.
- Meskipun mengupayakan peran tunggal namun kecil dalam pelestarian, pemerintah telah beralih untuk mengaktifkan berbagai pendorong perubahan, seperti media dan LSM, untuk meningkatkan pendekatan-pendekatan baru yang dijalankan oleh para petani dan badan sosial.

Dengan cara-cara tersebut di atas, Amazonas telah mulai maju dari kedudukan yang rentan: eksposur terhadap ancaman yang ditimbulkan oleh rantai penyebab-penyebab deforestasi; ke kedudukan yang kokoh: menyokong rantai nilai riil dalam barang dan jasa berbasis hutan. Virgilio mengidentifikasi perbaikan pengelolaan selanjutnya yang diperlukan untuk mewujudkan potensi ini, terutama dalam hal merampingkan lembaga-lembaga dan meniadakan peran-peran yang menyimpang. Di samping itu, Beliau mengusulkan Proyek Nasional untuk Amazon; proyek ini menawarkan perangkat kebijakan yang sebagian besar didasarkan pada pengalaman Amazon, tetapi dengan gagasan-gagasan lain untuk menyokong dengan lebih baik barang-barang publik nasional dan global dari hutan dalam bidang perairan, iklim dan energi, dan untuk menarik manfaat dari skema-skema pembayaran internasional yang timbul.

Sebagaimana telah ditegaskan oleh Victor Hugo, 'tidak senjata sekuat gagasan baik pada waktu yang tepat'. Kami percaya bahwa gagasan-gagasan yang dikembangkan dan diasah oleh Virgilio dan para kolega Amazonasnya tepat waktu dan membangkitkan inspirasi – untuk Brazil secara keseluruhan dan bahkan untuk negara-negara lain yang jauh, karena mereka saat ini mencari 'ekonomi hijau' yang baru.

Steve Bass
Anggota Senior, IIED
London, Maret 2010

[1] Pendahuluan: Menetapkan Langkah Alasan buku ini ditulis

Alasan buku ini ditulis

Buku ini disusun dari sebuah tantangan: dapatkah saya menarik pelajaran selama lebih dari lima tahun menjabat sebagai Sekretaris Negara Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lestari Amazonas? Berbagai pembangunan selama jangka waktu tersebut nampaknya unik dan pantas untuk ditinjau kembali. Pertama-tama, muncul peluang untuk membentuk sekretariat baru untuk lingkungan hidup pada tahun 2003. Sebelumnya, Amazonas – meskipun merupakan Negara Bagian Brazil yang terbesar – tidak memiliki kedudukan tersebut. Kedua, Sekretaris Negara ini juga adalah profesor kehutanan di ESALQ, Universitas São Paulo, dan oleh karena itu membawa perspektif ilmiah dalam pembuatan kebijakan – latar belakang akademik yang juga terbukti berguna dalam menghadapi tantangan menulis buku ini. Ketiga, saya memiliki kesempatan untuk menerapkan perspektif praktisi yang aktif dalam bidang terkait; sebagai mantan presiden organisasi nonpemerintah mengenai sertifikasi lingkungan hidup dan hutan (Imaflora), dengan beberapa proyek lapangan. Keempat, saya dapat menggunakan pengalaman-pengalaman proses politik saya di tingkat internasional (Dewan Pengurus Hutan – FSC), tingkat nasional (Asosiasi Pengawas Hutan Brazil) dan tingkat lokal (Dewan Kota Lingkungan Hidup Piracicaba). Terakhir – dan yang tidak lazim saat ini di mana terlalu banyak pihak mengeluhkan ‘tidak adanya kemauan politik’ akan perbaikan lingkungan hidup – saya memiliki hak istimewa untuk bekerja bersama Gubernur Eduardo Braga, seorang politikus yang pandai dan berani, yang menawarkan dukungan politik dan kemitraan yang sangat diperlukan untuk perubahan kebijakan-kebijakan publik terkait lingkungan hidup dan pembangunan lestari di Amazonas. Hal-hal tersebut merupakan faktor-faktor yang tergabung dalam pengalaman saya sebagai Sekretaris Negara.

Tantangan mempersiapkan buku ini tidak semata-mata merupakan tantangan pribadi; banyak pihak baik di tingkat Brazil maupun internasional memerlukan contoh-contoh untuk pembelajaran, oleh karena perubahan-perubahan signifikan di lapangan yang nampaknya telah kami capai. Nampaknya terdapat pengakuan yang luas atas hasil-hasil dan keberhasilannya. Di antara indikator-indikator terpenting dari keberhasilan ini adalah kajian oleh Komisi PBB untuk Pembangunan Ekonomi Amerika Latin dan Karibia (CEPAL, 2007), yang melakukan penilaian independen terhadap pekerjaan kami. Menurut CEPAL, Program Zona Hijau Bebas Pajak kami (program pembangunan lestari Amazonas), dapat dideskripsikan sebagai “pengalaman unik di dunia” dalam bidang kebijakan lingkungan hidup dan pembangunan lestari. Saya menggunakan pekerjaan mereka secara luas sebagai verifikasi pihak ketiga terhadap beberapa pekerjaan kami. Program ini juga menerima sejumlah penghargaan dan penghormatan, dan telah terbukti berguna untuk merefleksikan dasar-dasar yang ditawarkan oleh komite pemberi penghargaan.

Mungkin indikator terpenting dari pekerjaan kami adalah penurunan angka deforestasi yang terus-menerus dari tahun 2003 sampai 2008 (dengan total penurunan 70 persen), sementara perekonomian negara bagian bertumbuh sampai lebih dari 9 persen per tahun. Wilayah-wilayah yang dilindungi pada saat yang bersamaan meningkat sampai lebih dari 135 persen, dengan tambahan 10 juta hektar wilayah yang dilindungi dan ditambah dengan pencapaian yang signifikan dalam indeks sosial (Tabel 1).

Mencari pembelajaran dari inovasi kebijakan publik

Menggunakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh sebagai dasar pikiran ketika terjadi intervensi dalam konteks yang kompleks merupakan tugas yang sulit. Keberhasilan kebijakan-kebijakan pembangunan lestari bergantung pada efektivitas dan efisiensi kebijakan-kebijakan tersebut dalam menghadapi berbagai faktor dan kondisi lokal. Rancangan kebijakan memerlukan perpaduan antara pemahaman ilmiah akan faktor-faktor yang mendorong perilaku ekonomi dan sosial, dengan pemahaman politik akan konteks pelaksanaan kebijakan. Beranjak dari rancangan kebijakan yang tepat menjadi akumulasi progresif pencapaian-pencapaian kecil adalah seni pelaksanaan kebijakan.

Buku yang berguna akan mengidentifikasi kebijakan-kebijakan, strategi-strategi dan instrumen-instrumen yang bersifat umum, dan pelajaran-pelajaran yang mungkin berharga dalam lanskap dan konteks yang berbeda. Maka dari itu, pembelajaran yang disajikan dalam buku ini tentunya perlu dipahami dengan bijaksana. Kondisi lokal sangat bervariasi dalam hal waktu dan ruang dan tidaklah mungkin merancang *blueprint* yang 'sesuai untuk semua kondisi'. Keberhasilan kebijakan merupakan hasil dari strategi makro yang tepat dan akumulasi dari sejumlah besar pencapaian kecil, yang secara nyata bersifat spesifik konteks. Namun demikian saya yakin bahwa ketiga jenis 'pembelajaran' setidaknya dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman umum untuk menyusun rancangan dan pelaksanaan kebijakan: cerita-cerita nyata perubahan aktual, deskripsi inovasi, dan ringkasan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang melatarbelakangi hal-hal yang kami lakukan dan cara-cara kami melakukannya.

[Tabel 1] Angka deforestasi (km²/tahun) di Negara-negara Bagian Amazon: 2003-2009

Negara Bagian/tahun	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Acre	1.078	728	592	398	184	254	167
Amazonas	1.558	1.232	775	788	610	604	405
Amapá	25	46	33	30	39	100	70
Maranhão	993	755	922	651	613	1.272	828
Mato Grosso	10.405	11.814	7.145	4.333	2.678	3.258	1.049
Pará	7.145	8.870	5.899	5.592	5.526	5.606	4.281
Rondônia	3.597	3.858	3.244	2.049	1.611	1.136	482
Roraima	439	311	133	231	309	574	121
Tocantins	156	158	271	124	63	107	61
Legal Amazon	25.396	27.772	19.014	14.196	11.633	12.911	7.464

Sumber : INPE/PRODES (2010)

Saya menulis buku ini dengan perasaan terdesak dan gelisah. Planet ini menghadapi keadaan darurat akibat perubahan iklim yang dramatis, dengan bencana kemanusiaan dan lingkungan hidup yang belum pernah terjadi sebelumnya. Saya menyadari bahwa masalahnya lebih buruk dari yang sebagian besar masyarakat pikirkan. Namun demikian, saya adalah orang yang optimis. Sejarah manusia tidak mengikuti lintasan lurus: perubahan yang tiba-tiba dan dramatis memang terjadi. Ingatlah Tembok Berlin, sebagai contoh, yang keruntuhannya tidak terbayangkan beberapa tahun sebelumnya, dan telah menyebabkan peningkatan yang sangat besar dalam kesejahteraan banyak orang. Dengan demikian, saya percaya bahwa terdapat ruang untuk optimisme dan harapan. Kami dapat menjadi pelayan bagi revolusi pelestarian.

Kebijakan-kebijakan, program-program dan proyek-proyek publik yang tepat dapat menjadi pendorong yang penting dari revolusi pelestarian yang sangat diperlukan ini. Di Amazonas, kami dapat menunjukkan bahwa perubahan yang radikal dalam jalur pembangunan mungkin dan tidak terlampau sulit dilakukan. Yang menjadi tantangan adalah untuk menghadirkan kebijakan-kebijakan, strategi-strategi dan solusi-solusi yang tepat secara tepat waktu bagi proses politik yang berkembang. Saya berharap buku ini membantu tetap hidupnya harapan bahwa kita dapat menghentikan deforestasi, memberantas kemiskinan dan mencegah bencana iklim global. Namun demikian, hal ini hanya akan mungkin apabila para pembuat keputusan di semua tingkat memberikan perhatian yang cukup terhadap tantangan-tantangan kami dari dalam: keseimbangan spiritual dan cinta. Hal-hal inilah yang menjadi tantangan utama kami akan masa depan yang lestari.

Susunan buku

Buku ini terbagi ke dalam empat bagian. Pertama, saya menetapkan susunan untuk buku ini, dengan menyajikan konteks sosial, ekonomi dan lingkungan Negara Bagian Amazonas secara singkat. Pemahaman dasar tentang kondisi-kondisi tersebut perlu dimiliki untuk memahami konteks pembelajaran yang diperoleh. Bagian kedua mendeskripsikan eksperimen pembangunan lestari Amazonas – Program ZFV atau Zona Hijau ‘Bebas Pajak’. Bagian ketiga menyajikan pembelajaran yang diperoleh dari berbagai elemen eksperimen tersebut. Dalam buku ini saya mengupayakan perpaduan elemen-elemen terpenting untuk menyusun kebijakan-kebijakan pembangunan lestari di negara-negara tropis, berdasarkan pengalaman Amazonas – sebagai prinsip-prinsip pedoman, bukan *blueprint* yang harus sesuai untuk semua kondisi.

Bagian yang terakhir adalah visi untuk masa depan. Dunia terus-menerus berubah dan Amazonas tidak dapat tinggal diam apabila hendak merespon secara proaktif dan terus membentuk perekonomian dan masyarakat yang lestari; dalam buku ini, oleh karenanya, dibuat beberapa rekomendasi untuk Amazonas. Di luar negara bagian, masa depan Amazon yang lebih luas dipertaruhkan – dan tentunya nasib planet ini terkait dengan hal tersebut. Brazil dan negara-negara Amazon lainnya tidak memiliki yang saya sebut ‘rencana nasional’ untuk lanskap-lanskap hutan hujan mereka. Apakah kita membayangkan lanskap yang didominasi oleh taman-taman nasional atau perkebunan-perkebunan kedelai? Satu atau lainnya – atau keduanya? Dalam proporsi seperti apa? Amazon sangat memerlukan rencana nasional dan pelaksanaannya yang efisien, yang dihasilkan oleh bukti ilmiah, dukungan umum, dan pembangunan konsensus dalam proses politik yang kuat. Hal ini memerlukan proses partisipasi yang kokoh, dipadukan dengan keahlian terbaik dan kebijaksanaan serta pengetahuan masyarakat pribumi dan populasi tradisional.

Penetapan kedudukan geografis Negara Bagian Amazonas – jantung Amazon

Terdapat tiga wilayah geografis yang terkait dengan "Amazon". Yang pertama adalah Amazon Region – tujuh juta kilometer persegi mencakup sembilan negara. Yang kedua adalah "Legal Amazon" Brazil – wilayah geopolitik di Brazil yang meliputi 5,2 juta kilometer persegi, mencakup sembilan negara bagian, dan mewakili sekitar 60 persen dari Amazon Region (Ferreira dkk, 2002). Yang ketiga adalah Negara Bagian Amazonas – 1,6 juta kilometer dan mewakili sekitar sepertiga dari Legal Amazon Brazil. Fokus buku ini adalah Negara Bagian Amazonas Brazil.

Negara Bagian Amazonas berbatasan dengan lima negara bagian Brazil lainnya (Pará, Mato Grosso, Rondônia, Acre dan Roraima) dan tiga negara tetangga (Perú, Kolumbia dan Venezuela) dan dengan demikian didalmnya memiliki wilayah-wilayah perbatasan dengan berbagai contoh lanskap Amazon Region; tekanan dari pertanian, pembangunan jalan, infrastruktur, pembalakan berlebihan, dan lainnya. Negara Bagian Amazonas sendiri juga menghadapi ancaman dan pendorong deforestasi dan pembangunan tidak lestari dalam berbagai bentuk. Batas-batasnya dengan negara-negara bagian Rondônia, Acre, Mato Grosso dan Pará, sebagai contoh, mengalami dinamika perbatasan yang khas dan deforestasi (Gambar 2).

Penetapan kondisi sosial dan ekonomi – gambaran dari kota-kota besar sampai ke masyarakat di sekitar hutan

Keberadaan masyarakat di Amazon dimulai dengan pemukiman-pemukiman Indian pertama sekitar sepuluh ribu tahun lalu. Populasi mereka diperkirakan telah mencapai beberapa juta pada saat kedatangan bangsa Portugis dan Spanyol di awal abad ke-16. Setelah terjadi pertumpahan darah, pembunuhan massal dan penghancuran budaya, masyarakat pribuminya hanya terdiri dari sebagian kecil populasi saat ini – kurang dari 5 persen total populasi Amazonas sebanyak 3,4 juta penduduk.

Sekitar dua puluh kelompok bangsa Indian yang terisolasi dan tidak tersentuh tinggal di wilayah-wilayah terpencil. Negara Bagian Amazonas merupakan rumah bagi sekitar 66 kelompok masyarakat pribumi, yang berbicara lebih dari 30 bahasa dan merupakan populasi Indian terbesar; serta walikota Indian terpilih pertama di Brazil, São Gabriel da Cachoeira. Negara Bagian Amazonas juga merupakan rumah bagi ratusan ribu populasi adat non Indian, keturunan dari gerakan Chico Mendes: *seringueiros* (para penyadap karet) dan *ribeirinhos* (penduduk tepi sungai). Masyarakat ini tinggal di tengah hutan atau di tepi sungai dan danau yang berkelok-kelok. Akar-akar mereka telah ada sejak masa ledakan karet pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Negara Bagian Amazonas juga telah menjadi rumah bagi para penduduk koloni baru asal Eropa, yang bermukim di sepanjang jalan yang dibangun oleh Pemerintah Federal pada tahun 1960an dan 1970an, seperti jalan raya Transamazon. Para penduduk koloni ini datang dari zona kering di bagian timur laut Brazil dan tanah pertanian rakyat di Brazil selatan.

Para imigran baru ini, bersama dengan mereka yang tertarik pada industri-industri Manaus, populasi tepi sungai dan bangsa Indian, saat ini seluruhnya merupakan konteks yang kompleks dan terdiri dari beraneka ragam manusia di mana kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pembangunan lestari dirancang dan dilaksanakan di Amazonas.

Pada tahun 1960an dan 1970an, selama rezim militer, dua set kebijakan pembangunan yang berbeda dilaksanakan di Amazon Brazil. Strateginya adalah untuk memasukkan Amazon ke dalam Brazil untuk menjamin kedaulatan Brazil di wilayah terkait. Kebijakan pembangunan yang pertama ditujukan untuk perluasan perbatasan pertanian, melalui pembangunan jalan raya, dukungan terhadap pertanian, dan investasi publik dalam proyek-proyek pertambangan dan hidrolistrik yang besar. Kebijakan pembangunan berbasis pertanian dan pertambangan ini diterapkan bahkan sampai ke lingkup yang lebih luas di negara-negara bagian Brazil lainnya dan sebagai hasilnya, hutan-hutan Amazonas cenderung berada dalam kondisi yang lebih baik daripada hutan-hutan negara-negara tetangganya.

Kebijakan pembangunan yang kedua ditujukan untuk menerapkan zona perdagangan bebas di Manaus, ibukota Negara Bagian Amazonas. Pada awalnya (tahun 1960an dan 1970an), Manaus merupakan wilayah bebas pajak, yang terutama digerakkan oleh perdagangan, dalam bentuk barang-barang impor ke Brazil. Pada fase kedua (1980an dan seterusnya), Zona Perdagangan Bebas Manaus telah memiliki dampak yang luar biasa, mungkin di luar tujuan awalnya: kombinasi yang langka antara pembangunan ekonomi dengan konservasi lingkungan hidup. Utamanya berkonsentrasi pada kegiatan ekonomi di ibukota, dengan keberhasilan yang luar biasa, kebijakan-kebijakan pembangunan negara bagian dan federal di Amazonas tidak perlu berfokus pada perluasan pertanian. Antara tahun 1985 dan 2002, Amazonas telah mengalami akumulasi pertumbuhan ekonomi sebesar 502,4 persen, tetapi hanya kehilangan 2 persen dari tutupan hutannya. Tanpa bertujuan demikian, Zona Perdagangan Bebas Manaus menjadi kebijakan lingkungan hidup yang berhasil dalam mengatasi deforestasi.

Manaus saat ini merupakan rumah bagi perekonomian yang moderen dan besar, didorong oleh industri-industri teknologi tinggi, dan disebabkan oleh kebijakan insentif pajak yang berumur 40 puluh tahun dan sukses. Di samping itu, Manaus memiliki bagian terbesar dari perekonomian formal Amazon Brazil, yang menghasilkan lebih dari 50 persen pajak federal dari keseluruhan Amazon dan PDB tertinggi ketujuh di Brazil. Manaus juga telah menjadi pusat budaya regional sejak masa ledakan karet terdahulu, dengan Opera House sebagai ikon utamanya. Produksi industri Manaus melampaui US\$ 20 miliar pada tahun 2008 (SUFRAMA, 2008) dan terus meningkat sebagai akibat dari insentif-insentif pajak yang menguntungkan. Namun demikian, insentif-insentif tersebut bergantung pada perundang-undangan federal, yang seringkali tunduk kepada tantangan-tantangan dan debat politik dalam kongres nasional dan pemerintahan federal. Dibandingkan dengan meledaknya perekonomian industri teknologi tinggi Manaus, Indeks Pembangunan Manusia kota-kota lain di Amazonas sangat rendah – serendah 0,52 di Jutai dibandingkan dengan 0,774 di Manaus (PNUD, 2000).

Di sebagian besar wilayah pedesaan, berlaku perekonomian penghidupan, yang didasarkan atas perladangan berpindah. Penghasilan tunai sangat rendah dan kemiskinan yang ekstrim telah berurat berakar. Lebih dari 90 persen populasi pedesaan negara bagian terkait tidak memiliki akses untuk memperoleh sanitasi dasar, listrik atau perumahan yang layak. Jarak antar kota jauh, beberapa di antaranya lebih jauh dari tiga ribu kilometer dengan menggunakan perahu dari ibukota Manaus. Para penghuni hutan terisolasi dan terpisah berhari-hari perjalanan dengan menggunakan perahu ke kota-kota terdekat. Isolasi ini secara drastis meningkatkan biaya layanan sosial, seperti kesehatan dan pendidikan. Asupan

protein memadai, namun demikian, sebagian besar disebabkan oleh sumber daya ikan dan hasil buruan yang berlimpah.

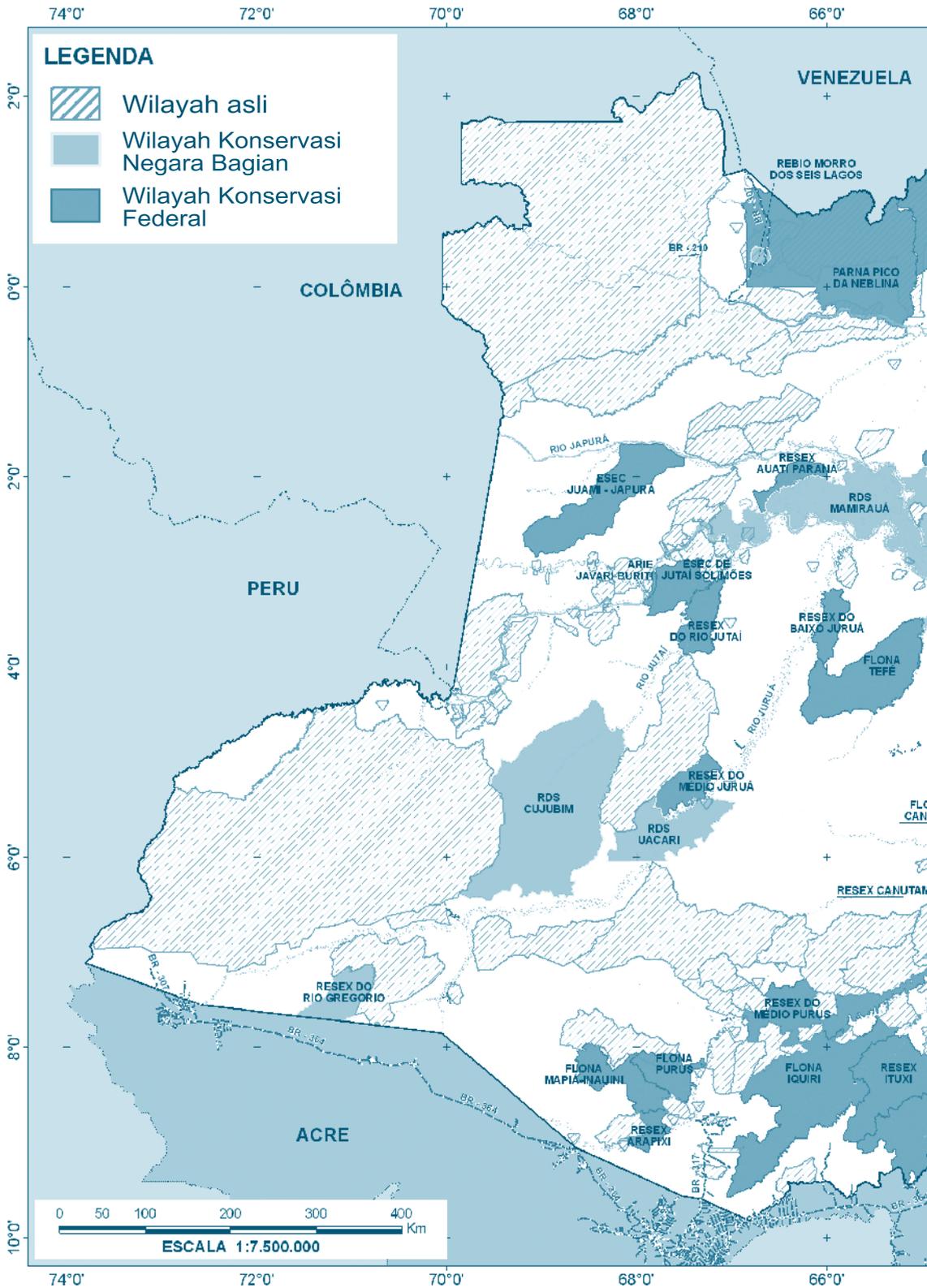
Secara historis, beberapa lanskap yang sangat berbeda telah terbentuk oleh tekanan-tekanan ekonomi. Siklus-siklus pemanenan karet di Amazon, yang muncul sejak akhir abad ke-19 sampai pertengahan abad ke-20, adalah tonggak-tonggak ekonomi terpenting dari sejarah pasca penjajahan. Perekonomian karet menghadapi dua periode ledakan dan dobrakan: yang pertama pada awal abad ke-20 dan yang kedua setelah perang dunia kedua. Dengan penurunan perekonomian karet, banyak penyadap karet pindah ke kota-kota besar atau tepi-tepi sungai. Wilayah-wilayah hutan diabaikan oleh para baron karet, yang merupakan para pemilik lahan yang resmi. Para penyadap karet beralih ke perekonomian penghidupan berdasarkan penangkapan ikan, pertanian dan kegiatan-kegiatan ekstraktif lainnya, seperti memanen kacang brazil. Sampai dengan hari ini, hal ini tetap merupakan lanskap ekonomi populasi tepi sungai Amazon yang khas. Populasi Indian memikul pekerjaan dari wilayah mereka ini, khususnya mereka yang bermukim di tepi-tepi sungai dan di hutan-hutan yang kaya akan karet. Bangsa Indian terdorong ke daerah hulu sungai dan pedalaman hutan yang terpencil.

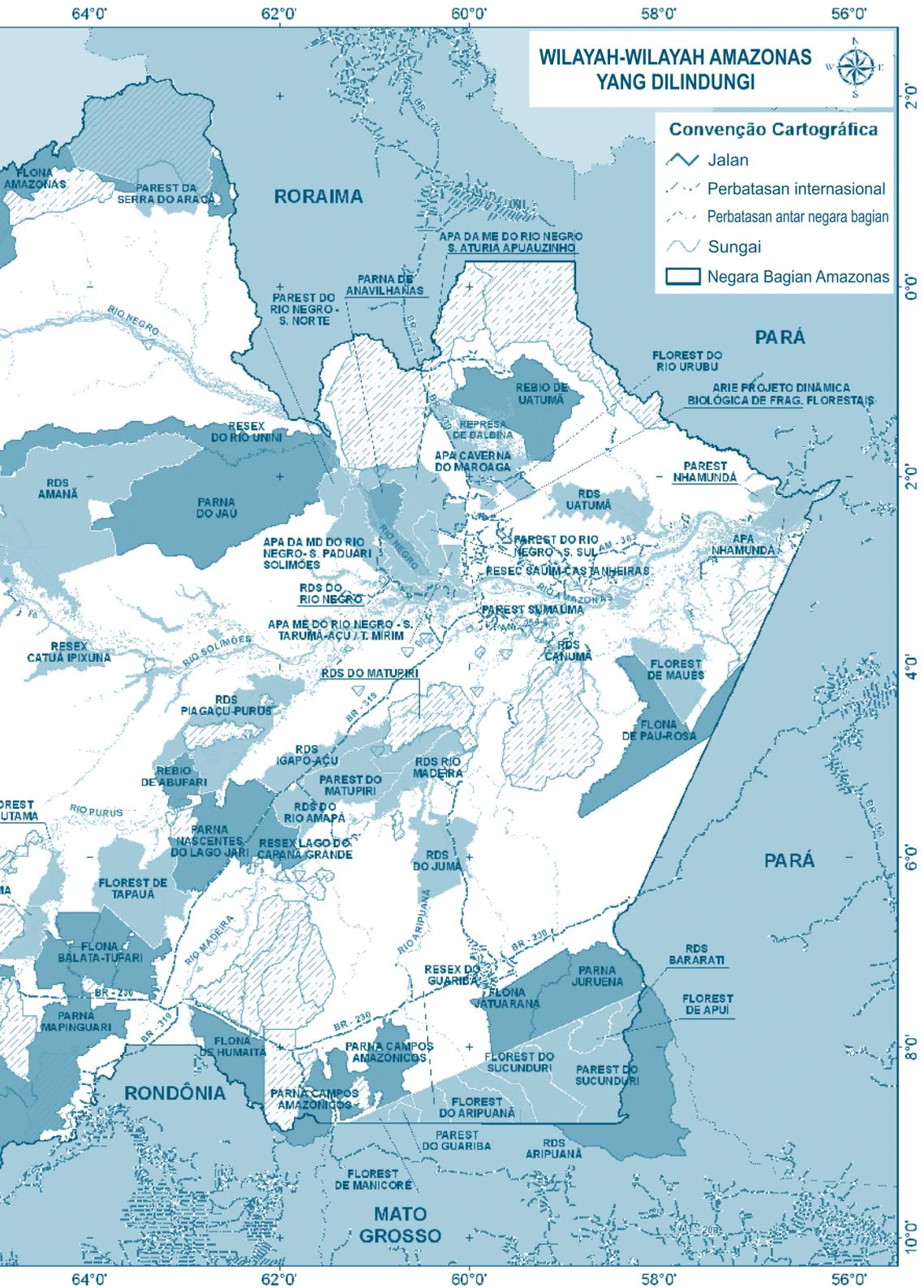
Penetapan kondisi lingkungan hidup – ekosistem-ekosistem utama bernilai global dan nasional tetapi dengan peningkatan tantangan

Amazonas menjadi tuan rumah bagi lanskap-lanskap yang paling terisolasi dan asli di dunia. Saya menyebutnya "Amazon pedalaman". Perjalanan dari Manaus ke kota-kota yang jauh dapat memakan waktu dua minggu dengan menggunakan perahu, meskipun berjalan 24 jam sehari. Bahkan saat ini, 98 persen Negara Bagian Amazonas tertutup oleh vegetasi asli, umumnya ekosistem-ekosistem hutan hujan tropis. Amazonas menjadi rumah bagi lebih banyak hutan hujan tropis daripada negara tropis lainnya selain Brazil sendiri (2 persen lebih besar daripada Republik Demokrasi Kongo, 50 persen lebih besar daripada Indonesia, dan 30 kali lebih besar daripada Costa Rica). Amazonas menampung keanekaragaman fauna dan flora terbesar di dunia dan cadangan air bersih permukaan terbesar – menyimpan 16 persen dari total air bersih permukaan di dunia.

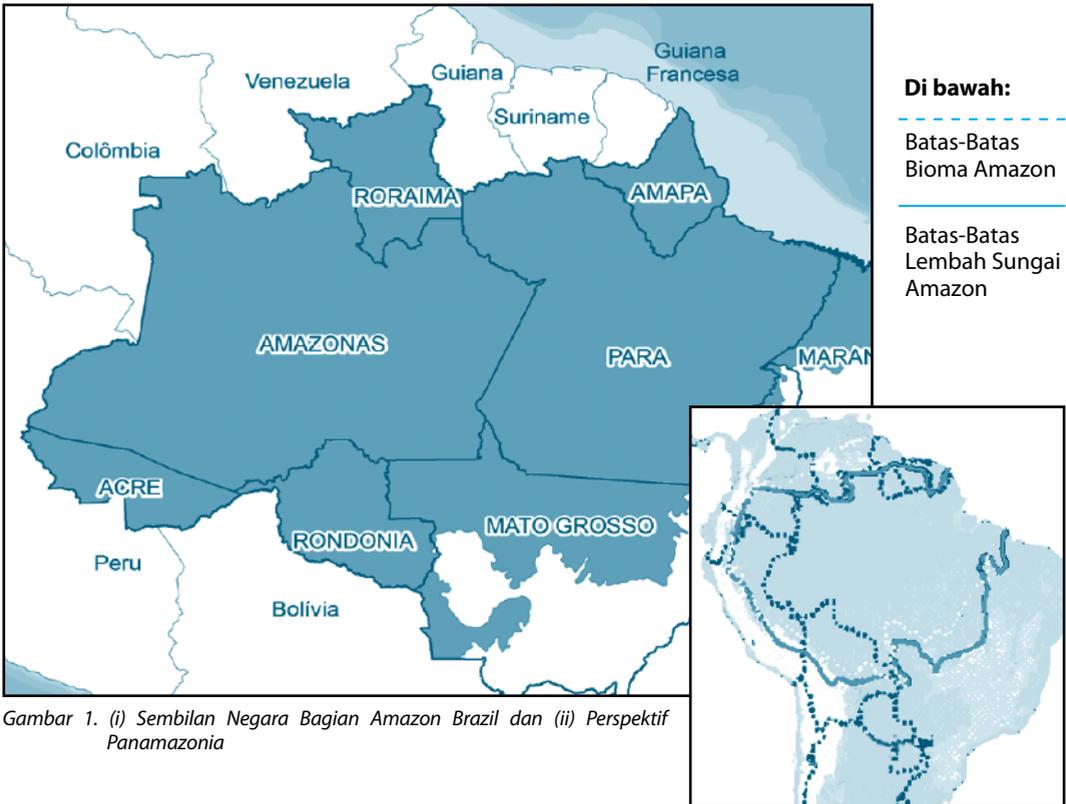
Sebagian besar (54 persen) dari negara bagian Amazonas dilindungi melalui wilayah-wilayah konservasi federal dan negara bagian – taman dan cagar alam – serta cagar alam Indian (Tabel 2 dan Gambar 1). Namun demikian, sampai dengan tahun 2003, dengan pengecualian sebagian dari Cagar Alam Mamirauá, hampir semua wilayah yang dilindungi memenuhi kategori "taman di atas kertas", yaitu ada secara sah di atas kertas tetapi dengan sedikit perlindungan aktif di lapangan. Tak satu pun dari hal-hal tersebut di atas memiliki pengelola. Namun demikian, pengelolaan wilayah-wilayah yang dilindungi telah mengalami peningkatan yang besar sejak tahun 2003, dengan dibuatnya program-program dan lembaga-lembaga serta perundang-undangan baru; khususnya Pusat Wilayah Konservasi Negara Bagian – CEUC. Sejak tahun 2010, 29 wilayah yang dilindungi memiliki pengelola penuh waktu, lebih dari 30 dari 41 wilayah yang dilindungi memiliki lebih dari US\$100.000 investasi untuk pelaksanaan pengelolaan praktis.

[Tabel 2] Ukuran wilayah-wilayah yang dilindungi di Negara Bagian Amazonas		
Wilayah yang Dilindungi	Ukuran (ha)	% dari negara bagian*
Wilayah-Wilayah Konservasi Federal	21.534.656,42	13,81
Wilayah-Wilayah Konservasi Negara Bagian	19.007.032,65	12,19
Tanah-Tanah Asli	43.195.986,77	27,70
Total	83.737.647,90	51,03**
Sumber: CEUC (2010); FEPI (2010) (*) Total wilayah negara bagian adalah 157.782.000 hektar (FEPI) (**) Terdapat tumpang tindih antara berbagai kategori wilayah yang dilindungi		





[Gambar 2] Negara-Negara Bagian Amazon Brazil



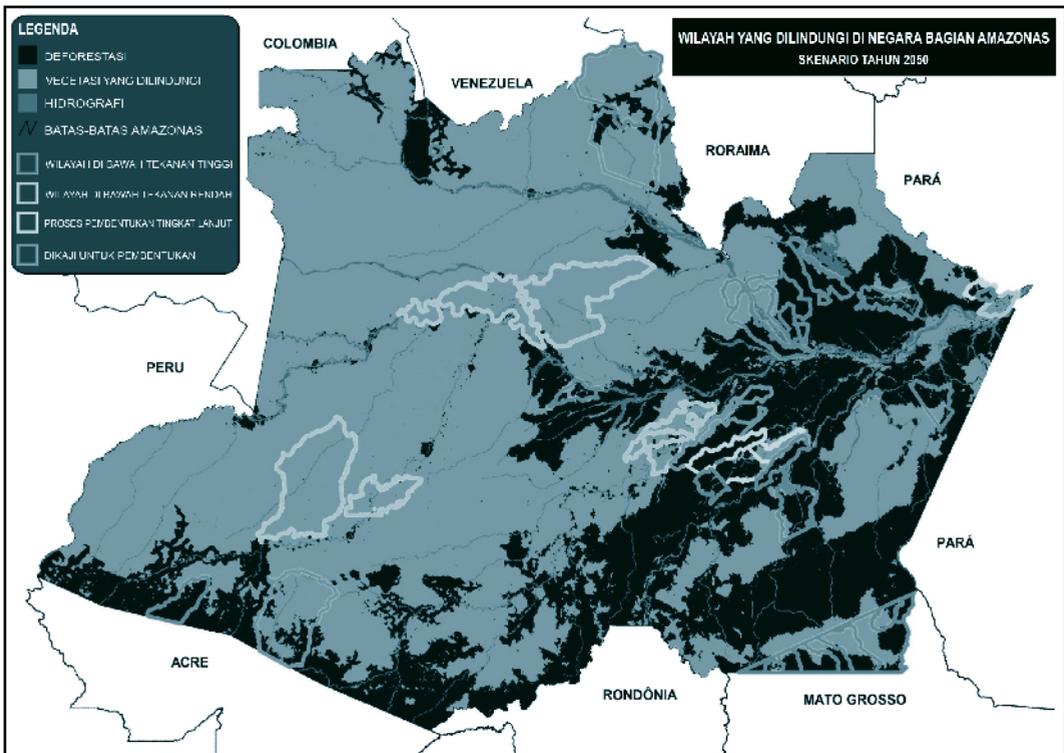
Gambar 1. (i) Sembilan Negara Bagian Amazon Brazil dan (ii) Perspektif Panamazonia

Meskipun 98 persen dari negara bagian tertutup oleh ekosistem alam, hal ini tidak berarti bahwa tidak terdapat ancaman deforestasi. Menurut model skenario independen dinamika deforestasi di seluruh Amazon yang lebih luas (Soares Filho dkk tahun 2006), deforestasi Amazonas diperkirakan mencapai lebih dari 30 persen pada tahun 2050 dalam skenario 'bisnis seperti biasa' (Gambar 3). Menjadi jelas dari tren saat ini dan pola historis perluasan perbatasan di hutan Atlantik dan Amazon bahwa kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pembangunan lestari di Negara Bagian Amazonas perlu bersifat antisipatif. Strategi kami bukan untuk menunggu terjadinya kemunduran melainkan untuk bertindak sebagai antisipasi semakin memburuknya masalah.

Pendorong terbesar deforestasi di Amazon Brazil, yang dapat dijumpai di negara-negara bagian Amazon dan wilayah-wilayah dengan angka deforestasi yang tinggi, berasal dari ekonomi perluasan perbatasan pertanian. Langkah pertama proses deforestasi seringkali diawali dengan pembalakan liar kayu bernilai tinggi, yang memungkinkan pembalakan liar untuk membayar konstruksi jalan-jalan hutan lebih lanjut. Jalan-

jalan baru ini kemudian menciptakan peluang untuk perampasan lahan publik secara ilegal. Perampasan lahan berkaitan dengan peternakan – penggunaan lahan yang paling menguntungkan di wilayah-wilayah terpencil. Karena jalan-jalan semakin bagus dan hak-hak milik disahkan, produksi pertanian intensif dapat dilanjutkan di wilayah-wilayah di mana kondisi tanah, topografi dan iklim sesuai. Di perbatasan-perbatasan pertanian sebelumnya, produktivitas peternakan dan perkebunan kedelai yang tinggi bertolak belakang dengan produktivitas wilayah-wilayah yang rendah di tahap-tahap awal perluasan pertanian.

[Gambar 3] Perkiraan deforestasi di Negara Bagian Amazonas pada tahun 2050



Source: Soares-Filho et al, 2006

Pembangunan infrastruktur seperti konstruksi dan pengaspalan jalan memainkan peranan katalis untuk hal tersebut, dengan sebagian besar deforestasi terjadi dalam jarak 50 kilometer dari jalan (Kotak 1). Proyek-proyek pertambangan berskala besar atau hidrolistrik juga mendorong deforestasi dengan menarik para pekerja imigran dari daerah-daerah lain di Brazil.

[Kotak 1] BR-319

Jalan Porto Velho-Manaus (BR-319) dibangun dan diaspal pada tahun 1970an. Sejak saat itu, jalan tersebut berangsur-angsur terabaikan oleh karena pemeliharaan yang buruk dan kondisi daerah tropis yang kejam. Pemerintah federal memutuskan untuk membangun kembali dan mengaspal jalan tersebut pada tahun 2007; keputusan yang membawa kepada perdebatan politik yang intens. Para ahli lingkungan hidup dan peneliti mengacu kepada ancaman-ancaman deforestasi dan dampak-dampak sosialnya, sementara para pimpinan politik berargumen tentang manfaat-manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh. Saya mengacu kepada usulan jalan rel kereta (Viana 2007), dan memulai studi mengenai biaya dan manfaatnya dibandingkan dengan pengaspalan jalan (Cascão, 2008). Pilihannya menjadi isu politik yang panas dan badan lingkungan hidup federal (IBAMA) belum mengeluarkan lisensi lingkungan hidup untuk jalan tersebut sejak Februari 2010.

Dampak-dampak dari jalan raya BR-319 dimaksudkan untuk diminimalisasi melalui rencana SDS untuk Penetapan Zona dan Pembangunan Lestari wilayah yang terkena dampak jalan raya tersebut. Rencana tersebut mewujudkan penetapan langkah-langkah pengendalian lingkungan hidup dan insentif-insentif untuk penggunaan sumber daya alam yang lestari di wilayah-wilayah konservasi di daerah terkait. Pada tahun 2007 dan 2008, Penetapan Zona Ekonomi-Ekonologi dikonsolidasikan di kota-kota yang terkena dampak BR-319 (Canutada, Humaitá, Manicoré, Novo Aripuanã, Apuí dan Borba). Sembilan wilayah konservasi federal dan sembilan belas wilayah konservasi negara bagian yang baru telah ditetapkan, mencakup wilayah seluas 11,5 juta hektar.

Maka dari itu, Negara Bagian Amazonas bergelut dengan tantangan-tantangan yang muncul dari kondisi geografis, lingkungan hidup, sosial dan ekonominya yang bertolak belakang. Dengan keheterogenan lanskap Amazonas, muncul berbagai tantangan. Maka, bagaimana cita-cita dari pembangunan lestari dapat dicapai untuk negara bagian yang kompleks tersebut? Bagaimana kualitas kehidupan dapat diperbaiki, dan pertumbuhan ekonomi dan konservasi lingkungan hidup dapat ditingkatkan pada waktu yang sama? Bagaimana dinamika perluasan perbatasan dapat dicegah memasuki Amazon pedalaman? Mungkin yang menjadi pertanyaan kunci – prasyarat untuk menjawab dilema-dilema lain tersebut – adalah bagaimana nilai tegakan hutan dan hasil-hasilnya serta jasa lingkungan hidup dapat ditingkatkan?

Awal era baru: lahirnya Program Zona Hijau Bebas Pajak

Sampai dengan tahun 2002, Amazonas tunduk kepada paradigma arus utama Brazil, yang saya sebut sebagai “paradigma mato (rumput/kayu/hutan)”. Bukan merupakan kebijakan resmi, program ini mengambil bentuk asumsi yang mendalam bahwa hutan dinilai buruk – simbol ketertinggalan pembangunan – dan dengan demikian harus dimanfaatkan sumber dayanya, misalnya kayu atau hasil buruan, dan digantikan oleh penggunaan lahan yang lebih ‘produktif’, seperti pertanian dan peternakan. Sejumlah kebijakan publik di Brazil didorong oleh paradigma mato. Di tingkat federal, kebijakan kepemilikan lahan hanya memberikan hak tanah pribadi kepada mereka yang telah ‘memperbaiki kualitas’ lahan; dengan deforestasi untuk

pertanian atau peternakan sebagai indikator kunci perbaikan kualitas (*"benfeitoria"*). Di tingkat negara bagian, yang menjadi kebijakan ikonis adalah untuk memberikan gergaji kepada penduduk pedesaan tanpa biaya, sebagai bentuk dukungan untuk menyingkirkan penghalang pembangunan yang terus ada-hutan.

Kami yakin bahwa situasi-situasi yang baru memerlukan kebijakan-kebijakan baru, yang harus dituntun oleh paradigma-paradigma baru. Sebagai pengganti paradigma mato, kami menciptakan paradigma baru, yang menjadi slogan kami: "hutan lebih berharga ketika berdiri daripada ketika ditebang". Hal ini membentuk inti dari strategi komunikasi kami dan promosinya merupakan langkah pertama dalam mengubah sikap dan nilai terhadap hutan. Yang menjadi tantangan kami adalah untuk menciptakan dukungan politik dan publik untuk menetapkan pengelolaan kehutanan dan perikanan sebagai penggunaan lahan jangka panjang yang sangat diperlukan. Dukungan politik ini diperlukan untuk menyepakati dan melaksanakan jenis-jenis kebijakan baru yang ditujukan untuk mendukung pengelolaan kehutanan dan perikanan yang lestari serta konservasi alam.

Pada tahun 2003, pemerintahan Negara Bagian Amazonas yang baru terpilih melaksanakan reformasi besar kelembagaan dan politik. Fokus mereka adalah program pembangunan lestari, berjudul "Programa Zona Franca Verde" (ZFV, atau Program Zona Hijau Bebas Pajak). Program ini menjadi salah satu kebijakan terpenting dari panggung politik Gubernur Eduardo Braga.

Tugas dasar Program ZFV adalah untuk mempraktikkan paradigma hutan baru kami. Kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi deforestasi harus memberikan penekanan lebih kecil pada penjagaan ketertiban dan penekanan lebih besar pada pemberian hadiah finansial kepada mereka yang menjaga hutan untuk tetap berdiri. Tujuannya adalah untuk menambahkan nilai nyata kepada hasil-hasil hutan dan jasa lingkungan hidup, sehingga pengelolaan hutan menjadi lebih menarik secara ekonomi daripada pertanian atau peternakan.

Pendorong Program ZFV adalah sekretariat yang baru dibentuk, yaitu Sekretariat Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lestari (SDS). SDS dibentuk sebagai lembaga payung pada tahun 2003, dengan misi untuk mengkoordinasikan perancangan dan pelaksanaan kebijakan negara untuk lingkungan hidup dan pembangunan lestari. Sebelumnya, Negara Bagian Amazonas hanya memiliki Lembaga Perlindungan Lingkungan Hidup Amazonas (IPAAM), sebuah badan yang terutama berfokus pada pemberian lisensi lingkungan hidup untuk industri-industri teknologi tinggi di Manaus, dengan hanya sedikit pegawai untuk menangani agenda 'hijau' kehutanan, pertanian dan perikanan.

Dari sudut pandang kelembagaan, terdapat empat tantangan awal: pertama, menciptakan lembaga yang mampu merancang kebijakan-kebijakan lintas sektor untuk pembangunan lestari (SDS); kedua, mereformasi IPAAM sehingga penekanan yang lebih besar diberikan kepada kehutanan dan perikanan; ketiga, menciptakan sebuah lembaga untuk menggalakkan penggunaan lahan lestari (AFLOAM, yang kemudian menjadi ADS); dan keempat, menciptakan sebuah badan kepemilikan lahan untuk menjamin hak-hak para penghuni hutan dan populasi tepi sungai yang tidak memiliki dokumentasi atau yang memiliki

dokumentasi yang lemah atas hak-hak tanah mereka (ITEAM – Lembaga Kepemilikan Tanah Amazonas). Hanya memperbaiki kualitas IPAAM tidaklah cukup; terdapat kebutuhan untuk menciptakan budaya kelembagaan yang baru di luar perintah dan kendali – bisnis inti IPAAM. SDS berfokus pada perancangan kebijakan, AFLORAM/IDAM tentang perluasan kehutanan dan ITEAM tentang kepemilikan lahan.

Pada tahun 2003, hutan-hutan, pada kenyataannya, tidak lebih berharga ketika berdiri daripada ketika ditebang. Sejak saat itu dan selanjutnya, mendasarkan semua kebijakan pembangunan lestari pada paradigma baru kami bahwa “hutan lebih berharga ketika berdiri daripada ketika ditebang” tentunya hanya dalam angan-angan saja, karena hal ini belum pernah dicapai sebelumnya. Kami menyadari bahwa deforestasi membawa serangkaian kegiatan yang menarik secara ekonomi – terutama pembalakan liar dan perampasan lahan. Tak seorang pun melakukan deforestasi sebagai akibat dari ketidaktahuan, kebodohan atau ketidakrasionalan; sebaliknya, deforestasi merupakan hasil dari keputusan rasional yang diberikan oleh kebijakan-kebijakan dan harga-harga saat ini. Yang menjadi tantangan adalah untuk mengubah rasionalitas ini. Pendekatan kami bukan untuk mengkaji nilai hutan secara akademik, melainkan untuk menempatkan kemungkinan-kemungkinan praktis dalam menciptakan dan meningkatkan nilai hutan dan arus pendapatan yang dapat disokong oleh hutan.

Meskipun terlihat sederhana, hal ini merupakan perubahan radikal dan sendi utama revolusi diam-diam. Paradigma pembangunan yang baru pertama-tama diterima secara skeptis dan dikritik oleh para pimpinan politik arus utama, khususnya mereka yang terkait dengan sektor pertanian. Keterlibatan pribadi Gubernur Braga merupakan elemen kunci bagi keberhasilan advokasi, mengingat dukungan politik yang diperlukan untuk melawan kritik-kritis terkait. Hasil-hasil konkrit dan awal merupakan unsur-unsur kunci. Komunikasi yang efektif dari hasil-hasil tersebut merupakan bagian yang sangat penting dari strategi kami, dalam mendukung pergeseran paradigma.

Para produsen berskala kecil dan sektor swasta didukung untuk berinvestasi di bidang kehutanan, pengelolaan kehutanan, agroforestri dan wisata lestari. Namun demikian, hal ini tidak sepenuhnya merupakan urusan yang diprivatisasi: perlindungan hutan juga didukung melalui perluasan wilayah-wilayah negara bagian yang dilindungi dan dengan memperbaiki peraturan-peraturan lingkungan hidup dan penegakan hukum. Kemitraan lokal, nasional dan internasional dikembangkan untuk meningkatkan keberhasilan kebijakan-kebijakan publik, dengan mitra-mitra nasional yang memberikan lebih banyak pendanaan daripada organisasi-organisasi internasional.

Hasil-hasil awal

Program ZFV nampaknya telah menjadi tonggak dalam sejarah Amazonas melalui pencapaiannya dan pengakuannya secara luas, baik di dalam maupun di luar Brazil. Penilaian independen yang dilakukan oleh Komisi Ekonomi PBB untuk Amerika Latin dan Karibia (CEPAL, 2007). Analisis CEPAL menunjukkan bahwa ketiga prioritas Program ZFV – mengurangi deforestasi, memperluas jaringan wilayah-wilayah yang dilindungi dan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat hutan – telah dicapai dengan hasil yang sangat luar biasa:

- Mengurangi deforestasi: selama periode 2003-2008, angka deforestasi tahunan berkurang sampai dengan 70 persen.
- Cakupan wilayah yang dilindungi: wilayah keseluruhan meningkat sampai lebih dari 135 persen.
- Memperbaiki kualitas kehidupan: harga-harga yang diterima untuk hasil-hasil hutan dan perikanan utama meningkat tajam selama periode tersebut. Program-program pendidikan dan kesehatan, serta sosial lainnya, juga mengalami keuntungan yang besar.

[Tabel 3] Deforestasi di Amazonas (km²)

2003	1.558
2004	1.232
2005	775
2006	788
2007	610
2008	604
2009	405

Sumber: CEUC (2010); FEPI (2010)

* Selisih tahun 2002/2003 x 2007/2008...-74%

[Tabel 4] Wilayah-Wilayah Negara Bagian Amazonas yang Dilindungi dalam juta hektar
Dalam juta hektar (jumlah wilayah yang dilindungi)

* Wilayah yang dilindungi sampai dengan tahun 2002	7,3 (12 unit)
* Wilayah baru yang dilindungi tahun 2003-9	11,7 (29 unit)
* Total wilayah negara bagian yang dilindungi	19,0 (41 unit)
	160% meningkat terkait tahun 2002

Sumber: CEUC 2010

[Tabel 5] Harga-harga produsen yang naik di negara bagian Amazonas

Ikan Pirarucu (Arapaima gigas) naik dari R\$ 1,80 menjadi R\$ 4,30/kg

Minyak Andiroba (Carapa guianensis) naik dari R\$ 6,00 menjadi R\$ 22,00/lit

Kacang Brazil (Bertholetia excelsa) naik dari R\$ 4,00 menjadi R\$ 15,00/kaleng

Contoh pembangunan berkelanjutan berskala besar

Pada akhir tahun 1980an, 'pembangunan berkelanjutan' diusulkan sebagai paradigma baru untuk membentuk kebijakan-kebijakan jangka panjang komunitas, kota, negara bagian, negara dan dunia secara keseluruhan. Pada intinya, pembangunan berkelanjutan dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan dari mereka yang hidup saat ini, sementara menghargai kebutuhan dan hak generasi mendatang. Pembangunan berkelanjutan juga dihubungkan dengan perpaduan yang seimbang dari tujuan-tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Kebijakan untuk pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mendorong: (i) keadilan sosial dan penyelesaian konflik; (ii) pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; (iii) konservasi lingkungan hidup; (iv) hak kepemilikan yang terjamin untuk masyarakat miskin dan untuk investasi usaha; dan (v) penggunaan sumber daya alam yang lestari. Sasaran-sasaran kebijakan ini sangat bertolak belakang dengan hasil-hasil yang terlihat dalam kebijakan-kebijakan pembangunan konvensional, yang umumnya menghasilkan: (i) distribusi penghasilan yang buruk, ketidakadilan dan konflik atas penggunaan sumber daya; (ii) siklus ekonomi ledakan dan dobrakan terkait penggunaan berlebihan dan penipisan sumber daya; (iii) degradasi lingkungan hidup terkait deforestasi, kepunahan keanekaragaman hayati dan tanah longsor; dan (iv) penggunaan sumber daya alam yang serakah.

Hal-hal tersebut di atas adalah tujuan-tujuan yang pantas dan Program ZFV selaras dengan tujuan-tujuan tersebut – tetapi program tersebut juga berupaya untuk melaksanakannya. Secara konseptual, ZFV selaras dengan laporan tonggak 'Masa Depan Kami Bersama' (Komisi Brundtland, 1987), Agenda 21 (Konferensi Rio 1992) dan Sasaran-Sasaran Pembangunan Millennium PBB. Namun demikian, Program ZFV sepenuhnya berasal dari Brazil, karena diciptakan dan disesuaikan dengan karakteristik sosial ekonomi dan lingkungan hidup lanskap-lanskap Amazonas. Program tersebut telah menarik manfaat dari pengalaman-pengalaman sebelumnya di negara-negara bagian Amapá dan Acre dan telah dilaksanakan sejak tahun 2003, dengan misi untuk mendorong pembangunan berkelanjutan melalui sistem-sistem produksi kehutanan, perikanan dan agribisnis yang ramah lingkungan, berkeadilan sosial, dan secara ekonomi memungkinkan.

Tidaklah mudah untuk menterjemahkan cita-cita pembangunan berkelanjutan ke dalam tindakan-tindakan praktis dan koheren di Amazon. Hal ini berarti, dalam berbagai kasus, perubahan-perubahan drastis dalam gaya pembangunan. Selama 500 tahun terakhir, hutan-hutan di Brazil telah mengalami penebangan tidak lestari kayu berkualitas tinggi seperti rosewood, serta spesies-spesies nonkayu seperti *palm heart*. Kebakaran hutan antropogenik berskala besar juga merupakan hal yang lazim di sejarah kehutanan Brazil. Dinamika deforestasi dan penggunaan lahan di Amazon serupa dengan yang telah terlihat di bioma-bioma Brazil lainnya, seperti hutan hujan Atlantik, yang 93 persen di antaranya telah mengalami deforestasi. Meskipun berbagai kebijakan dan program telah berupaya menggunakan konsep 'lestari', terdapat sejumlah kelemahan kebijakan. Kami bertujuan untuk membahasnya dengan pendekatan yang benar-benar lintas sektor, dengan berfokus pada perbaikan rantai nilai untuk hasil-hasil hutan dan perikanan ramah lingkungan; dengan menciptakan lapangan pekerjaan; dan dengan menjamin perlindungan atas hutan-hutan yang memerlukannya. Kami akan membahas setiap hal di bawah ini.

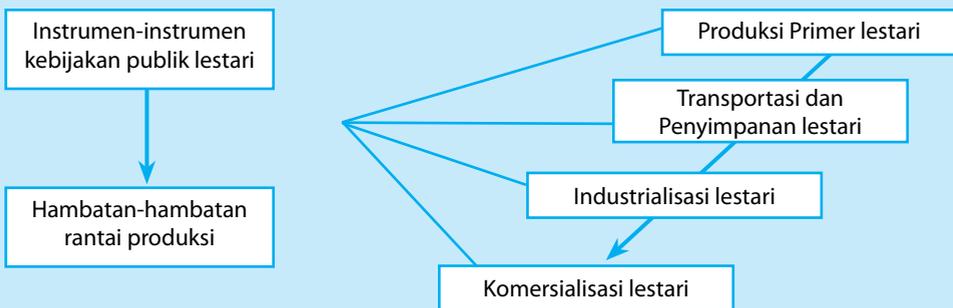
Pendekatan lintas sektor

Program Zona Hijau Bebas Pajak (ZFV) dibayangkan sebagai serangkaian kebijakan lintas sektor yang bertujuan untuk mendorong pembangunan lestari. Namanya merupakan upaya untuk menyampaikan konsep kelestarian dalam istilah yang lazim bagi populasi Amazon. Untuk sebagian besar masyarakat di Amazonas, frase “zona bebas pajak” menjadi berarti pembangunan dan lapangan pekerjaan dalam bidang ekonomi (dalam kompleks industri Manaus). ‘Hijau’ dihubungkan dengan sumber daya alam: hutan, sungai dan danau. Maka “Zona Hijau Bebas Pajak” berarti, dalam konteks sederhana, pembangunan dan penciptaan lapangan pekerjaan dalam bidang ekonomi atas dasar pengelolaan dan perlindungan ekosistem alam. Komunikasi pesan sederhana ini merupakan elemen yang sangat penting dari strategi kami untuk memperoleh dukungan politik bagi perubahan kebijakan. Dalam prakteknya, sebagaimana kita akan lihat, terdapat beberapa elemen kebijakan yang benar-benar bebas pajak, tetapi secara umum konsepnya bukan mengenai pajak. Hal yang perlu diperhatikan adalah kebijakan bebas pajak untuk semua hasil hutan nonkayu Amazonas, yang dilaksanakan pada tahun 2005.

Memperbaiki rantai nilai untuk hasil-hasil hutan dan perikanan

Salah satu strategi Program ZFV adalah untuk berkonsentrasi dalam mengatasi hambatan-hambatan sehingga menghasilkan rantai nilai hutan dan perikanan yang produktif dan lestari. Hambatan-hambatan ini diidentifikasi oleh berbagai pemangku kepentingan melalui proses-proses perencanaan dan pelaksanaan partisipatif. Yang menjadi asumsi adalah bahwa untuk meningkatkan nilai tegakan hutan, efisiensi dan efektivitas keseluruhan rantai nilai harus meningkat. Hal ini mencakup semua fase rantai nilai; dari kepemilikan dan pembukaan lahan, sampai produksi primer, transportasi, penyimpanan, industrialisasi dan komersialisasi. Pada awal rantai, misalnya, hak kepemilikan lahan perlu dijamin agar para pemilik yakin akan menerima pendapatan jangka panjang dari penggunaan sumber daya yang lestari, yang karenanya menjadi lebih menarik daripada ‘eksploitasi’ sumber daya hutan jangka pendek.

[Gambar 4] Panduan Program Zona Hijau Bebas Pajak yang dilaksanakan di Negara Bagian Amazonas



Hambatan-hambatan utama dalam rantai nilai untuk hasil-hasil hutan dan perikanan mencakup:

- pengaturan kepemilikan lahan yang buruk
- pemberian lisensi lingkungan hidup yang bersifat birokratis
- akses kredit yang buruk
- akses pasar yang buruk
- harga rendah yang dibayarkan kepada para produsen dibandingkan dengan yang dibayarkan kepada para tengkulak
- kurangnya atau tidak adanya bantuan teknis
- pengelolaan yang buruk
- tingkat teknologi sistem-sistem produksi yang rendah
- tingkat pendidikan yang rendah
- prasarana transportasi yang buruk dan biaya transportasi yang tinggi
- pasokan energi yang buruk dan mahal
- pengelolaan yang buruk atas wilayah-wilayah yang dilindungi
- komunikasi yang buruk
- tingkat pertambahan nilai lokal yang rendah

Instrumen-instrumen kebijakan menargetkan hambatan-hambatan ini pada berbagai mata rantai dalam rantai nilai hasil-hasil hutan dan perikanan utama (Gambar 4). Setiap hambatan merupakan subjek analisis; yang menyelidiki masalah-masalah yang menyebabkannya, dan pengkajian solusi-solusi alternatif – yang menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut yang logis secara teknis, dapat dilakukan secara ekonomis dan selaras dengan pemikiran sebagian besar pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses, terutama yang termiskin.

Menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan dari hutan, sungai dan danau

Salah satu fokus dari Program ZFV adalah menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan dari hutan, sungai dan danau yang dikelola secara lestari. Hal ini jelas membentuk pesan yang menarik dan sederhana dan dengan demikian menjadi elemen kunci dalam mendorong pergeseran paradigma utama untuk kebijakan-kebijakan publik di Amazonas. Bahkan mereka yang dahulu menentang kebijakan-kebijakan lingkungan hidup akan setuju bahwa hutan harus dibuat lebih bernilai bagi masyarakat lokal dan menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan penghasilan dan memperbaiki kualitas kehidupan. Hal ini merupakan salah satu dari pesan-pesan terpenting kampanye-kampanye pemilihan dan didukung oleh para pemberi suara dalam pemilihan dan pemilihan ulang Gubernur Braga.

Memperluas jaringan wilayah-wilayah yang dilindungi

Fokus akhir dari Program ZFV adalah untuk memperluas jangkauan jaringan wilayah-wilayah yang dilindungi. Hal ini bukan merupakan tugas yang mudah, karena terdapat prasangka yang besar terhadap wilayah-wilayah yang dilindungi – khususnya wilayah-wilayah yang telah ditetapkan melalui pendekatan *top-down*, di mana terdapat konflik yang berkelanjutan dengan populasi lokal. Prasangka masyarakat diperkuat oleh kurangnya pengelolaan secara umum – “taman di atas kertas”. Strategi kami dalam memutarbalikkan prasangka ini dimaksudkan untuk menunjukkan pentingnya wilayah-wilayah yang dilindungi dalam



Foto oleh FAS



Foto oleh Edgar Duarte/FAS



Foto oleh FAS



Foto oleh FAS



Foto oleh Pedro Bala/FAS



Foto oleh FAS



Foto oleh FAS



Foto oleh Dida Sampaio



Foto oleh FAS

menjaga sumber daya perikanan dan hutan dan jasa lingkungan hidup bagi perekonomian yang lestari di masa mendatang. Kami berkonsentrasi pada wilayah-wilayah yang dilindungi dalam melaksanakan sejumlah kebijakan inovatif untuk mendorong produksi yang lestari. Strateginya adalah untuk membangun cerita-cerita keberhasilan seperti pengelolaan ikan pirarucu dan pemrosesan kacang Brazil. Hasil-hasil ini disampaikan secara luas di media dan dimaksudkan untuk mengurangi prasangka terhadap wilayah-wilayah yang dilindungi.

Cara Kerja Program Zona Perdagangan Bebas Hijau

Tiga elemen operasional yang penting dalam buku ini: menggunakan berbagai pengalaman sampai dengan saat ini di Amazonas; menambah sejumlah besar instrumen dan lembaga; dan koordinasi yang efektif.

Menggunakan berbagai pengalaman sampai dengan saat ini: Sebagai kebijakan lintas sektor, Program ZFV secara praktis mencakup semua sekretariat dan lembaga negara. Di samping itu, program ini menggunakan berbagai pengalaman semua sekretariat dan lembaga negara tersebut dalam mengatasi karakteristik Negara Bagian Amazonas yang unik: bentangan hutan yang luas; degradasi hutan yang relatif kecil; sistem transportasi berbasis sungai yang alami; dan kebijakan-kebijakan zona perdagangan bebas Manaus. Program ini menggunakan pengalaman prakarsa pengelolaan hutan, pengelolaan perikanan, agroforestri dan sertifikasi di masa lalu. Pengalaman-pengalaman awal tersebut memberikan ‘pandangan sekilas masa mendatang’, atau ‘kejadian-kejadian penting pada *roadmap*’, untuk Program ZFV.

Instrumen-instrumen dan lembaga-lembaga yang konstruktif: Program ZFV memberikan prioritas pada instrumen-instrumen dan lembaga-lembaga berikut ini – yang sebagian besar bertindak sebagai ‘wortel’ dan bukan sebagai ‘tongkat’:

- **pengaturan kepemilikan lahan** melalui pembentukan Lembaga Kepemilikan Lahan Amazonas (ITEAM) yang baru;
- **mengesahkan pendekatan-pendekatan yang lestari** terhadap hutan dan perikanan, yang memerlukan perbaikan terhadap peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup dan penurunan biaya birokrasi dan legalisasi;
- **akses kredit** untuk pengelolaan hutan dan perikanan melalui perluasan kegiatan Badan Negara untuk Pembangunan Ekonomi (AFEAM);
- **memperkuat dasar ilmiah dan teknologi untuk kegiatan-kegiatan pelestarian**, termasuk pembentukan Lembaga Amazonas untuk Kemajuan Ilmu Pengetahuan (FAPEAM);
- **bantuan teknis** untuk pengelolaan hutan dan perikanan yang lestari dan rantai-rantai nilai terkait, awalnya melalui AFLORAM dan kemudian melalui penyusunan program perluasan kehutanan dalam layanan perluasan pertanian terstruktur – Lembaga Pengembangan Agroforestri (IDAM);
- **menurunkan pajak atas hasil-hasil hutan nonkayu**, yang memerlukan perubahan dalam perundang-undangan;
- **pengadaan publik yang lestari**; pembelian hasil-hasil pertanian rakyat, hutan dan perikanan oleh pemerintah melalui perusahaan publik yang baru didirikan – Badan Pembangunan Lestari (ADS)

- **akses pasar** untuk hasil-hasil hutan dan perikanan melalui transaksi yang adil dengan para pembeli besar seperti supermarket besar untuk ikan, kacang Brazil dan hasil-hasil lain;
- **memperluas jaringan wilayah-wilayah yang dilindungi**, termasuk pendirian Pusat Wilayah-Wilayah Konservasi (CEUC) yang baru, sebagai bagian dari SDS;
- **kebijakan perubahan iklim**, termasuk pendirian Pusat Perubahan Iklim (CECLIMA) yang baru, yang bertanggungjawab untuk merancang dan melaksanakan kebijakan-kebijakan perubahan iklim, sebagai bagian dari SDS;
- **sistem untuk membayar layanan lingkungan hidup** melalui Program Bolsa Floresta, termasuk pembentukan Lembaga Pelestarian Amazonas (FAS) bertujuan khusus pemerintah-swasta;
- **program-program sosial**, terutama yang meningkatkan kesehatan dan pendidikan, termasuk program khusus untuk pendidikan masyarakat pribumi pada Sekretaris Pendidikan (SEDUC) dan Universitas Negeri Amazonas (UEA).

Koordinasi yang jelas: Pengelolaan Program dikoordinasikan oleh Sekretariat Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lestari (SDS) dan Sekretariat Produksi Pertanian SEPROR). Koordinasi rangkap ini merupakan perbaikan terhadap kondisi sebelumnya di mana sekretariat pertanian memegang tanggung jawab tunggal atas kebijakan-kebijakan berorientasi produksi. Oleh karena itu strategi kami adalah untuk melibatkan mereka, untuk menghindari risiko melemahkan gagasan-gagasan pelestarian yang baru. Strategi koordinasi ini didasarkan atas indentifikasi kebijakan-kebijakan dan program-program lintas sektor yang sesuai dengan konsep dan paradigma pelestarian Program ZFV dan kemudian upaya agar keduanya bekerja beriringan dengan baik. Koordinasi bukan semata-mata masalah mekanis, melainkan hal yang memerlukan motivasi dan kepemilikan bersama mitra-mitra yang seringkali sangat berbeda, serta keterampilan melakukan manuver politik yang baik. Salah satu strategi yang digunakan untuk mendorong keterlibatan lintas sektor para pejabat tingkat tinggi dan para pemangku kepentingan nonpemerintah adalah dengan menyelenggarakan acara-acara publik di mana gubernur juga berpartisipasi. Selama diadakannya acara-acara tersebut, semua badan nonpemerintah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agenda ZFV dimasukkan ke dalam program dan diundang untuk menyampaikan prakarsa-prakarsa baru mereka. Eksposur politik ini seringkali menghasilkan peningkatan ketertarikan dan keterlibatan semua badan pemerintah dalam dan dengan kebijakan-kebijakan pelestarian. Meskipun demikian, dalam buku ini, saya mulai menelusuri pelajaran-pelajaran yang kami peroleh tentang proses perubahan ekonomi politik yang besar ini. Bagian selanjutnya berupaya untuk menjabarkan pembelajaran yang seringkali sangat panjang dan saling terhubung secara lebih sistematis.

[2] Pembelajaran yang Diperoleh – Menjembatani Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Teori dan Praktek

'Pembelajaran yang diperoleh' berikut ini diambil dari pengalaman-pengalaman praktis dan refleksi pribadi. Meskipun diambil dari konteks tertentu Amazonas, saya berharap pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai referensi untuk kondisi-kondisi yang lain – sekalipun dengan berhati-hati: kondisi-kondisi lokal sangat beragam dalam hal waktu dan ruang dan tidaklah mungkin untuk merancang satu blueprint yang 'sesuai untuk segala kondisi'. Namun demikian saya yakin bahwa beberapa dari pembelajaran ini dapat menjadi inspirasi dan pedoman umum bagi mereka yang menghadapi tantangan untuk menjembatani antara berbagai pelaku yang terlibat dalam pembangunan berkelanjutan, dan antara teori dan prakteknya. Kebijakan-kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berhasil adalah hasil dari strategi makro yang baik dan penggabungan berbagai detail kecil, yang tidak diragukan lagi bersifat spesifik lokasi.

[Pembelajaran 1] Mengubah paradigma 'pemusnahan sumber daya alam' dalam pembangunan dengan membuat hutan lebih berharga ketika berdiri daripada sesudah ditebang

Inovasi-inovasi penting Amazonas dan hasil-hasilnya

- **Insetif pajak untuk hasil-hasil hutan:** sampai dengan tahun 2002, kebijakan insetif pajak di Negara Bagian Amazonas secara tegas mengecualikan kegiatan-kegiatan usaha yang didasarkan atas hasil-hasil hutan hujan. Pada tahun 2003, undang-undang negara bagian yang baru (No. 2826/2003) tidak hanya menciptakan usaha berdasarkan hasil-hasil hutan hujan (buah, ikan, kayu) yang memenuhi syarat, tetapi juga memprioritaskannya; dengan ketentuan bahwa hasil-hasilnya tersebut berasal dari ekosistem hutan alam yang dikelola dengan semua lisensi yang tepat. Insetif pajak ini menyebabkan terhapusnya pajak negara atas produk-produk hutan nonkayu, yang seluruhnya mencapai 17 persen.
- **Bantuan teknis kehutanan:** sampai dengan tahun 2002, Amazonas, negara bagian dengan wilayah hutan hujan terbesar di Brazil tidak memiliki progam perluasan hutan. Negara Bagian Amazonas menawarkan bantuan teknis hanya untuk pertanian dan peternakan. Pada tahun 2003, sebuah badan baru, Badan Kehutanan Amazonas (AFLORAM) dibentuk untuk memberikan bantuan teknis untuk produksi berbasis hutan. Pada tahun 2007, AFLORAM menjadi bagian dari badan yang dirancang kembali, yang bergabung dengan perluasan pertanian. Lembaga Pembangunan Agroforestri Lestari (Lembaga Pengembangan Agroforestri Lestari Amazonas (IDAM). IDAM menciptakan program perluasan hutan pertama di Amazonas yang dapat menangani sinergi dan ketegangan antara ladang dan hutan. Rencana-rencana pengelolaan hutan skala kecil disusun oleh badan-badan perluasan hutan dan mencapai seluruhnya 976 antara tahun 2005 sampai dengan 2007.

Dasar Rasional

Istilah 'Mato' (hutan) di Portugis memiliki konotasi yang sangat negatif, yaitu 'rokok mariyuana'. Sejarah Brazil didasarkan atas pandangan antroposentris bahwa hutan dan ekosistem alam lainnya sangat buruk, dan dengan demikian pembangunan harus mengimplikasikan substitusinya dengan penggunaan lahan yang lain. Ekosistem alam nampaknya kurang tertib, terlalu kompleks, dan berkaitan dengan keterbelakangan. Menghilangkan 'mato' nampaknya merupakan langkah positif menuju pembangunan. Oleh karena itu, tidak mengejutkan bahwa sejumlah kebijakan mendukung substitusi ekosistem-ekosistem alam dengan sistem-sistem yang lebih 'tertib', seperti pertanian atau penanaman pohon secara berjajar. Kebijakan-

kebijakan ini tidak secara umum menyatakan dengan terbuka kedudukan mereka terhadap 'mato', dan hal ini tetap merupakan paradigma yang tidak diungkapkan.

Indikator dari paradigma ini adalah *kebijakan-kebijakan kepemilikan lahan* adat, yang mengidentifikasi deforestasi sebagai 'perbaikan' yang diperlukan. Untuk menjamin hak-hak kepemilikan lahan, populasi pedesaan perlu menunjukkan pembukaan hutan-hutan mereka secara signifikan, disertai penanaman tanaman pertanian atau pembuatan padang rumput, yang dianggap sebagai pembangunan. Apabila populasi pedesaan mempraktekkan pengelolaan hutan nonkayu atau kayu, wilayah-wilayah terkait tidak memenuhi kualifikasi untuk klaim kepemilikan lahan resmi, karena hal ini tidak dianggap sebagai pembangunan.

Indikator lainnya adalah *kebijakan-kebijakan kredit dan insentif pajak* adat yang hanya menguntungkan pertanian dan peternakan. Sampai baru-baru ini, di Amazon Brazil secara keseluruhan, dukungan finansial untuk pengelolaan hutan nonkayu atau kayu hampir tidak ada lagi, dan tidak berarti apabila ada.

Kebijakan-kebijakan pembangunan seperti bantuan teknis, pendidikan, dan ilmu pengetahuan serta teknologi, menegaskan bahwa umumnya tidak memprioritaskan pengelolaan ekosistem alam. Oleh karena itu, tidak mengejutkan bila pengelolaan ekosistem alam kurang menarik bagi penduduk desa daripada alternatif-alternatif lain atau bahkan penduduk desa lebih memilih untuk melakukan deforestasi daripada mengelola ekosistem hutan mereka. Prasangka yang sama terhadap ekosistem hutan alam dijumpai terkait dengan pengelolaan perikanan alam, padang rumput yang luas dan ekosistem darat asli lainnya. Dukungan terhadap pengelolaan perikanan alam dan ekosistem darat asli tidak ada lagi atau tidak signifikan dibandingkan dengan dukungan terhadap pertanian, pembibitan ikan dan hutan tanaman.

Namun demikian, kami menyadari bahwa terdapat peluang-peluang yang besar bagi kebijakan-kebijakan yang mendorong pengelolaan ekosistem alam. Hasil-hasil dari pengelolaan ekosistem alam seringkali organik dan memiliki potensi pasar lebih besar dalam kondisi pasar saat ini yang lebih bersifat diskriminatif lingkungan hidup daripada di masa lalu. Hasil-hasil tersebut seringkali memenuhi syarat untuk perdagangan yang baik dan sertifikasi lingkungan hidup – hal-hal yang menjadi semakin berharga akhir-akhir ini.

Ekosistem alam seringkali dikelola oleh penduduk asli dan masyarakat adat, yang cenderung memiliki kekuasaan politik yang rendah atau akses kepada proses pengambilan keputusan. Prasangka terhadap pengelolaan ekosistem alam dengan demikian juga berperan dalam meningkatkan ketidakadilan sosial dan ketidakadilan pada segmen-segmen masyarakat. Pengetahuan ekologi suku adat dan pribumi seringkali tidak dihargai dan tidak diberikan pengakuan yang pantas. Kami menyadari peluang untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan yang menghargai dan mendukung pengetahuan penduduk pribumi tentang pengelolaan ekosistem alam.

Ekosistem alam memberikan layanan ekosistem yang baru-baru ini telah menerima pengakuan yang luar biasa atas kepentingannya dan nilai finansialnya; Ekosistem alam mencakup antara lain konservasi keanekaragaman hayati, produksi daerah aliran sungai, penyimpanan dan penyerapan karbon, dan proses curah hujan. Kami selanjutnya menyadari bahwa jasa lingkungan ini perlu dipahami dan dimasukkan

ke dalam rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pembangunan makro. Tanpa memperhatikan pemeliharaan jasa lingkungan yang diberikan oleh ekosistem alam, kebijakan-kebijakan pembangunan tidak dapat disebut 'lestari'.

Pada akhirnya, dalam era 'perekonomian rendah karbon', pengelolaan ekosistem alam umumnya memiliki jejak karbon yang lebih rendah daripada alternatif-alternatif yang lebih bergantung pada masukan-masukan dari luar. Pengelolaan hutan alam memerlukan bahan kimia dan bahan bakar fosil yang lebih sedikit daripada penanaman pohon. Pengelolaan perikanan alam memerlukan masukan dari luar yang lebih sedikit dari pada pembibitan ikan. Pengelolaan ekosistem alam merupakan bagian efisiensi dari strategi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Selanjutnya, ketahanan ekosistem alam mungkin lebih besar daripada sistem-sistem agroekosistem yang dikembangkan – sebuah hipotesis yang harus diuji.

Pembelajaran yang Diperoleh

- Pengelolaan dan perlindungan ekosistem alam perlu dinilai sebagai komponen penting kebijakan-kebijakan pembangunan, dan tentunya sebagai pondasi bagi kebijakan-kebijakan pembangunan.
- Hasil-hasil yang diperoleh dari ekosistem alam harus diperlakukan dengan lebih baik oleh kebijakan-kebijakan lintas sektor daripada yang diperoleh dari pertanian, pembibitan ikan atau penanaman pohon.
- Jasa lingkungan yang diberikan oleh ekosistem alam harus dinilai secara finansial melalui instrumen-instrumen kebijakan inovatif, yang akan menjamin manfaat langsung bagi para pemilik hutan. Kebijakan-kebijakan pengelolaan dan perlindungan ekosistem alam harus bersifat inklusif dan fleksibel agar memuaskan para pemilik hutan, dari penduduk Indian dan masyarakat adat sampai pemerintah, petani dan perusahaan swasta.

[Pembelajaran 2] Menciptakan dukungan politis untuk pelestarian dan lingkungan hidup dengan berfokus pada lapangan pekerjaan, penghasilan, pemberian suara dan insentif arus utama lainnya

Inovasi-inovasi penting Amazonas dan hasil-hasilnya

- **Zona Hijau Bebas Pajak – meningkatkan lapangan pekerjaan:** fokus tidak diletakkan pada prakarsa pemerintah dan kendali (seperti denda dan penjagaan ketertiban), melainkan pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan penghasilan dari hutan-hutan yang dikelola secara lestari. Pesan sederhana ini merupakan unsur penting dalam mendorong pergeseran paradigma utama untuk kebijakan-kebijakan publik di Amazonas dan didukung oleh para pemberi suara dalam pemilihan.
- **Pengelolaan perikanan – meningkatkan legalitas dan penghasilan:** program untuk mendukung pengelolaan danau, pengolahan, pemasaran dan pengendalian penangkapan ilegal ikan pirarucu (*Arapaima gigas*) lebih dari dua kali harga yang dibayarkan kepada para nelayan selama tahun 2003-2007. Hal ini menghasilkan peningkatan penghasilan yang signifikan, penurunan penangkapan ikan yang ilegal dan tidak lestari, dan didukung kuat oleh penduduk tepi sungai.
- **Pengelolaan kayu – meningkatkan legalitas dan penghasilan:** program untuk mendukung produksi kayu legal dari hutan-hutan yang dikelola meningkatkan nilai hutan yang berdiri. Di kawasan Sungai Negro, kayu diproduksi dengan pemrosesan menggunakan gergaji. Kayu ilegal, yang seringkali berasal

dari wilayah-wilayah deforestasi, bernilai R\$ 200 per meter kubik pada tahun 2008. Namun demikian, kayu legal, yang berasal dari wilayah-wilayah pengelolaan hutan, bernilai R\$ 800 per meter kubik pada tahun 2008. Peningkatan nilai empat kali lipat ini merupakan insentif yang besar untuk kebijakan-kebijakan pengelolaan hutan yang lestari, sehingga memperoleh dukungan politik yang luas.

Dasar Rasionil

Kebijakan-kebijakan publik yang dirancang dan/dilaksanakan secara buruk seringkali nampak sebagai hasil dari niat 'buruk'. Sementara kebijakan-kebijakan dapat diarahkan oleh kelompok-kelompok kepentingan khusus dengan maksud jahat atau kotor, hal ini tidak selalu terjadi. Saya telah melihat sejumlah kasus di mana kegagalan kebijakan lebih banyak disebabkan oleh ketidakpedulian dan saran yang buruk daripada maksud buruk. Sebagai contoh, ketika saya mempresentasikan usulan kebijakan pengelolaan hutan kepada para walikota Amazon, yang kotamadyanya memiliki hampir 99 persen tutupan hutan dan banyak sungai serta danau, banyak di antara mereka belum pernah mendengar tentang pengelolaan hutan dan perikanan. Bagi kebanyakan dari mereka, pembangunan dapat dilanjutkan hanya dengan memperluas perbatasan pertanian – dengan demikian menimbulkan deforestasi. Oleh karena itu, bukan tidak mungkin bahwa hanya kebijakan pertanian, pembalakan dan deforestasi yang telah dilaksanakan di tingkat kota.

Terdapat jurang pemisah yang sangat lebar yang memisahkan para advokat, ilmuwan dan ahli pembangunan lestari di satu sisi dengan para politikus di sisi lain. Politik sering disertai oleh prasangka yang besar oleh penguasa sebelumnya dan politikus sering memiliki citra negatif. Saya tidak bermaksud untuk memberikan penilaian di sini, melainkan untuk menunjukkan bahwa terdapat komunikasi dan pemahaman yang kurang akan peran mereka masing-masing dan bahwa semua pihak akan menarik manfaat dengan mengatasi hambatan-hambatan terkait. Para advokat, ilmuwan dan ahli harus mempersempit kesenjangan dan bekerja bersama para politikus untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat yang mungkin diperoleh dari kebijakan-kebijakan pembangunan lestari.

Terdapat potensi yang besar untuk memperoleh dukungan terhadap pelestarian. Dalam rezim demokrasi, para politikus dinilai oleh para konstituen mereka atas dasar anggapan terhadap keefektifan mereka dalam memberikan hasil yang diinginkan. Para politikus memiliki mandat singkat untuk memberikan hasil yang diharapkan oleh para pemberi suara mereka (umumnya empat tahun di Brazil). Anggaran umumnya lebih kecil daripada kebutuhan dan oleh karena itu prioritas harus ditetapkan. Kebijakan-kebijakan arus utama seperti investasi atas infrastruktur yang terlihat jelas (jalan, sekolah, rumah sakit dan lainnya) sangat bersifat langsung dan dengan demikian nampak sebagai opsi yang paling menarik dan berisiko paling rendah. Kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian, sebaliknya kurang terlihat jelas dan seringkali nampak kompleks, berjangka panjang dan tidak pasti, dan dengan demikian kurang menarik. Karena kebijakan-kebijakan tersebut bukan arus utama, kebijakan-kebijakan tersebut sering dianggap lebih berisiko dan secara politik kurang menarik. Inovasi kebijakan nampak lebih rentan terhadap kegagalan dan persetujuan publik dianggap kurang dapat diprediksikan. Kurangnya pengetahuan meningkatkan persepsi risiko mengembangkan kebijakan-kebijakan pembangunan lestari.

Strategi untuk memperoleh dukungan dari para politikus atas kebijakan-kebijakan pembangunan lestari dapat dibagi ke dalam tiga bagian: tugas yang pertama adalah untuk mengidentifikasi kebijakan yang dapat

menghubungkan kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian dengan lapangan pekerjaan yang memberikan gaji dan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan penghasilan – selanjutnya disebut sebagai 'lapangan pekerjaan'¹. Penciptaan lapangan pekerjaan merupakan elemen yang sangat penting dari keberhasilan politik setiap politikus, karena diterjemahkan langsung melalui suara. Suara, pada gilirannya, merupakan penggerak terpenting dari perilaku politik yang baik dalam sistem-sistem demokrasi. Oleh karena itu, yang menjadi pertanyaan adalah: kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian yang mana yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara lebih efisien?

Apabila badan-badan lingkungan hidup membawa tantangan penciptaan lapangan pekerjaan ke meja pengambilan keputusan politik, hal tersebut jelas menimbulkan ketertarikan karena mendengar bahwa kepentingan lingkungan hidup dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bukanlah hal yang lazim; dengan demikian hal tersebut juga dapat membuka pintu-pintu penting. Kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian umumnya dianggap sebagai musuh dari lapangan pekerjaan dan pembangunan ekonomi. Lisensi-lisensi lingkungan hidup umumnya dilihat sebagai hambatan-hambatan yang tidak diinginkan dari usaha atau pembangunan infrastruktur. Tantangan untuk menghubungkan kebijakan-kebijakan hijau dengan penciptaan lapangan pekerjaan merupakan komponen kunci dari kebijakan-kebijakan pelestarian di abad ke-21.

Strategi yang kedua adalah untuk mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian dengan menggunakan istilah-istilah yang sederhana. Para politikus secara umum tidak dikenal ahli atau bahkan mengetahui isu-isu lingkungan hidup dan pelestarian. Sebaliknya, terdapat anggapan bahwa isu-isu lingkungan hidup dan pelestarian bersifat kompleks dan hanya dapat ditangani oleh para ahli. Yang menjadi tantangan disini adalah untuk menyederhanakan konsep-konsep dan solusi-solusi untuk perancangan dan pelaksanaan kebijakan.

Strategi yang ketiga adalah untuk menterjemahkan konsep pembangunan lestari melalui pesan-pesan sederhana. Pembangunan lestari telah menjadi konsep yang diterima secara luas, namun demikian tidak dipahami dengan baik oleh sebagian besar pembuat kebijakan. Sebagian dari masalahnya adalah bahwa konsep tersebut merupakan konsep dengan lingkup yang luas dan menyeluruh, yang mencakup generasi-generasi masa depan sementara mempertimbangkan kebutuhan saat ini, dan yang menyeimbangkan sasaran-sasaran ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Para pembuat keputusan dan masyarakat luas perlu memahami bagaimana konsep pembangunan lestari berkaitan dengan urusan dan kehidupan mereka sehari-hari – pembangunan lestari didefinisikan dengan menggunakan istilah-istilah yang praktis.

'Zona Hijau Bebas Pajak' berarti lapangan pekerjaan dan kesejahteraan berdasarkan ekonomi hijau (hutan, perikanan, wilayah-wilayah yang dilindungi): 'hutan lebih berharga ketika berdiri daripada ketika ditebang'. Pembangunan lestari disajikan sebagai strategi untuk melindungi hutan dengan meningkatkan perolehan

[1] 'Pekerjaan' digunakan dalam seluruh teks untuk mengacu kepada pekerjaan yang memberikan gaji dan kegiatan-kegiatan yang menghasilkan penghasilan. Di wilayah-wilayah pedesaan di Amazon, kegiatan-kegiatan yang menghasilkan penghasilan cenderung lebih penting, sementara di wilayah-wilayah perkotaan, pekerjaan yang memberikan gaji relatif lebih penting.

finansial bagi mereka yang bergantung pada atau yang menjadi pelindung hutan hujan. Ini merupakan pesan yang sederhana, mudah untuk dijelaskan kepada semua pemangku kepentingan.

Slogan ZFV begitu sederhana dan koheren sehingga diterima secara luas di seluruh spektrum politik, dengan secara cerdas melemahkan perlawanan terhadap kebijakan-kebijakan lingkungan hidup. Tak seorang pun dapat mengkritik kebijakan-kebijakan penciptaan lapangan pekerjaan. Perlawanan yang digunakan untuk berargumentasi adalah bahwa kami tidak akan mengangkat buaya dan pohon di atas manusia dan masalah kemiskinan manusia; mereka akan berargumentasi bahwa mereka yang mempertahankan lingkungan hidup berasal dari negara-negara kaya atau segmen-segmen dari masyarakat Brazil yang dapat mampu membiayai kemewahan konservasi lingkungan hidup. Bagi kaum miskin, yang menjadi prioritas adalah untuk memperbaiki penghidupan masyarakat, dengan mengizinkan penebangan hutan apabila perlu untuk mencapai sasaran ini apabila perlu. Mengubah pandangan sebagian besar partai politik dan politikus terkait pelestarian adalah langkah yang sangat penting. Menghubungkan kebijakan-kebijakan ini dengan lapangan pekerjaan dan suara adalah pendekatan yang paling efektif.

Dari perspektif politik, salah satu aset utama Program ZFV adalah profil politiknya yang tinggi. Kenyataan bahwa Gubernur Eduardo Braga seringkali berbicara tentang hal tersebut menciptakan ketertarikan dari semua pejabat tingkat tinggi (sekretaris-sekretaris dan presiden-presiden lembaga-lembaga publik) untuk dilibatkan dalam Program tersebut. Kenyataan bahwa komunikasi pemerintah dan kampanye pemasaran memberikan penekanan pada Program menciptakan kesadaran publik yang luas dan mendorong partisipasi banyak pemangku kepentingan.

Pembelajaran yang Diperoleh

- Kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian dapat dan harus dikaitkan dengan hak pilih, lapangan pekerjaan dan masalah-masalah arus utama lainnya – untuk Amazonas, hubungan yang paling efektif adalah melalui penciptaan lapangan pekerjaan.
- Penting untuk menciptakan peluang dalam memberikan informasi dan mendidik para pembuat kebijakan tentang isu-isu lingkungan hidup dan pelestarian. Dalam pengaturan formal atau informal, yang penting adalah menyampaikan konsep-konsep yang sederhana dan solusi-solusi yang menarik yang dapat menghasilkan dukungan politik di antara konstituen-konstituen mereka. Pengajaran satu per satu dan pengawasan mungkin sangat efektif.
- Konsep-konsep ekologis yang mendasari kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian harus dibuat sederhana dan mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan, dan dihubungkan dengan hal praktis yang dapat memberi manfaat langsung kepada para pemangku kepentingan yang terlibat. Semakin sederhana konsep-konsep tersebut dirumuskan, semakin mudah para politikus memahami, merasa yakin, membuat pidato, dan berbicara tentang lingkungan hidup dan pelestarian.
- Penting untuk berfokus pada hasil yang dapat digunakan untuk memperkuat pembahasan politik, misalnya, memberikan angka-angka yang jelas untuk memperkuat hasil dan memperluas dukungan politik terhadap kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian.

[Pembelajaran 3] Meletakkan masalah-masalah lingkungan hidup dan pelestarian di tengah rancangan dan pelaksanaan kebijakan – memperluas lembaga-lembaga lingkungan hidup agar menjadi katalisator-katalisator pembangunan lestari

Inovasi-inovasi penting Amazonas dan hasil-hasilnya

- **Sekretariat Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lestari (SDS):** Amazonas tidak memiliki sekretariat untuk lingkungan hidup sampai dengan tahun 2002. Ketika saya diminta untuk menjadi sekretaris negara lingkungan hidup, saya mengusulkan agar lembaga baru tersebut menangani baik lingkungan hidup maupun pembangunan lestari. Dengan penambahan ini, SDS berhak untuk menjadi pemimpin dari Program Zona Hijau Bebas Pajak. SDS menerima mandat resmi untuk (i) mengkoordinir kebijakan-kebijakan tentang masyarakat pribumi, kehutanan, lingkungan hidup dan gas alam dan (ii) berpartisipasi dalam perancangan kebijakan-kebijakan sektoral lainnya, khususnya dalam bidang pertanian, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dan keuangan. Di samping itu, SDS menggunakan ruang lingkup dan konsep 'pembangunan lestari' yang luas untuk berpartisipasi secara informal dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan-kebijakan energi, kesehatan, transportasi dan sosial. SDS mengambil tempat di tengah pembahasan politik dan menarik ulasan media yang penting karena program-program dan solusi-solusi inovatifnya. Anggaran untuk SDS, sejak tahun 2009, mencapai R\$11,7 juta, sementara jumlah staf mencapai 210. Pentingnya SDS tidak sebanding dengan anggarannya. Yang lebih penting dari anggaran dan ukurannya adalah kredibilitas, kepemimpinan, profesionalisme dan dukungan politiknya.
- **Badan Pembangunan Lestari (ADS):** Perusahaan publik ini didirikan untuk mendukung usaha-usaha penghijauan dalam kolaborasi dengan sektor-sektor lain; terutama pertanian, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dan keuangan. ADS menetapkan mekanisme dengan Sekretaris Pendidikan untuk membeli pasokan makanan bagi sekolah dari para produsen kecil lokal, dan perabot dari pengusaha lokal yang dipasok oleh hutan yang dikelola. Pada tahun 2008, program-program ini secara keseluruhan menghabiskan biaya R\$13 juta (makanan bagi sekolah) dan R\$4,06 juta (perabot). Pendekatan baru proses pengadaan publik secara lestari ini menghasilkan peningkatan penghasilan bagi masyarakat lokal dan para pemasok berskala kecil dan menjadi dorongan yang kuat pembahasan politik tentang pembangunan lestari.

Dasar Rasional

Kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian perlu beralih dari lingkaran luar ke tengah proses pengambilan keputusan. Oleh karena persepsi bahwa kebijakan-kebijakan tersebut tidak secara khusus penting untuk memperoleh suara, kementerian-kementerian, sekretaris-sekretaris dan badan-badan lingkungan hidup dan pembangunan lestari umumnya berada di lingkaran luar proses pengambilan keputusan politik. Terdapat pengecualian untuk proyek-proyek besar yang memerlukan lisensi lingkungan hidup dan dianggap memiliki dampak lingkungan hidup atau sosial yang sangat negatif. Maka, umumnya sebagai akibat tekanan publik, badan-badan lingkungan hidup dibawa ke tengah tahap pembuatan kebijakan. Inilah yang terjadi dalam hal pengaspalan jalan atau konstruksi bendungan-bendungan hidrolistrik. Namun demikian, dalam kondisi-kondisi tersebut, proyek telah dirancang, dan pemberian lisensi lingkungan hidup lebih menjadi sumber biaya tambahan dan keterlambatan daripada peluang sesungguhnya untuk memikirkan kembali rencana-rencana pembangunan. Hal ini memperkuat persepsi sebagian besar politikus dan pengembang sektor swasta bahwa

isu-isu lingkungan hidup hanya menghasilkan biaya, penghalang bagi pembangunan. Mengubah persepsi ini bukan tugas yang sederhana melainkan sasaran strategis inti apabila kebijakan-kebijakan ditujukan untuk mendukung pembangunan lestari.

Sebagaimana kami jumpai di Amazonas, salah satu cara untuk memperluas ruang politik untuk kebijakan-kebijakan lingkungan hidup adalah memperluas mandat lembaga-lembaga lingkungan hidup agar menjadi 'badan-badan pembangunan lestari'. Perubahan nama yang nampaknya cerdas ini harus disertai perubahan mandat yang sah. Mandat baru tersebut kemudian perlu didukung oleh peran-peran dan sikap-sikap politik baru. Secara khusus, lembaga-lembaga pembangunan lestari perlu menjadi katalisator-katalisator kebijakan-kebijakan lintas sektor. Sekretaris-sekretaris dan menteri-menteri pembangunan lestari perlu memiliki kemampuan untuk berpikir lintas batas sektor, mengidentifikasi sinergi dan menyelesaikan konflik dan pertentangan yang timbul antar kebijakan sektor. Keterampilan dan sikap baru juga diperlukan di tingkat staf pengawasan dan teknis.

Strategi untuk meningkatkan profil politik kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian merupakan proses dua langkah. Pertama, yang perlu dilakukan adalah menciptakan dukungan politik dengan menghubungkan secara langsung kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian dengan penciptaan lapangan pekerjaan dan penghasilan – sebagaimana dibahas di atas. Kedua, yang perlu dilakukan adalah beralih dari kebijakan-kebijakan lingkungan hidup perintah dan kendali menjadi kebijakan-kebijakan lintas sektor yang ditujukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan yang hijau. Apabila agenda-agenda lingkungan hidup dan pelestarian terbatas pada langkah-langkah perintah dan kendali, agenda-agenda tersebut tidak akan mencapai tahap tengah dari proses pengambilan keputusan; dan hanya akan dilibatkan untuk proyek-proyek lisensi yang dirancang oleh badan-badan pembangunan arus utama. Masalahnya adalah bahwa pembangunan lestari cukup luas untuk mencakup setiap hal dari pendidikan dan energi sampai keuangan dan infrastruktur – yang semuanya relevan dengan sasaran-sasaran pelestarian. Nampaknya terdapat kesenjangan yang terlalu besar antara mandat lembaga-lembaga lingkungan hidup saat ini dengan lembaga-lembaga pembangunan lestari potensial. Terdapat solusi yang sederhana untuk tantangan ini, yang diawali dengan mengubah kementerian-kementerian, sekretaris-sekretaris dan badan-badan lingkungan hidup menjadi lembaga-lembaga lingkungan hidup dan pembangunan lestari. Perubahan nama tersebut – didukung oleh mandat resmi yang sesuai – dapat memperluas peran lembaga-lembaga terkait dan mendorong lembaga-lembaga tersebut menjadi katalisator-katalisator pembangunan lestari di tempat lain. Untuk mencapai hal tersebut, lembaga-lembaga lingkungan hidup dan pembangunan lestari harus diakui secara resmi dan sah sebagai partisipan dalam badan-badan pengambilan keputusan pemerintah dan anggota dari forum-forum berbagai pemangku kepentingan yang paling relevan.

Terdapat perubahan radikal ketika badan pemerintah menerima mandat 'pembangunan lestari'. Setelah mereka menerima mandat tersebut, tidak mungkin lagi dilakukan pembenaran atas ketidakhadirannya dalam proses perancangan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan untuk pendidikan, energi, kesehatan, keuangan, pertanian, kehutanan, infrastruktur, ilmu pengetahuan dan teknologi, perencanaan, hak asasi manusia dan bantuan sosial. Setelah proses tersebut dilaksanakan, tantangannya menjadi pengembangan peran-peran operasional, karena keterampilan baru dan pelatihan diperlukan di semua tingkat.

Salah satu strategi yang berhasil membawa agenda lingkungan hidup dan pembangunan lestari ke dalam kebijakan-kebijakan multisektor dan lintas sektor adalah mengejutkan para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan kebijakan dengan solusi-solusi yang kreatif dan inovatif, yang seringkali dialihkan dari satu sektor ke sektor lainnya. Terdapat sejumlah besar solusi sederhana yang dapat membuat kebijakan-kebijakan dan program-program konvensional menjadi lebih ramah lingkungan. Solusi-solusi tersebut perlu dipilih berdasarkan pengalaman yang telah terbukti, dengan acuan konkrit kepada hasil, biaya dan keuntungan komparatif dan solusi-solusi tersebut perlu dianggap berisiko rendah. Penting pula untuk menekankan bahwa solusi-solusi tersebut dapat menghasilkan suara, sebagaimana disebutkan di atas. Gambar dan video membantu mendidik para pengambil keputusan dan staf dari sektor-sektor lain. Solusi-solusi yang inovatif dan kreatif seringkali dapat menarik ulasan media dengan cara yang berbeda dari kebijakan-kebijakan dan proyek-proyek konvensional. Hal ini merupakan keuntungan politik yang penting untuk menghasilkan proyek-proyek dan kebijakan-kebijakan hijau yang berhasil.

Pembentukan lembaga-lembaga baru mungkin perlu dilakukan. Dalam kasus Amazonas, sampai dengan tahun 2003 hanya terdapat satu badan lisensi lingkungan hidup (IPAAM) dan satu badan perluasan pertanian (IDAM). Meskipun keduanya memerlukan reformasi dan pengembangan, peran-peran baru tidak mungkin disesuaikan dengan budaya kelembagaan mereka. Oleh karena itu, kami harus membentuk lembaga-lembaga baru untuk merancang kebijakan-kebijakan lintas sektor (SDS), menangani isu-isu kepemilikan lahan (ITEM), melaksanakan perluasan hutan (AFLORAM, kemudian bergabung menjadi IDAM), memajukan pemasaran hasil-hasil lestari (ADS) dan melakukan investasi ilmu pengetahuan dan teknologi (FAPEAM). Meskipun hal ini nampaknya melibatkan banyak lembaga, masing-masing perlu menciptakan titik fokus dan membawa perhatian politik kepada isu-isu yang, sampai dengan saat yang bersangkutan, diabaikan oleh para pembuat kebijakan. Investasi dalam lembaga-lembaga baru membuka pintu untuk kerjasama yang lebih besar, terutama dengan pemerintah federal Brazil. Di samping itu, hal tersebut juga merangsang kerjasama internasional yang lebih besar.

Pembelajaran yang Diperoleh

- Mengubah kementerian-kementerian, sekretaris-sekretaris dan badan-badan lingkungan hidup menjadi lembaga-lembaga lingkungan hidup dan pembangunan lestari.
- Memberikan mandat kepada lembaga-lembaga lingkungan hidup dan pembangunan lestari untuk berpartisipasi dalam perancangan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan multisektor dan lintas sektor. Menggunakan pembangunan lestari sebagai payung untuk menjalankan peran politik koordinasi proyek-proyek pembangunan yang besar dan memberikan pedoman untuk kebijakan-kebijakan lintas sektor.
- Menambahkan nilai kepada kebijakan-kebijakan pelestarian yang inovatif dan kreatif dengan menarik ulasan media yang lebih besar dan menghubungkannya dengan dukungan politik dan suara.
- Membentuk lembaga-lembaga baru untuk menangani isu-isu penting yang berkaitan dengan pembangunan lestari.

[Pembelajaran 4] Membayar pihak-pihak terkait untuk jaan lingkungap yang diberikan – Bolsa Floresta: solusi inovatif untuk melawan deforestasi dan kemiskinan

Inovasi-inovasi penting Amazonas dan hasil-hasilnya

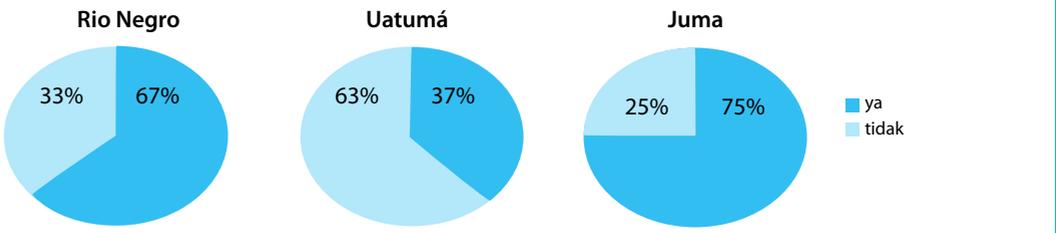
- **Bolsa Floresta:** Pembayaran untuk jaan lingkungap melalui program Bolsa Floresta telah menjadi ikon untuk kebijakan-kebijakan publik progresif di Amazon. Gagasannya sederhana – keluarga yang memiliki komitmennihil deforestasi menerima empat empat macam manfaat:

[Tabel 6] Komponen dan Biaya Bolsa Floresta

- Komponen yang pertama adalah Penghasilan Bolsa Floresta (BFI): komponen ini merupakan investasi atas kegiatan-kegiatan yang menghasilkan penghasilan berdasarkan produksi yang berkelanjutan dalam bidang kehutanan, perikanan, pariwisata, permakultur dan agroforestri. Dalam istilah sederhana, apa pun yang menghasilkan pendapatan, yang legal, dan tidak menghasilkan asap. Investasi (natura) atas masing-masing cagar alam mencapai tingkat rata-rata sebesar R\$140 ribu per tahun.
- Komponen yang kedua adalah Sosial Bolsa Floresta (BFS): komponen ini merupakan investasi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dalam masyarakat, dengan fokus pada pendidikan, kesehatan, komunikasi dan transportasi. Investasi (natura) atas masing-masing cagar alam mencapai tingkat rata-rata sebesar R\$140 ribu per tahun.
- Komponen yang ketiga adalah Keluarga Bolsa Floresta (BFF): komponen ini merupakan penghargaan bulanan sebesar R\$50 yang dibayarkan secara tunai kepada ibu rumah tangga dari keluarga yang tinggal di Wilayah-Wilayah yang Dilindungi, untuk komitmen oil deforestasi, pendidikan anak dan pencegahan pembakaran hutan mereka. Pembayaran dilakukan secara langsung atas kartu debit yang dipegang oleh ibu rumah tangga tersebut.
- Komponen yang keempat adalah Asosiasi Bolsa Floresta (BFA): komponen ini mendukung organisasi-organisasi rakyat lokal untuk memperbaiki kepemilikan lokal atas program keseluruhan. Asosiasi penduduk Wilayah-Wilayah yang Dilindungi menerima dukungan untuk memperkuat organisasi mereka, dengan fokus pada bantuan kantor (internet, panel tenaga surya, komputer), transportasi (perahu motor cepat) dan logistik (bahan bakar dan pasokan makanan). Rata-rata sebesar R\$12.000 per cagar alam per tahun dibayarkan melalui transfer uang ke organisasi-organisasi rakyat.
- Pelaksanaan program Bolsa Floresta oleh Lembaga Pelestarian Amazonas (FAS) dimulai pada catur wulan kedua tahun 2008. Anggaran untuk tahun 2009 (dilaksanakan) dan 2010 (direncanakan) ditunjukkan dibawah ini

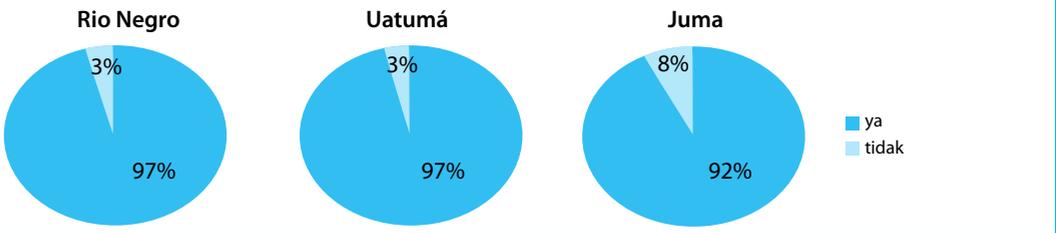
Tahun	Total Anggaran (US\$)	Biaya Buruh & Lapangan Bolsa Floresta (US\$)	Jumlah Keluarga (terdaftar/ penerima manfaat)	Total Biaya per Keluarga (US\$)	Biaya Langsung per Keluarga (US\$)	Biaya per Hektar (US\$)	Biaya Langsung per Hektar (US\$)
2009	8.690.600	1.025.000	6813	1.276/	150/	0,84	0,10
			6325	1.374	162		
2010	11.066.666	923.077	8000	1.383	115	1,00	0,08

Apakah Anda mempercayai Program Tunjangan Hutan ketika Anda mendengarnya untuk pertama kali?



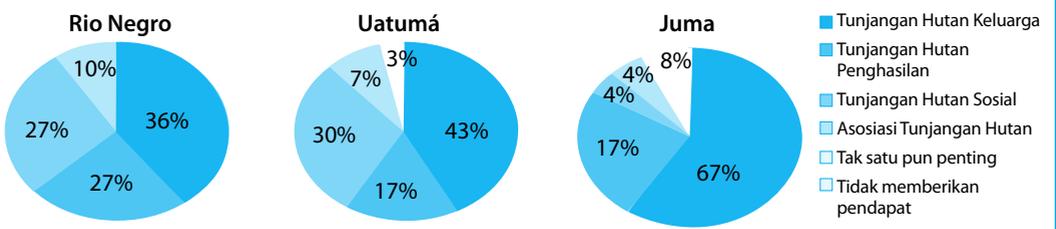
Pembayaran tunai langsung kepada keluarga (Bolsa Floresta Familia) dianggap sebagai komponen terpenting dari program Bolsa Floresta.

Apakah sekarang Anda mempercayainya?

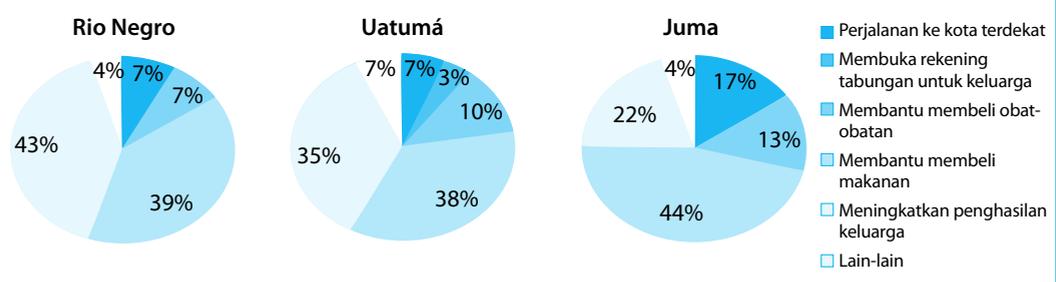


Uang yang diterima melalui pembayaran Bolsa Floresta Familia digunakan untuk berbagai kepentingan, berkisar dari transportasi ke wilayah-wilayah perkotaan, sampai pembelian makanan dan obat-obatan.

Menurut pendapat Anda, komponen apa yang terpenting dari Program Tunjangan Hutan?



Bagaimana Anda menggunakan uang dari Bolsa Floresta Familia?



[Kotak 2] Proyek Juma

Ditetapkan pada tahun 2006 oleh Pemerintah Amazonas, di kawasan yang saat ini masih terpencil terisolasi tetapi diperkirakan akan menghadapi tekanan deforestasi yang tinggi di masa mendatang, cagar alam Juma mencakup 589.612 hektar dan merupakan rumah bagi 370 keluarga. Proyek REDD cagar alam yang dilaksanakan oleh Lembaga Pelestarian Amazonas (FAS), diharapkan dapat mencegah deforestasi sekitar 330.000 hektar hutan hujan tropis, dengan memperhitungkan perembesan (Viana 2009).

Menurut audit yang dilakukan oleh perusahaan Jerman TÜV-SÜV atas nama Aliansi Iklim, Komunitas dan Keanekaragaman Hayati (Climate, Community and Biodiversity Alliance-CCBA), skema REDD Juma akan mencegah sekitar 3,6 juta ton setara CO₂ (CO₂e) emisi gas rumah kaca selama periode kredit pertama, dari tahun 2006 sampai dengan 2016. Sampai dengan akhir proyek pada tahun 2050, diharapkan dihasilkan sekitar 171 juta ton kredit CO₂e (Viana dkk 2009).

Di Juma, insentif mencakup kombinasi pembayaran langsung kepada keluarga, hibah kepada asosiasi masyarakat, investasi atas program sosial, dan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan lestari yang menghasilkan pendapatan, serta program-program dan administrasi bantuan. Tujuannya adalah untuk 'menjadikan hutan lebih berharga ketika berdiri daripada ketika ditebang', dengan memberikan manfaat konkrit dan langsung kepada masyarakat lokal. Masyarakat tersebut mengandalkan kelompok-kelompok yang paling marjinal dan rentan di Brazil dan bergantung pada hutan untuk kelangsungan hidup mereka.

Pendanaan awal untuk proyek berasal dari Pemerintah Negara Bagian Amazonas dan Bradesco Bank. Dalam kemitraan percobaan, rantai hotel Marriott International pada tahun 2008 setuju untuk memberikan kontribusi sebesar US\$2 juta selama empat tahun pertama proyek. Di samping itu, para tamu Marriott akan ditawarkan pilihan untuk mengganti rugi emisi mereka sebesar US\$1 per malam.

Skema REDD standar emas CCBA pertama di dunia

Proyek Cagar Alam Pembangunan Lestari Juma untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dari Deforestasi adalah proyek Brazil pertama yang melibatkan REDD untuk memperoleh validasi dari Aliansi Iklim, Komunitas dan Keanekaragaman Hayati (CCBA). CCBA menetapkan skema-skema yang secara bersamaan mengatasi perubahan iklim, menyokong masyarakat lokal dan melestarikan keanekaragaman hayati.

Juma adalah proyek dunia pertama yang menerima nilai tertinggi dalam kategori Emas CCBA, yang menunjukkan manfaat-manfaat sosial dan lingkungan hidup yang luar biasa yang lebih besar dari mengurangi keluaran gas rumah kaca. Pencapaian-pencapaian tambahan ini meliputi penguatan pemantauan dan pengendalian lingkungan hidup, memajukan usaha-usaha lestari yang meningkatkan penghasilan masyarakat, dan meningkatkan pengembangan masyarakat, pendidikan dan penelitian ilmiah.

Sementara Juma adalah cagar alam pertama yang akan divalidasi oleh CCBA, program Bolsa Floresta dilaksanakan sejak bulan Februari 2010 di 13 cagar alam lainnya. Keseluruhan 14 cagar alam menerima investasi yang sama dengan program Bolsa Floresta, hanya berbeda dalam hal jumlah keluarga dalam masing-masing cagar alam. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa Juma memiliki arus pendapatan yang khas di Marriot, sehingga investasi berjalan lebih cepat.

FAS melakukan pemungutan suara untuk mengetahui persepsi tentang program Bolsa Floresta di antara para partisipannya. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki kepercayaan yang besar terhadap program terkait ketika mereka mendengarnya untuk pertama kali, yang mungkin disebabkan oleh kekecewaan sebelumnya atas janji-janji yang diberikan oleh para pelaku luar seperti pemerintah, gereja, LSM, dan organisasi penelitian.

Namun demikian, sejak awal kegiatan, kepercayaan terhadap program telah meningkat drastis.

Dasar Rasionil

Pendekatan yang paling menjanjikan untuk mengatasi deforestasi adalah meningkatkan nilai hasil-hasil hutan (kayu dan nonkayu) dan jasa lingkungan kepada masyarakat dan para pemilik hutan. Namun demikian, kebijakan-kebijakan lingkungan hidup di Amazon dan berbagai daerah di negara-negara berkembang mengalami penekanan berlebihan pada langkah-langkah perintah dan kendali (terutama denda dan penjagaan ketertiban), yang ditetapkan untuk memenuhi anggapan kebutuhan pada dekade-dekade sebelumnya. Terdapat anggapan bahwa dengan memiliki perundang-undangan yang lebih ketat, pendorong-pendorong deforestasi pada akhirnya akan dikendalikan. Kebijakan-kebijakan perintah dan kendali ini memberikan hasil yang buruk, karena deforestasi merupakan proses yang disebabkan secara ekonomi.

Pada tahun 2007 Amazonas menciptakan mekanisme baru untuk membayar jasa lingkungan, berdasarkan konsep penghargaan untuk pengurusan hutan yang baik: program Bolsa Floresta (stipendium hutan). Program Bolsa Floresta adalah sistem untuk membayar keluarga-keluarga dari masyarakat adat yang telah memiliki komitmen nol deforestasi di hutan-hutan primer. Di samping itu, mereka berjanji untuk menjamin semua anak bersekolah, dan untuk menyediakan alat-alat pemadam kebakaran di wilayah-wilayah ladang berpindah. Tujuan kami bukan untuk berfokus pada hukuman, melainkan untuk menciptakan dorongan positif untuk konservasi hutan. Kami bertujuan untuk membangun aliansi dan kemitraan dengan masyarakat di sekitar hutan untuk mengubah pandangan dan sikap mereka terhadap hutan.

Program Bolsa Floresta adalah prakarsa REDD+ (Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan Plus pengelolaan, konservasi dan yang perbaikan hutan) Brazil pertama yang akan diaudit berdasarkan standar Aliansi Iklim, Komunitas dan Keanekaragaman Hayati (CCBA) internasional. Program ini memberikan penghargaan kepada masyarakat adat dan pribumi karena telah memelihara jasa lingkungan yang disediakan oleh hutan-hutan tropis – hal ini memerlukan pengelolaan lahan yang baik yang dapat menyokong manfaat-manfaat yang diberikan oleh hutan yang berdiri, seperti: kestabilan iklim; pemeliharaan pola cura hujan dan siklus hidrologis; penyimpanan karbon di pohon; pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi; dan konservasi keanekaragaman hayati.

Tantangan kami untuk program Bolsa Floresta adalah untuk mengkomunikasikan, secara sederhana, cara-cara agar masyarakat lokal memperoleh manfaat dari konservasi hutan. Masyarakat familiar dengan konsep "bolsa" karena program 'Bolsa Familia' federal yang memberikan pembayaran tunai kepada keluarga-keluarga miskin agar menjamin anak-anak bersekolah, dan yang diikuti oleh keluarga-keluarga dalam program-program sosial. Namun demikian, kami perlu membedakan program kami, yang didasarkan atas

konsep jasa ekosistem dan bukan atas bantuan sosial. Pesan sederhana kami adalah: “miliki komitmen nihil deforestasi dan Anda akan menerima manfaat dari program Bolsa Floresta”. Program ini telah diterima secara positif, memiliki dukungan politik yang luas, dan diakui karena keberhasilannya. Lebih dari 90 persen keluarga yang berpartisipasi dalam lokakarya pendidikan kami menandatangani komitmen resmi nihil deforestasi.

Sejak tahun 2009, program ini adalah proyek REDD operasional terbesar di dunia, dengan wilayah mencakup lebih dari 10 juta hektar, di empat belas Wilayah yang Dilindungi. Total investasi sebesar US\$8,1 juta per tahun (anggaran tahun 2008) menyokong enam ribu keluarga. Terdapat peningkatan kepentingan nasional dan internasional dalam memperluas program ke wilayah-wilayah lain dan Bolsa Floresta saat ini siap untuk dikembangkan. Mozambique, misalnya, telah mengirim lima orang direktur untuk memantau program di lapangan dan telah meluncurkan prakarsa untuk merancang program REDD nasional berdasarkan pengalaman ini. Para perwakilan dari beberapa negara Amerika Latin dan Afrika telah berkunjung dan menggunakan pelajaran-pelajaran yang diperoleh di Amazonas untuk mengilhami program-program mereka sendiri.

Pasar karbon global saat ini merupakan penghargaan internasional yang besar satu-satunya untuk konservasi hutan: Nilainya mencapai US\$118 miliar pada tahun 2008, namun demikian sangat kecil di antaranya diinvestasikan atas perlindungan hutan hujan tropis. REDD+ nampaknya akan menjadi alternatif yang memenuhi syarat bagi mitigasi perubahan iklim untuk jangka waktu komitmen kedua UNFCCC, setelah tahun 2012. Tepat bagaimana REDD+ akan dimasukkan ke dalam perjanjian-perjanjian iklim internasional yang baru menjadi tantangan kebijakan internasional sesungguhnya. Apabila perjanjian-perjanjian mendukung karbon hutan baik melalui instrumen pasar maupun mekanisme pendanaan antar pemerintah, pembayaran untuk jasa lingkungan dapat menjadi instrumen utama bagi konservasi hutan dan pembangunan lestari; namun demikian pembayaran tersebut harus mencapai masyarakat miskin pedesaan agar menjadi efektif. REDD+ dapat menjadi katalisator perubahan yang signifikan untuk menghentikan deforestasi dan memberantas kemiskinan di berbagai daerah di dunia. Sebagaimana pernah dikatakan oleh Nelson Mandela, “Mereka yang lapar tergesa-gesa” – kami sangat perlu untuk memulai revolusi di hutan-hutan di dunia.

Pembelajaran yang Diperoleh

- Berinvestasi atas sistem-sistem untuk membayar jasa lingkungan untuk memberikan dorongan kepada perilaku lingkungan hidup yang baik, dengan menciptakan rasionalitas positif untuk kepengurusan hutan yang baik.
- Menciptakan nilai untuk karbon hutan dalam proses UNFCCC. Penggantian kerugian karbon melalui hutan memberikan salah satu dari opsi-opsi hemat terbaik untuk pengurangan emisi gas rumah kaca.
- Program Bolsa Floresta memberikan contoh bagaimana uang dapat dibayarkan melalui kombinasi pembayaran natura dan pembayaran tunai. Sistem ini sederhana dan dapat disesuaikan untuk daerah-daerah lain di negara-negara berkembang. Bolsa Floresta memberikan contoh bagaimana mekanisme-mekanisme berbagi manfaat dalam program-program REDD dapat secara simultan menguntungkan masyarakat miskin dan melindungi hutan.

[Pembelajaran 5] Berinvestasi untuk komunikasi yang baik – terutama hubungan dengan media: membantu para jurnalis menjembatani para politikus, publik dan hutan

Inovasi-inovasi penting Amazonas dan hasil-hasilnya

- **Lokakarya dengan para jurnalis:** SDS menyelenggarakan sejumlah lokakarya dengan para jurnalis. Lokakarya-lokakarya tersebut diukur waktunya sehingga sesuai dengan jadwal-jadwal mereka, yang cenderung menawarkan waktu luang di pagi hari, karena koran-koran dan program-program berita televisi umumnya dipersiapkan di sore dan malam hari. Menciptakan atmosfer informalitas dan keterbukaan adalah kunci menuju keberhasilan; hotel-hotel yang tidak memiliki saluran telepon dan yang dekat dengan alam telah seringkali memberikan pengaturan yang paling tepat. Para jurnalis perlu merasa bahwa mereka berada dalam atmosfer terbuka di mana mereka dapat menanyakan segala jenis pertanyaan, sekalipun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dianggap sangat mendasar. Lokakarya-lokakarya juga memberikan peluang untuk menciptakan hubungan pribadi dengan para jurnalis, yang membantu mereka untuk merasa bahwa mereka kemudian dapat melakukan tindak lanjut secara informal untuk mengklarifikasi setiap keragu-raguan tentang isu-isu tertentu,
- **Kunjungan lapangan:** Kunjungan lapangan dapat menjadi lebih informatif dibandingkan dengan lokakarya. Para jurnalis seringkali memiliki latar belakang perkotaan dan sedikit eksposur terhadap hutan dan realitas pedesaan dan dengan demikian pergi ke hutan dapat menjadi petualangan baru yang menarik bagi banyak orang. Hal ini merupakan peluang penting bagi para jurnalis perkotaan, yang secara alami bersifat ingin tahu dan nampaknya akan menghargai kunjungan macam ini. Namun demikian, para audiens mereka mungkin tidak terlalu ingin tahu tentang dunia hutan. Maka bagaimana mungkin membawa hal ini ke tahap selanjutnya dan memperjelas bagaimana sesuatu yang terjadi di dalam atau terhadap hutan memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari penduduk kota yang berada jauh? Yang menjadi faktor kunci keberhasilan dari hal ini adalah untuk memberikan kepada para jurnalis kontak pemangku kepentingan lokal, yang dapat menjelaskan dukungan mereka kepada, dan manfaat dari, proyek-proyek dan kebijakan-kebijakan yang sedang dilaksanakan. Kutipan dari para anggota masyarakat lokal memberikan dasar untuk laporan yang baik – lebih daripada staf, pihak berwenang atau pimpinan politik.

Dasar Rasionil

Media seringkali memainkan peranan kunci dalam strategi efektif dalam menciptakan dukungan politik untuk menempatkan lingkungan hidup dan pembangunan lestari di tengah proses pembuatan kebijakan. Media dapat meningkatkan ketertarikan para pemberi suara pada isu-isu pelestarian dan, sebagaimana ditekankan sebelumnya, penting untuk menghubungkan para pemberi suara dengan perancangan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan pelestarian dan dengan demikian menarik perhatian para pimpinan politik.

Media juga memainkan peranan penting untuk mendorong proliferasi usaha-usaha 'hijau' dan menciptakan kesadaran konsumen akan pelestarian. Konsumsi produk-produk organik, perdagangan yang adil, sensitif lingkungan dan rendah karbon memainkan peranan penting dalam mengendalikan perilaku bisnis yang lestari.

Ulasan media memiliki kecenderungan untuk menyukai bencana lingkungan, dan bukan agenda yang lebih positif dari proyek-proyek, program-program dan kebijakan-kebijakan pelestarian. Bencana dan masalah degradasi lingkungan hidup mudah untuk dideskripsikan, umumnya disertai oleh gambaran-gambaran yang kuat, dan memiliki cerita-cerita tragedi manusia terkait yang menangkap perhatian masyarakat umum. Tantangannya adalah untuk menarik perhatian para jurnalis kepada agenda-agenda positif, yang seringkali nampak kompleks dan sulit dipahami.

Terdapat potensi yang besar untuk menarik ulasan media untuk agenda lingkungan hidup dan pelestarian tanpa biaya. Sifat ingin tahu para jurnalis dan editor seringkali telah menyebabkan mereka menjadi individu-individu yang memperhatikan lingkungan hidup; mereka semakin sadar dan memiliki lebih banyak informasi tentang keseriusan masalah-masalah lingkungan hidup. Saya telah berkali-kali mengatakan kepada para jurnalis bahwa saya benar-benar disibukkan dengan masa depan anak-anak mereka dan saya oleh karena perubahan iklim dan degradasi lingkungan hidup dan hal ini selalu menghasilkan respon ketertarikan yang besar terhadap isu-isu tersebut. Mengaitkan dan mengembangkan hubungan pribadi para jurnalis dengan isu-isu lingkungan hidup dan pembangunan lestari dapat menjadi strategi untuk menarik minat. Semakin besar minat para jurnalis untuk mempelajari konsep-konsep dan praktek pelestarian, semakin besar peluang yang ada untuk meningkatkan ulasan spontan media atas agenda-agenda positif.

Masalah yang tetap ada adalah bahwa hanya sedikit dari mereka yang memiliki pengalaman atau pendidikan formal terkait istilah-istilah teknis dari isu-isu pelestarian. Mereka seringkali tidak memiliki waktu untuk menyelami kompleksitas yang nyata. Solusi-solusi untuk hal ini mencakup: (i) penjelasan formal tentang konsep-konsep pokok proyek dan kebijakan pada awal konferensi pers dan wawancara; (ii) memberikan peluang kepada para jurnalis untuk mempelajari pengalaman dan perjalanan ke lapangan dengan para ahli yang memenuhi kualifikasi yang memiliki keterampilan mengajar yang baik; dan (iii) bekerja bersama universitas-universitas yang menyelenggarakan kuliah jurnalisisme untuk memasukkan lingkungan hidup dan pelestarian ke dalam program-program akademik mereka. Terkait dengan hal ini, sebagai profesor, saya sendiri mungkin dapat membantu; saya telah seringkali memberikan kuliah singkat untuk menjelaskan dasar rasional dan dasar konseptual untuk masing-masing proyek dan kebijakan.

Ulasan media yang kuat dan mendalam tentang kebijakan-kebijakan dan proyek-proyek lingkungan hidup dan pelestarian dapat menghasilkan dua konsekuensi positif: pertama, ulasan tersebut menciptakan peluang untuk memberikan eksposur para politikus terpilih kepada media dan dengan demikian kepada publik, yang membantu membangun dukungan para pemberi suara sekitar kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pembangunan lestari yang efektif; kedua, ulasan media yang baik dapat mendorong konsumerisme hijau dan mengendalikan perilaku usaha menuju pelestarian.

Pembelajaran yang Diperoleh

- Memastikan bahwa para jurnalis memahami dasar rasional dan konsep-konsep yang mendasari proyek-proyek, program-program dan kebijakan-kebijakan, dan meminta anggota pemerintahan senior dengan keterampilan mengajar untuk memberikan penjelasan yang diperlukan pada bagian pertama konferensi pers dan wawancara.
- Memberikan peluang kepada para jurnalis untuk mempelajari perjalanan di lapangan, dengan didampingi oleh staf atau mitra dengan keterampilan mengajar yang baik.

- Menyelenggarakan kemitraan dengan sekolah-sekolah jurnalisisme agar dapat memasukkan isu-isu lingkungan hidup dan pelestarian ke dalam program-program akademik formal mereka.
- Siaran pers merupakan alat yang penting tetapi artikel lengkap dapat lebih efektif: di samping memberikan informasi yang diperlukan, artikel-artikel dapat digunakan secara verbatim, khususnya di internet, di mana beberapa sarana media yang baru secara lepas akan mereproduksi artikel-artikel yang ada.
- Konferensi pers efektif apabila terdapat pengumuman yang sangat signifikan, apabila tidak, wawancara tatap muka eksklusif lebih efektif dalam menangkap jarak. Yang penting dilakukan adalah melatih staf tentang relasi media agar mereka memahami cara kerja para jurnalis dan cara berkomunikasi dengan mereka secara efektif.

[Pembelajaran 6] Memberikan solusi hijau yang sederhana dan menarik: melibatkan publik dalam mengidentifikasi dan mengembangkan solusi yang paling membantu mereka dan hutan

Inovasi-inovasi penting Amazonas dan hasil-hasilnya

- **Prochuva:** Mayoritas masalah kesehatan di Amazon berkaitan dengan air minum yang kotor, sebagaimana dijumpai di banyak daerah lain di negara-negara berkembang. Menampung air hujan untuk air minum yang bersih merupakan sistem tradisional di Amazon; sistem tersebut dapat sangat efektif dan sehat tetapi tidak pernah didukung oleh kebijakan-kebijakan resmi. Lembaga Kesehatan Nasional Brazil (FUNASA) menjalankan program untuk mendukung penggunaan air hujan di daerah-daerah lain di negara terkait tetapi tidak di Amazon. Saya melakukan kunjungan pribadi ke presiden FUNASA tetapi meskipun saya telah memberikan argumentasi untuk menggunakan air hujan di Amazon, responnya negatif, karena terdapat program ekstensif pemerintah untuk menampung air hujan di bagian timur laut Brazil yang kering. Amazon, yang nampak sebagai wilayah dengan kelembaban tinggi, tidak dianggap memiliki akses air minum yang buruk. SDS selanjutnya menetapkan program percontohan di sebuah komunitas, Piranha, dengan nama “prochuva” (prohujan). Prakarsa tersebut diluncurkan oleh Gubernur Eduardo Braga dan menjadi keberhasilan politik yang besar, dengan begitu banyak ulasan media. FUNASA kemudian mengunjungi prochuva dan termotivasi untuk mendanai program dengan hibah sebesar US\$3 juta untuk fase pertamanya. Dengan biaya sebesar US\$300 per keluarga, manfaatnya terhadap kesehatan masyarakat dan biaya pemeliharaan yang rendah, prochuva menjadi contoh investasi yang sederhana dan tidak mahal atas kesehatan masyarakat.
- **Perlengkapan pohon karet dan pembayaran untuk jasa lingkungan:** Amazon memiliki populasi pohon karet alam (*Hevea brasiliensis*) yang signifikan dalam ekosistem hutan aslinya. Karet dari populasi pohon ini membentuk dasar ledakan ekonomi di akhir abad kesembilan belas. Negara-negara Asia Tenggara kemudian mengalahkan karet Amazonian dan menyebabkan keruntuhan perekonomian Amazon. Sejak saat itu, migrasi yang terus-menerus ke pusat-pusat perkotaan telah menimbulkan kemiskinan perkotaan, kriminalitas dan prostitusi anak. Namun demikian, pada awal abad kedua puluh satu, karet telah menjadi alternatif yang menarik secara ekonomi di Negara Bagian Amazonas, disebabkan oleh empat instrumen kebijakan. Pertama, sebagai bagian dari Program

Perdagangan Bebas Hijau, pemerintah negara bagian mengubah dan memperluas program subsidi dengan membayar para penyadap karet untuk jasa lingkungan, dengan angka sebesar R\$0.35 per kilo karet. Kedua, pemerintah membatalkan pajak penjualan atas karet, menyusul permintaan yang dibuat oleh Konferensi Masyarakat Adat, yang diselenggarakan oleh pemerintah negara bagian melalui kemitraan dengan organisasi-organisasi rakyat lainnya. Di samping itu, pemerintah negara bagian menyediakan bagi para penyadap karet perlengkapan (pisau, cangkir, kaleng dan lentera) dengan biaya sekitar US\$100 per keluarga, yang dibayarkan oleh pemerintah. Pada akhirnya, pemerintah federal meningkatkan dukungannya, dengan menjamin harga minimum sekitar US\$1,75 per kilo karet. Instrumen-instrumen kebijakan ini menghasilkan peningkatan penghasilan para penyadap karet yang signifikan, dengan dampak positif terhadap penghidupan dan tren migrasi.

Dasar Rasionil

Kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pembangunan lestari seringkali dilihat sebagai opsi-opsi kebijakan yang tidak realistis, mahal, tidak praktis dan tidak menarik. Terdapat prasangka terhadap pemikiran 'hijau' oleh para pembuat kebijakan arus utama, yang sadar bahwa publik cenderung tidak nyaman dengan inovasi dan perubahan dari 'bisnis seperti biasa'. Sebagian besar menteri, sekretaris dan presiden badan-badan pemerintahan berada di bawah tekanan politik yang besar, terlibat dalam berbagai perselisihan, dan menentang risiko. Setelah lembaga-lembaga lingkungan hidup dan pembangunan lestari diberikan mandat resmi dan ruang politik untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan kebijakan-kebijakan lintas sektor, pertempuran tidak langsung dimenangkan: yang kemudian menjadi tantangan adalah untuk memenangkan kredibilitas dan kepercayaan. Para pembuat kebijakan konvensional memiliki kebiasaan untuk berinvestasi atas proyek-proyek besar yang menawarkan visibilitas politik yang tinggi. Hal ini khususnya benar untuk investasi infrastruktur, yang dipandang permanen dan dengan demikian akan mengabadikan nama dan peninggalan seorang pimpinan politik. Dengan demikian seringkali berarti bahwa solusi yang lebih sederhana dan murah untuk mengatasi hambatan-hambatan kecil terhadap pembangunan lestari – jenis yang sebenarnya diperlukan – diabaikan.

Perhatian khusus saat ini perlu diberikan kepada solusi-solusi yang ditetapkan oleh, atau dalam beberapa kasus yang telah berhasil dipraktikkan oleh, masyarakat lokal. Strateginya adalah untuk menghindari solusi-solusi yang kompleks dan memulai dengan solusi-solusi yang sederhana, yang mudah dijelaskan dan dipahami oleh semua pihak – dari para pembuat kebijakan sampai berbagai pemangku kepentingan yang terlibat. Solusi-solusi yang sederhana juga memiliki risiko yang lebih rendah akan pelaksanaan yang buruk, yang seringkali menjadi penghalang keberhasilan, dan seringkali memiliki biaya lebih rendah.

Solusi-solusi sederhana dikembangkan paling baik melalui proses-proses partisipatif dan pendekatan pikiran sehat. Mereka yang menghadapi masalah harus ditawarkan kesempatan untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi, secara *bottom-up*. Solusi-solusi dari dalam umumnya lebih baik dari pada solusi-solusi dari luar. Solusi-solusi dari dalam juga cenderung lebih murah, menggunakan kecakapan lokal dan pengetahuan tradisional, dan memberikan perasaan memiliki – yang menciptakan kompleksitas yang penting untuk perbaikan yang terus-menerus sepanjang proses pelaksanaan.

Program Bolsa Floresta ditetapkan dengan 'melibatkan publik dalam mengidentifikasi dan mengembangkan solusi-solusi yang paling membantu mereka dan hutan'. Kami pada awalnya melibatkan para pimpinan

organisasi-organisasi sosial, para pejabat publik dan para peneliti dalam lokakarya partisipatif di Manaus; kami kemudian membawa perdebatan ke lokakarya masyarakat. Kedua belah pihak pemangku kepentingan memberikan masukan yang berharga untuk proses perancangan; dalam kasus di mana terdapat konflik antara para pemangku kepentingan perkotaan dan hutan, saya cenderung untuk menyukai masukan yang berasal dari masyarakat.

Penetapan tolok ukur adalah komponen lain dari strategi untuk mengembangkan solusi-solusi sederhana. Mengulang kembali solusi yang telah dilakukan bukan pilihan yang bijaksana apabila tersedia banyak pilihan solusi; demikian halnya dengan mengulangi kesalahan yang dibuat oleh pihak lain apabila terdapat tugas-tugas mendesak yang harus dicapai. Upaya menimbulkan kesadaran harus dilakukan untuk belajar dari pengalaman pihak-pihak lain. Internet adalah sumber informasi yang cepat dan murah; kunjungan lapangan dan lokakarya berpindah dapat memainkan peranan penting dalam mengembangkan dan menyesuaikan solusi-solusi sederhana dengan kondisi lokal; dan saran ahli juga dapat membantu, ketika para ahli dipersiapkan untuk terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi partisipatif.

Pembelajaran yang Diperoleh

- Mengidentifikasi serangkaian solusi sederhana untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup dan pelestarian dan yang dapat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas kehidupan masyarakat miskin; termasuk penciptaan penghasilan, sanitasi, kesehatan, transportasi dan lainnya.
- Merancang dan menyesuaikan solusi-solusi sederhana melalui lokakarya partisipatif yang efektif yang menghargai keahlian lokal dan pengetahuan masyarakat adat. Menggunakan proses-proses partisipatif untuk evaluasi dan perbaikan yang terus-menerus.
- Membangun tim yang sukses dengan bidang keahlian teknis, keahlian partisipatif, kreativitas dan profil psikologi komplementer yang berbeda.
- Menggunakan tolok ukur dan saran ahli untuk memperkaya proses partisipatif tetapi tidak menggantikannya. Tidak mengulangi pekerjaan yang telah dilakukan atau kesalahan yang telah dibuat oleh pihak-pihak lain, melainkan mengeksplor praktek terbaik saat ini dalam bidang terkait dan pengalaman terkait pihak-pihak lain; kemudian mengembangkannya.
- Mengkomunikasikan solusi-solusi sederhana dengan kejelasan dan ketegasan untuk meyakinkan para pembuat kebijakan dan semua pemangku kepentingan.

[Pembelajaran 7] Mengurangi problemologist dan memperbanyak solutionologist – mengubah paradigma dari fokus pada masalah menjadi fokus pada solusi

Dasar Rasionil

Sebelumnya, yang menjadi karakteristik banyak organisasi yang bekerja dalam bidang lingkungan hidup dan pembangunan lestari adalah fokus mereka pada masalah dan bukan pada solusi. Ini merupakan akibat dari riwayat panjang tidak adanya proses pengambilan keputusan, dan satu-satunya alternatif untuk menunjuk masalah dan menyerang pihak-pihak yang terlibat di dalam pemerintahan dan sektor swasta yang dianggap terlibat dalam kesalahan pengelolaan ekosistem dan jalur pembangunan. *'Problemologist'*

senang membahas isu terkait selama berjam-jam dan kemudian menyimpulkan bahwa tidak terdapat cukup informasi atau pemahaman tentang kompleksitas terkait. Lazimnya, hasil dari diskusi tersebut adalah kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau jadwal untuk rapat selanjutnya. Setelah dilakukan penelitian dan rapat lebih lanjut, kesimpulan yang dicapai adalah bahwa masih terlalu dini untuk mengambil kesimpulan dan proses ini berjalan tanpa batas waktu. Saya mungkin melebih-lebihkan di sini, tetapi demikian intinya.

Pendekatan tersebut saat ini mungkin merupakan kelemahan dan telah tiba waktunya untuk melakukan perubahan sikap: pemikiran 'hijau' saat ini berarti memberikan solusi yang dapat berjalan terus untuk mengubah pendekatan bisnis seperti biasa. Hal ini memerlukan pergeseran sikap yang besar semua pemangku kepentingan menjadi '*solutionologist*'. Fokus pada solusi dapat membantu proses-proses partisipatif menjadi lebih bertujuan, terfokus dan efisien. Pendekatan berbasis solusi juga cenderung disertai pemahaman bahwa keputusan harus dibuat, baik secara satu arah atau lainnya – dunia tidak akan berhenti dan menunggu; keputusan harus dibuat, baik atau buruk.

Pembelajaran yang Diperoleh

- Menetapkan definisi yang tegas dan debat tentang kebutuhan untuk beralih dari tim *problemologist* menjadi tim *solutionologist*, tanpa melupakan kebutuhan untuk bekerja bersama dengan lebih dari hanya beberapa *problemologist*. Menitikberatkan kebutuhan akan solusi, risiko dan biaya kelambanan; menekankan pendekatan belajar dengan mempraktekannya.
- Menggarisbawahi pentingnya 'praktek-praktek pengelolaan terbaik' yang telah terbukti, daripada angan-angan akan 'penggunaan lahan yang lestari'.
- Memberikan prioritas pada sertifikasi melalui indikator-indikator perdagangan yang adil, organik, sosial dan/atau lingkungan hidup, sehingga praktek-praktek pengelolaan terbaik ini dapat diidentifikasi dan dihargai.

Inovasi-inovasi penting Amazonas dan hasil-hasilnya

- **Pengelolaan *titica vine*** – mencapai pelestarian melalui pengetahuan adat: *Titica vine* (*cipó titica*) terdapat di seluruh Amazon dan meliputi beberapa spesies. Jenis rotan Amazona ini digunakan secara luas untuk kerajinan tradisional, sapu dan perabot. Sebagian besar produksi *titica vine* bersifat pemusnahan: ketika tanaman rambat dipanen, seluruh tanaman dicabut; dengan produksi yang terus-menerus, telah tiba waktunya untuk menciptakan insentif untuk pengelolaan yang baik. Banyak peneliti berpendapat bahwa terlalu rumit untuk menetapkan aturan untuk pengelolaan tanaman rambat, namun demikian informasi ekologis suku adat menunjukkan bahwa apabila akar tanaman rambat dipuntir sebelum ditarik, tanaman tidak akan mati. Di samping itu, apabila sedikit akar tertinggal di tanah, pemulihan akan berlangsung lebih cepat, sehingga memungkinkan dilakukannya panen selanjutnya dalam beberapa tahun. Solusi ini ditawarkan oleh kaum Indian dan para ekstraktivis, dengan kondisi buta huruf mereka yang mempertajam penolakan signifikan di antara para ekologis untuk menyusun peraturan pengelolaan berdasarkan praktek-praktek pengelolaan lokal terbaik ini. Pada akhirnya, selama proses perencanaan partisipatif, para ekologis diyakinkan; sebuah peraturan ditetapkan dan bentuk pengelolaan lestari ini menjadi diterima secara sah.

- **Prioritas investasi masyarakat atas Social Bolsa Floresta dan Income Bolsa Floresta** – partisipasi pragmatik: Proses-proses partisipatif di Brazil seringkali memerlukan penelitian dan diskusi selama bertahun-tahun, sebagaimana dalam kasus penyusunan Agenda 21. Para problemogolist cenderung berpendapat bahwa diperlukan lebih banyak penelitian dan diskusi untuk menghasilkan kesimpulan, lazimnya diakhiri dengan daftar panjang harapan dan tidak adanya prioritas tindakan. Hal ini khususnya mengecewakan karena secara umum tidak menarik investasi ekstra yang diperlukan di lapangan. Pendekatan kami untuk komponen-komponen Social dan Income dari program Bolsa Floresta lebih pragmatik dan berfokus pada solusi. Setiap wilayah yang dilindungi memiliki anggaran, berdasarkan US\$175 per keluarga; oleh karena itu setiap program memiliki anggaran rata-rata sebesar US\$70.000 per wilayah yang dilindungi per tahun. Kami menyelenggarakan dua lokakarya untuk memetakan prioritas-prioritas investasi: pertama, kami menyajikan aturan dan syarat dari komponen-komponen Social dan Income dan mengundang masyarakat untuk membahas prioritas investasi dengan keluarga mereka dan komunitas mereka; dalam lokakarya yang kedua, mereka menyajikan prioritas-prioritas mereka dan memilih prioritas-prioritas yang terpenting. Hal ini tentu saja tidak menghasilkan portfolio investasi yang sempurna, apabila mungkin terdapat rangkaian pilihan yang sempurna. Namun demikian, pelajaran penting yang dapat ditarik adalah bahwa dicapai hasil dengan biaya relatif rendah (dengan kurang dari 10 persen anggaran digunakan dalam mengidentifikasi prioritas), dengan dukungan dan keterlibatan yang kuat dari masyarakat lokal, dan melalui proses yang terbuka, transparan dan demokratis.

[Pembelajaran 8] Memfungsikan birokrasi dan peraturan bagi masyarakat – bukan sebaliknya

Inovasi-inovasi penting Amazonas dan hasil-hasilnya

- **Mengurangi birokrasi dan meningkatkan legalitas pengelolaan hutan:** Pengelolaan hutan tropis dicirikan oleh tingginya tingkat ilegalitas di dunia. Secara umum, akses kepada legalitas bersifat mahal dan birokratis, sehingga mengakibatkan korupsi oleh perusahaan-perusahaan besar dan pengecualian para produsen berskala kecil. SDS mengeluarkan sejumlah peraturan untuk meningkatkan akses kepada legalitas, termasuk: (i) persyaratan yang berbeda untuk pengelolaan kayu hutan skala kecil dan skala besar; (ii) peraturan-peraturan khusus untuk tanaman rambat (*cipó titica*, *Heteropsis flexuosa*), rosewoord (*pau rosa*, *Aniba rosaeodora*) dan spesies-spesies sensitif lain; dan (iii) peraturan-peraturan yang sah untuk memanen kayu apung dari sungai-sungai Amazon.
- Dua dari peraturan-peraturan baru tersebut perlu dicatat secara khusus. Di masa lampau, masyarakat pribumi dan masyarakat adat diwajibkan memiliki lisensi lingkungan hidup untuk mengumpulkan kayu untuk membangun rumah mereka, sekolah, dan lain-lain. Namun demikian, sebagian besar dari mereka tidak memiliki dokumen, tidak dapat membiayai rencana pengelolaan hutan, dan tidak dapat membiayai perjalanan beberapa kali ke Manaus; semua penggunaan yang secara nyata logis tersebut, secara hukum, ilegal. SDS menyusun peraturan baru yang mengecualikan masyarakat pribumi dan masyarakat adat tersebut yang memiliki lebih dari 95 persen tutupan hutan dari lisensi, membantu mereka memproduksi kayu untuk mereka gunakan sendiri. Peraturan lainnya berkaitan dengan kenyataan “para pemancing kayu apung” di Amazon – populasi tepi sungai yang mengumpulkan

pohon yang mengapung di hilir. Menurut peraturan sebelumnya, mereka tidak memiliki “asal-usul” dan dengan demikian kegiatan yang sebetulnya lestari ini ilegal. Peraturan baru menetapkan prosedur sederhana untuk melegalkan kegiatan ini, dengan satu aturan kunci: pohon-pohon tersebut harus memiliki akar – dengan kata lain, pohon-pohon tersebut tidak mungkin telah ditebang dan kemudian dilempar ke sungai.

- **Mengubah para penambang emas menjadi para ekstraktivis mineral:** Penambangan emas di Madeira River memiliki riwayat masalah sosial dan lingkungan hidup yang panjang. Penambangan emas tersebut dianggap sebagai kegiatan ilegal, dan Polisi Federal biasanya melakukan razia mendadak untuk menyita perahu dan mesin yang digunakan di garimpo (tambang emas). Istilah ‘garimpo’ memiliki konotasi yang sangat negatif, karena terutama dikaitkan dengan jenis penambangan emas berskala besar yang menyebabkan masalah-masalah sosial dan lingkungan hidup yang luas, yang beberapa di antaranya sangat dramatis dan telah digambarkan dalam beberapa film dan buku. Saya pergi mengunjungi untuk melihat sendiri kenyataan tersebut dan menyelenggarakan lokakarya perencanaan untuk akhir kunjungan lapangan. Saya sadar bahwa para penambang emas pada kenyataannya adalah ‘ekstraktivis’: pada musim hujan, mereka mengambil kacang brazil dan buah açai dari hutan – kegiatan yang kami sebut ‘ekstraksi’ di Brazil; pada musim kering, mereka pindah ke rumah-rumah perahu dengan keluarga mereka dan memproduksi emas. Mereka belum pernah mendengar bahwa merkuri berbahaya untuk kesehatan, namun, yang lebih mengkhawatirkan adalah bahwa, beberapa di antara mereka percaya bahwa menghirup asap merkuri membangun kekuatan tubuh. Saya mengusulkan sebuah fakta: melegalkan produksi emas berskala kecil, berbasis keluarga dengan ketentuan bahwa para penambang emas (i) mengambil kursus tentang akibat-akibat berbahaya merkuri, (ii) membeli alat untuk menetralkan merkuri (cadinho) seharga US\$100, (iii) memasang kaleng besar untuk mengumpulkan limbah kaya merkuri, dan (iv) berkomitmen untuk tidak menambang di tepi sungai melainkan membatasi diri mereka sendiri untuk menambang di palung sungai. Para penambang emas menerima kebijakan ini, yang sangat berhasil mereka laksanakan. Untuk mendukung mereka, pemerintah kota membangun depo-depo untuk menerima limbah kaya merkuri, SDS memberikan kursus yang diperlukan dan kartu identitas kepada para penambang emas, dan badan pembiayaan mikro negara memberikan kredit kepada mereka untuk membeli alat yang digunakan untuk menetralkan merkuri. Solusi-solusi sederhana ini membantu terbentuknya peraturan negara yang baru untuk mengizinkan operasi-operasi tersebut, dengan hasil-hasil positif yang signifikan dalam mengendalikan polusi lingkungan hidup dan memperoleh penghasilan.

[Kotak 2]

Solusi untuk mengurangi birokrasi dan memasukkan nalar yang wajar ke dalam peraturan-peraturan lingkungan hidup mencakup empat langkah. Pertama, terdapat kebutuhan untuk mendatangkan para praktisi, seperti produsen hutan, nelayan, dan petani, untuk mengidentifikasi masalah-masalah dari

peraturan-peraturan yang ada, yang paling baik dilakukan melalui lokakarya lapangan berpindah. Lokakarya ini perlu memiliki keseimbangan partisipasi dari para praktisi, staf badan lingkungan hidup, ilmuwan, dan setiap pemangku kepentingan terkait lainnya. Kedua, seorang ahli dengan pengalaman praktis diminta

untuk menyusun peraturan – ahli tersebut harus seseorang yang telah berpartisipasi dalam lokakarya lapangan, memiliki pikiran yang praktis, dan memiliki reputasi yang baik. Ketiga, lokakarya yang formal harus diselenggarakan untuk membahas rancangan peraturan yang diusulkan. Lokakarya ini harus terbuka dan dipublikasikan secara luas, untuk membahas legitimasi pada prosesnya. Perlu dipastikan bahwa usulan rancangan diproyeksikan pada layar agar saran diberikan secara langsung kedalam teks. Keempat, versi revisi harus ditampilkan di internet untuk konsultasi dan komentar publik. Bergantung pada tingkat kontroversi, langkah tiga dan empat dapat diulangi sebanyak yang diperlukan untuk menghasilkan konsensus yang wajar sebelum keputusan resmi ditandatangani.

Sepanjang memungkinkan, para pejabat yang paling senior harus berpartisipasi secara pribadi

dalam lokakarya lapangan dan lokakarya untuk merancang peraturan. Sebagai Sekretaris Lingkungan Hidup, saya berpartisipasi dalam puluhan lokakarya lapangan dan perencanaan, yang saya percaya merupakan elemen kunci untuk keberhasilan instrumen-instrumen yang dihasilkan. Praktek ini memperkuat proses partisipatif dan mengurangi keterpencilan pembuatan kebijakan. Praktek ini juga memberikan peluang kepada para pembuat keputusan untuk memahami, mengembangkan dan memperjuangkan solusi yang seringkali menghadapi penolakan dari para staf teknis, yang seringkali bimbang untuk menerima usulan yang tidak konvensional. Di samping itu, keterlibatan para pejabat senior dapat mendorong partisipasi para pemangku kepentingan utama seperti walikota, anggota dewan kota, para pemimpin agama, dan para pemimpin perhimpunan.

Dasar Rasionil

Proporsi kegiatan kehutanan, perikanan dan pertanian ilegal yang tinggi merupakan produk sampingan dari birokrasi dan peraturan yang tidak dirancang dengan baik – bahkan, didukung oleh birokrasi dan peraturan tersebut. Secara paradoks, yang menjadi solusi nampaknya adalah penambahan peraturan dan pelaksanaan, dan bukan perbaikan peraturan yang ada dan penghargaan terhadap perilaku ekologis yang baik. Kesalahpahaman ini menjelaskan bagian utama dari kegagalan sebagian besar kebijakan lingkungan hidup di Amazon dan daerah-daerah lain di negara-negara berkembang. Secara umum, peraturan dirancang oleh individu-individu dengan sedikit pengalaman lapangan praktis, disetujui dalam rapat-rapat kabinet oleh para menteri dengan pemahaman yang kurang akan kenyataan di daerah terkait, dan dengan masukan minimum dari mereka yang seharusnya mematuhi peraturan tersebut.

Hasil akhirnya kemungkinan besar berupa peraturan lingkungan hidup yang tidak realistis dan tidak dapat dilaksanakan. Persyaratan birokratis membuat akses kepada legalitas hampir tidak mungkin diperoleh banyak pihak, terutama masyarakat miskin. Tingginya biaya legalitas membuat ilegalitas lebih menarik, terutama apabila penegakan hukum lemah. Hal ini melemahkan upaya untuk memajukan pengelolaan hutan dan perikanan yang lestari.

Peraturan yang tepat merupakan salah satu dari tantangan-tantangan terpenting dalam perancangan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pembangunan lestari. Peraturan-peraturan yang

efektif seharusnya mengejutkan publik dengan kesederhanaannya, mudah dipahami melalui bahasa yang jelas, dan mudah diingat karena jelas masuk akal.

Namun demikian bahasa yang digunakan dalam penulisannya umumnya terlalu rumit dan sulit untuk dipahami, setidaknya oleh para non pengacara. Ijin-ijin dan dokumen-dokumen yang diperlukan seringkali terlalu banyak dan tanpa kegunaan yang nyata. Mengapa, misalnya, meminta para tukang kayu berskala kecil yang mengajukan permohonan lisensi lingkungan hidup untuk menunjukkan *certificate of good standing* kepada pihak berwenang pajak federal, negara bagian atau kota? Apakah perlu untuk mengkaji dampak-dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan hidup? Pada saat yang sama, informasi yang diperlukan seringkali mengabaikan poin-poin penting: untuk bengkel kayu, misalnya, penting untuk mengetahui apa yang dilakukan dengan limbah terkait; langkah-langkah pengamanan apa yang ada untuk para pekerja; dan seberapa banyak polusi suara yang dihasilkan – informasi yang sederhana dan masuk akal. Dokumen-dokumen seperti rincian teknis rancangan bangunan tidak perlu diminta.

Mengurangi birokrasi dan memasukkan nalar yang wajar ke dalam peraturan-peraturan lingkungan hidup mungkin dilakukan tetapi seringkali tidak mudah, terutama dalam berbagai lembaga yang ada saat ini yang merespon peningkatan kompleksitas dengan problemology dan lebih banyak kompleksitas. Lembaga-lembaga tersebut mengacaukan kebutuhan akan ketegasan dengan kebutuhan akan peraturan yang berat, juga mengabaikan kenyataan bahwa, seringkali, birokrasi dan peraturan-peraturan yang tidak realistis membuka peluang untuk korupsi. Hal ini tidak dibantu oleh banyak penasihat hukum yang terlibat dalam merevisi peraturan-peraturan yang cenderung menggunakan gaya penulisan yang hanya dipahami segelintir orang.

Pengalaman kami telah menunjukkan bahwa terdapat potensi yang besar untuk perubahan rendah biaya yang harus dilakukan baik terkait dengan kerangka kerja peraturan dan kerangka kerja birokratis untuk penggunaan sumber daya alam. Peraturan dapat menggunakan jargon nonteknis dan dapat dipahami oleh masyarakat umum. Jumlah dokumen yang diperlukan untuk pemberian lisensi lingkungan hidup dapat dijaga seminimum mungkin dan dibatasi hanya pada dokumen-dokumen yang terbukti diperlukan dan berkaitan langsung dengan pengkajian lingkungan hidup. Kuncinya adalah jelas terkait hasil yang dicari melalui kebijakan, menggunakan pendekatan nalar yang wajar, dan membuat masyarakat percaya – termasuk para birokrat dan politikus – akan manfaat yang sangat besar yang mungkin dicapai dengan melancarkan nalar yang wajar tersebut.

Pembelajaran yang Diperoleh

- Merevisi peraturan-peraturan lingkungan hidup pada sektor-sektor di mana terdapat frekuensi ilegalitas yang tinggi. Mencari solusi untuk mengurangi: (i) jumlah dokumen yang diperlukan; (ii) biaya untuk memperoleh informasi teknis untuk pemberian lisensi; dan (iii) subjektivitas para auditor dalam mengidentifikasi kepatuhan.
- Menghindari keputusan kabinet dalam proses perancangan peraturan-peraturan baru (yang bertentangan dengan kebijakan-kebijakan). Sebaliknya, gunakan: (i) lokakarya lapangan untuk mengidentifikasi masalah-masalah praktis; (ii) dasar ilmiah dan ekologis adat yang kuat untuk

memberikan bukti dan ‘teori perubahan’ yang jelas; (iii) lokakarya partisipatif formal untuk membahas dan menyetujui peraturan-peraturan baru; dan (iv) diskusi terbuka tentang peraturan baru di internet, untuk menghasilkan konsesus seluas mungkin sebelum keputusan formal ditandatangani.

- Secara berkala mengevaluasi kemajuan pelaksanaan peraturan-peraturan baru, untuk mengidentifikasi kebutuhan akan perbaikan lebih lanjut.
- Menghubungkan kompleksitas persyaratan dengan skala kegiatan dan dampak kegiatan terhadap lingkungan hidup. Norma-norma yang berbeda untuk berbagai skala operasi diperlukan untuk mendorong produksi legal, terutama oleh para produsen kecil.

[Pembelajaran 9] Menanamkan kemitraan untuk pelaksanaan kebijakan – Beberapa LSM yang menghubungkan pemerintah dengan organisasi-organisasi lokal

Inovasi-inovasi kunci Amazonas dan hasil-hasilnya

- **Kemitraan dengan Dewan Penyadap Karet Nasional (CNS):** SDS membentuk kemitraan dengan CNS untuk memproduksi perlengkapan pisau, cangkir, kaleng, lentera dan lain-lain, untuk para penyadap karet. CNS dapat mengontrak pabrik-pabrik kecil di seluruh negara bagian Amazonas, yang tidak akan memenuhi kualifikasi melalui prosedur pengadaan pemerintah yang reguler. Hal ini memperkuat pabrik-pabrik kecil terkait, menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah-wilayah terpencil dan menurunkan biaya produksi.
- **Kemitraan dengan Koordinasi Organisasi-Organisasi Pribumi Amazon Brazil (COIAB) dan Koordinasi Organisasi-Organisasi Pribumi Amazonas (COIAM):** SDS mendukung pengembangan kelembagaan dan pengembangan COIAB dan COIAM, agar mereka memainkan peranan yang lebih efektif dalam meringkas dan memprioritaskan kebutuhan dan aspirasi masyarakat pribumi. Peran-peran mereka terbukti sangat penting dalam menyempurnakan kebijakan-kebijakan kami, mengingat terdapat lebih dari 60 suku bangsa, dengan lebih dari 30 bahasa lisan. Dukungan kelembagaan ini merupakan elemen kunci dalam melaksanakan komunikasi yang lancar dengan kelompok-kelompok pribumi.
- **Kemitraan dengan Federasi Organisasi-Organisasi Masyarakat Pribumi Negro River (FOIRN):** SDS menetapkan kepemimpinan dalam memperoleh dukungan dari berbagai organisasi pemerintah untuk mendukung investasi yang besar atas pendidikan dan pelatihan masyarakat pribumi di São Gabriel da Cachoeira. Proyek tersebut dilaksanakan dengan dukung dan dari LSM lain, Instituto Socioambiental (ISA), yang merupakan komponen kunci untuk keberhasilannya. FOIRN dan ISA mengembangkan proyek tersebut, SDS memberikan dukungan politik dan Pemerintah Amazonas mendanai konstruksi bangunan, yang dikelola oleh FOIRN.

Dasar Rasional

Kekuasaan politik mungkin bersifat adiktif dan para pembuat kebijakan mungkin enggan untuk berbagi kekuasaan dalam proses perancangan dan pelaksanaan kebijakan. Dengan struktur-struktur pemerintahan yang terlalu birokratis dan tidak efisien, dan juga bergantung pada kekuasaan mereka sendiri, konsekuensinya dapat berbentuk kebijakan publik dan pelaksanaan yang lamban, mahal dan berkualitas rendah.

Terkadang terdapat ruang untuk mengatasi masalah ini dengan membentuk kemitraan antara pemerintah dengan lembaga swadaya masyarakat. Namun demikian terdapat risiko yang harus dihindari, dan penting untuk menemukan LSM dan model operasional yang tepat. Pertama, terdapat risiko kritik dari LSM lain yang ingin mengambil proyek tersebut. Kedua, beberapa LSM tidak memiliki budaya yang mendukung solusi praktis, khususnya terkait dengan penciptaan penghasilan dan dukungan kepada usaha-usaha kecil atau rakyat; staf LSM jarang memiliki pengalaman usaha dan terbiasa dengan model bantuan, dan bukan model usaha, yang seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan untuk mengembangkan solusi pelestarian. Ketiga, beberapa LSM tidak memiliki prosedur pembukuan yang kuat dan mengalami kesulitan ketika mereka menyusun laporan keuangan. Terakhir, beberapa LSM memiliki kecenderungan untuk terlalu mengendalikan sebuah proyek, dan tidak mendukung pemberdayaan masyarakat lokal sesungguhnya, sebagaimana bertentangan dengan kemitraan masyarakat lokal dengan lembaga-lembaga lain.

Pelaksanaan program ZFV telah melibatkan sejumlah kemitraan dengan beberapa LSM. LSM tersebut dapat bertentuk organisasi teknis seperti Instituto Mamirauá, yang bersama-sama mengelola Cagar Alam Pembangunan Lestari Mamirauá; Lembaga Konservasi dan Pelestarian Amazonas (IDESAM), yang membantu perancangan Proyek Juma; atau organisasi-organisasi rakyat, seperti Dewan Penyadap Karet Nasional (CNS), yang didukung oleh produksi alat produksi karet dan distribusinya ke *seringueiros* (para ekstraktivis). Kemitraan dengan beberapa LSM tidak hanya berarti langkah cepat untuk memperoleh keterampilan yang tepat tanpa melibatkan terlalu banyak birokrasi, tetapi juga membantu mengurangi jarak antara pemerintah dengan masyarakat lokal. LSM yang dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dapat memiliki peran yang lebih besar dan lebih efektif di wilayah-wilayah yang lebih terisolasi dan lebih sulit diakses. Para pejabat pemerintah cenderung menghindari pergi ke wilayah-wilayah tersebut dan sampai saat ini masih terdapat beberapa instrumen administrasi yang harus mengubah perilaku ini, khususnya apabila para pegawai tersebut merupakan pegawai negeri tetap.

Pembelajaran yang Diperoleh

- Sepanjang memungkinkan, membentuk kemitraan dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk melaksanakan atau meningkatkan instrumen-instrumen kebijakan dan proyek-proyek.
- Memilih LSM berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan secara jelas dan transparan, dengan memperhatikan kualifikasi dan kemampuan administratif mereka.
- Mendasarkan kemitraan dengan LSM pada kerangka kerja yang sangat rinci, dengan indikasi yang jelas akan hasil praktis yang diharapkan.
- Memberikan kepada LSM instruksi yang jelas terkait prosedur pembukuan dan, apabila perlu, pelatihan terkait.
- Mendorong LSM untuk membentuk berbagai kemitraan dalam pelaksanaan proyek, dengan tujuan pemberdayaan masyarakat lokal.
- Memperkuat pemberdayaan masyarakat lokal dan lembaga-lembaga lokal, memperbaiki pengelolannya, mengurangi ketergantungan pada badan-badan pemerintah dan meningkatkan kepemilikan proyek lokal.

[3] Visi untuk Masa Depan Amazon

Bagaimana selanjutnya dengan Negara Bagian Amazonas?

Saya berharap makalah ini, sampai dengan saat ini, telah membantu menjelaskan beberapa keberhasilan kebijakan pembangunan lestari dan lingkungan hidup di Amazonas. Namun demikian, saya tidak mau meninggalkan kesan bahwa pekerjaan telah dilakukan, atau kepuasan. Masih banyak lagi yang harus dilakukan untuk memperkuat pondasi pembangunan lestari, yang mungkin memakan waktu apabila beberapa dari pondasi kami yang sudah ada, terkubur di bawah begitu banyak peraturan, tidak kuat. Selanjutnya, kami perlu memantau banyak skema baru kami, untuk memastikan bahwa skema-skema tersebut tetap berlaku dan efektif karena konteks sosial dan ekonomi terus berubah. Yang menjadi prioritas khusus adalah:

- **Memperkuat dukungan politik terhadap pelestarian:** Sebagian besar pimpinan politik di Amazonas saat ini menyukai kebijakan pembangunan lestari, sebagian karena hal ini juga mencerminkan opini publik yang berlaku. Namun demikian, terdapat risiko kemunduran apabila para pimpinan politik yang baru mulai meragukan konsep pelestarian mengingat kondisi-kondisi yang baru, seperti krisis finansial, atau prospek proyek-proyek pembangunan yang besar. Langkah-langkah yang mungkin dilakukan meliputi: (i) program-program untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan yang terus-menerus tentang pelestarian kepada publik, pihak swasta dan para pimpinan LSM; (ii) program-program untuk menyajikan hasil-hasil program-program dan kebijakan-kebijakan pembangunan lestari pada media arus utama, terutama TV, radio dan internet; (iii) saran kebijakan kepada para pejabat terpilih yang baru dan para anggota kabinet atau staf senior mereka; dan (iv) memperkenalkan para pejabat tersebut kepada kenyataan di lapangan dan manfaat-manfaat dari berbagai inovasi yang dijelaskan.
- **Memperbaiki kebijakan-kebijakan lingkungan hidup dan pelestarian:** Amazonas telah mengeluarkan sejumlah kebijakan yang bagus sejak tahun 2003. Namun demikian, efektivitas dan penghematan biayanya beragam, dan diperlukan perbaikan. Langkah-langkah yang mungkin dilakukan meliputi: (i) evaluasi independen atas efektivitas dan penghematan biaya kebijakan, masalah dan solusi oleh lembaga-lembaga eksternal, seperti studi terbaru CEPAL; (ii) evaluasi partisipatif komplementer oleh kelompok-kelompok pemangku kepentingan; dan (iii) perbaikan terus-menerus terhadap kebijakan-kebijakan dengan memperhatikan evaluasi-evaluasi berkala tersebut dan pengalaman di tempat lain di Brazil dan seluruh dunia.
- **Memperkuat lembaga-lembaga publik:** Namun demikian, lembaga-lembaga tersebut tidak selalu siap untuk ini. Sebagian besar staf dalam Sekretariat Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lestari adalah staf temporer. Keuntungan dari hal ini adalah kemampuan untuk merekrut individu-individu baru dengan jenis yang tepat sebagaimana dan ketika diperlukan. Namun demikian, terdapat resiko kehilangan memori kelembagaan dan pelajaran yang telah diperoleh, terutama dalam periode pemilihan dan perubahan politik. Langkah-langkah yang mungkin dilakukan meliputi: (i) menetapkan jabatan-jabatan staf permanen; (ii) menetapkan insentif gaji dan upah untuk mempertahankan para anggota staf senior; (iii) mendokumentasikan proses-proses dan pengalaman-pengalaman untuk membangun budaya kelembagaan yang kuat dan dasar pengetahuan yang abadi – saya harap makalah ini hanya menjadi awal dari dokumentasi tersebut.
- **Menjangkau wilayah-wilayah hutan pedalaman:** Banyak yang harus dilakukan untuk memperkuat perluasan kehutanan dan perikanan, misalnya, dan agar pemberian lisensi dapat diakses di wilayah-

wilayah yang lebih terpencil. Bahaya transportasi, masalah kesehatan dan kondisi kehidupan di pedalaman hutan jauh lebih buruk daripada wilayah-wilayah di sekitar pemukiman perkotaan dan terdapat kecenderungan alami staf untuk menghindari wilayah-wilayah hutan pedalaman karena alasan ini. Oleh karena biaya logistik dan kepentingan politik yang lebih besar, kegiatan-kegiatan juga cenderung difokuskan di luar wilayah-wilayah tersebut. Terdapat kebutuhan akan strategi khusus dan fokus pada wilayah-wilayah hutan pedalaman, di mana tinggal sebagian masyarakat yang termiskin dan paling berpengetahuan.

Dari Amazonas ke Brazil – Proyek Nasional untuk Amazon

Amazonas mungkin luas tetapi hanya meliputi sekitar sepertiga dari Legal Amazon Brazil; dapatkah kami memperluas inovasi-inovasi Amazonas terkait ke negara-negara bagian lain? Pada saatnya, dapatkah kami memastikan bahwa kebijakan-kebijakan federal yang tepat mendukung kemajuan lebih lanjut di Amazonas?

Panggung politik di Brazil ditandai dengan jelas – dan seringkali dikendalikan – oleh pengumuman publik reguler tentang angka-angka deforestasi di Amazon. Apabila angka-angka tersebut meningkat, para petani dan lembaga-lembaga lingkungan hidup disalahkan; apabila angka-angka tersebut menurun, pemerintah mengambil data statistik untuk memperoleh kredit. Namun demikian, apakah angka-angka deforestasi meningkat atau menurun, deforestasi selalu berlanjut; hanya saja terkadang deforestasi terjadi lebih cepat, terkadang terjadi lebih lambat. Kenyataan yang sederhana adalah bahwa hutan mulai musnah. Sejak tahun 2008, 17 persen hutan telah mengalami deforestasi.

Apa implikasi dari hal ini? Apakah ini baik atau buruk untuk negara secara keseluruhan? Alternatif apa yang tersedia dan bagaimana biaya dan manfaatnya? Apakah Brazil seharusnya menargetkan nihil deforestasi atau menetapkan batas 20 persen, atau 30 persen? Apakah sebaiknya lanskap Amazon didominasi oleh taman dan cagar alam, atau perkebunan kedelai dan ternak? Ataukah keduanya? Bagaimana proporsinya, dan di mana? Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah pertanyaan-pertanyaan kunci, namun demikian masyarakat Brazil tidak menjawabnya. Masyarakat Brazil belum memiliki yang akan saya sebut “Proyek Nasional Amazon”, strategi pembangunan makro, atau ‘visi’ untuk masa depan Amazon. Para pemangku kepentingan yang berbeda memiliki nilai dan minat yang berbeda dan dengan demikian pendapat yang berbeda tentang nasib hutan-hutan Amazon. Semua pandangan mereka tentang dunia, dalam konteks yang seluas-luasnya, adalah logis.

Terdapat banyak motivasi untuk melestarikan Amazon, dari yang sifatnya sangat subjektif sampai yang berupa fakta ilmiah. Dalam gambaran keseluruhan, pandangan yang berlaku bahwa Amazon adalah tempat yang penuh misteri, dengan hutan yang tiada habisnya dan penduduk asli yang tak tersentuh; kompleksitas dan misterinya menimbulkan perasaan ingin melindungi dan peduli terhadap hutan dan penduduknya. Pandangan ini tentu lazim di antara mereka yang tinggal di pusat-pusat kota baik di Brazil maupun di seluruh dunia. Terdapat serangkaian alasan lain untuk konservasi Amazon dari sudut pandang yang secara nyata lebih objektif dan berikut ini adalah pembenaran penting yang bermanfaat bagi konservasi Amazon: (i) potensi produksi lestari hasil hutan kayu dan nonkayu berdasarkan kekayaan keanekaragaman hayati Amazon; (ii) peran Amazon dalam pengaturan iklim regional dan global, terutama dalam hal penyimpanan

dan penyerapan karbon, pemeliharaan proses-proses sirkulasi uap air dan sistem curah hujan; (iii) nilai pengetahuan ekologis suku di antara masyarakat adat dan pribumi; (iv) konservasi keanekaragaman hayati yang bernilai global; dan (v) potensi bagi semua atribut tersebut untuk memberikan kontribusi kepada pemberantasan kemiskinan di antara masyarakat Amazon.

Motivasi-motivasi deforestasi sama-sama rasional dalam konteksnya masing-masing, terutama apabila perolehan finansial terkait penebangan hutan tinggi. Perolehan finansial dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, termasuk: (i) penebangan pohon (baik legal maupun ilegal); (ii) perebutan lahan (baik legal maupun ilegal); (iii) peningkatan nilai properti tanah pertanian; (iv) produksi pertanian; dan (v) pertambangan. Namun demikian, terdapat pula nilai-nilai yang lebih subjektif yang mendorong deforestasi, khususnya pandangan bahwa 'pembangunan' berasal dari penaklukan hutan dan perluasan batas pertanian seperti tentara yang maju perang – 'paradigma mato' yang telah dijelaskan di atas.

Saat ini, dengan batas pertanian yang telah dikembangkan melintasi Amazon secara keseluruhan, mungkin tercipta kasus karena penurunan perolehan dari praktek ini; bahwa pelestarian Amazon merupakan inti kepentingan nasional Brazil yang semakin strategis. Kasus tersebut terdiri atas tiga argumen utama: pertama, bahwa hutan Amazon adalah sumber utama kelembaban untuk sistem curah hujan lintas negara. Hal ini memiliki implikasi terhadap produksi pertanian, pembangkitan tenaga hidrolistrik, dan pasokan air perkotaan untuk penggunaan rumah tangga dan usaha. Sebagian besar model perubahan iklim memprediksikan bahwa deforestasi akan meningkatkan keragaman curah hujan, dengan banjir dan kekeringan yang lebih serius. Kedua, bahwa Amazon dapat menjadi sumber pendapatan melalui pengelolaan hutan (kayu dan nonkayu) dan perikanan). Ketiga, bahwa Amazon berpotensi menjadi salah satu dari pusat penyimpanan karbon terbesar dalam perekonomian global rendah karbon. Namun demikian, sayangnya, kasus tersebut belum dipahami atau diterima oleh semua pihak yang menetapkan 'kepentingan nasional'.

Untuk alasan inilah saya menyelenggarakan dialog terbuka yang sarat informasi tentang masa depan Amazon. Dialog ini harus menghasilkan 'Rencana Nasional Amazon,' yang mensahkan praktek-praktek terbaik saat ini dan yang mencerminkan konsensus baru dan progresif. Debat-debat serupa harus dilakukan di negara-negara tetangga yang bersama-sama mengatur Kawasan Amazon. Terdapat pula kebutuhan akan dialog multilateral, yang melibatkan semua negara Amazon, mungkin di bawah pengawasan Perjanjian Kerjasama Amazon. Pada akhirnya, masyarakat internasional juga harus diajak untuk mengeksplor mekanisme-mekanisme pembayaran jasa ekosistem, pembagian pengetahuan dan bantuan pembangunan dapat membantu mewujudkan Rencana-Rencana Nasional ke dalam perbaikan-perbaikan nyata ekstensif terhadap lembaga-lembaga, di dalam hutan, dan di dalam penghidupan masyarakat.

Membangun konsensus bukan tugas yang sederhana karena terdapat konflik-konflik kepentingan, namun demikian, hal tersebut adalah penting. Konsensus akan lebih mudah dicapai apabila para pemangku kepentingan diberikan fakta-fakta dan gambaran-gambaran konkrit tentang pendekatan-pendekatan yang bekerja dengan baik – pendekatan-pendekatan seperti yang telah kami mulai di Amazonas dan telah mulai saya dokumentasikan di sini. Akan lebih mudah pula apabila pandangan-pandangan dan gagasan-gagasan semua pemangku kepentingan kunci dieksplor, dari para ahli lingkungan hidup dan kaum Indian sampai para peternak dan perusahaan tambang.

Membentuk Amazon yang lestari – menyusun kembali perangkat kebijakan

Di samping mengembangkan visi bersama yang akan membenarkan dan menawarkan pondasi yang kuat untuk Rencana Nasional untuk masa depan Amazon, terdapat kebutuhan untuk mengidentifikasi, merancang dan mengembangkan instrumen-instrumen dan lembaga-lembaga yang tepat untuk melaksanakan rencana tersebut. Menggunakan lebih lanjut pengalaman Amazonas, berikut ini adalah saran prinsip-prinsip luas untuk serangkaian instrumen kebijakan, dengan pilihan yang tepat tentunya bergantung pada tujuan Rencana Nasional serta dinamika lingkungan hidup, sosial dan ekonomi di daerah terkait. Rincian lebih lanjut dari penerapan instrumen-instrumen kebijakan ini dapat dilihat pada annex dari terbitan ini.

- **Memastikan keterpaduan yang baik dari kebijakan-kebijakan publik:** Salah satu dari masalah kebijakan yang paling lazim di Amerika Latin adalah yang disebut oleh CEPAL sebagai "kegagalan koordinasi". Lembaga-lembaga pemerintah bertindak secara terpisah, dengan sedikit sinergi, penggandaan upaya, atau kurangnya kejelasan dari kekuasaan-kekuasaan di atas. Memadukan kebijakan-kebijakan sektoral dan lintas sektor dapat meningkatkan efektivitas kebijakan. Pelestarian dapat memberikan kerangka kerja konseptual untuk mendorong koordinasi tersebut, yang dapat dipertajam oleh gagasan yang sangat jelas akan hasil terpadu khusus yang diperlukan.
- **Meningkatkan praktik yang baik:** Kasus-kasus cerita keberhasilan perlu dibuat dan disebar, untuk mendukung peningkatannya. Di dunia di mana melihat hal-hal dan meniru bentuk praktis adalah lebih penting daripada mendengar pembicaraan teoritis, kasus-kasus konkrit memainkan peranan pendidikan yang signifikan. Peningkatan cerita-cerita keberhasilan juga memerlukan dukungan dari kebijakan-kebijakan yang ditargetkan dengan baik.
- **Melemahkan praktek yang buruk:** Praktek-praktek penggunaan lahan yang tidak lestari benar-benar harus dilemahkan; meningkatkan kemungkinan terkena denda dan hukuman karena praktek yang buruk adalah vital. Meningkatkan pemantauan dan pengawasan adalah penting, demikian pula dengan meningkatkan penegakan hukum dan mengurangi celah yang dapat menyebabkan penghindaran dari hukuman atas praktek-praktek ilegal. Biaya ilegalitas perlu ditetapkan lebih tinggi daripada biaya penggunaan lahan legal.
- **Menciptakan skema-skema yang efektif untuk pembayaran jasa lingkungan:** Pembayaran untuk jasa lingkungan nampaknya adalah salah satu dari mekanisme-mekanisme yang paling menjanjikan untuk membiayai pembangunan lestari di Amazon. Masyarakat pribumi, masyarakat adat, para petani dan pemerintah perlu dibayar untuk jasa lingkungan yang mereka berikan melalui keterlibatan mereka dalam dalam pengelolaan ekosistem alam atau yang telah ditanami kembali. Saya menyarankan agar setidaknya pada awalnya, karbon hutan dapat memberikan peluang terbaik untuk menciptakan mekanisme keuangan yang mengikat minat masyarakat internasional dengan minat negara-negara Amazon.
- **Mengatasi hambatan-hambatan dalam rantai nilai hasil-hasil yang lestari:** Untuk menjadikan hutan lebih berharga ketika berdiri daripada ketika ditebang, produk-produk yang berasal dari hutan dan perikanan yang dikelola memerlukan nilai finansial lebih tinggi bagi para produsen. Penting untuk memberikan dorongan ekonomi dan mengurangi hambatan dan penghalang dalam berbagai fase rantai nilai. Hambatan-hambatan dapat terjadi di berbagai tahap rantai nilai: produksi hutan; penyimpanan; transportasi; pengolahan; atau pemasaran. Memiliki pendekatan-pendekatan terpadu yang mengidentifikasi dan berfokus pada tahap-tahap paling kritis dapat membantu meningkatkan

daya saing produk-produk yang berasal dari ekosistem-ekosistem asli yang dikelola, dan dengan demikian meningkatkan perolehan finansial dari hutan yang berdiri.

- **Mendukung usaha rakyat atau berskala kecil yang lestari:** Salah satu dari tantangan-tantangan pelestarian yang tersulit adalah untuk menempatkan usaha rakyat atau berskala kecil pada pijakan yang lestari secara ekonomi. Terdapat riwayat yang menyedihkan dari proyek-proyek yang gagal kemudian hilang setelah pendanaan berhenti. Dukungan terhadap bisnis yang lestari harus mencakup – tetapi tidak terbatas pada – badan-badan usaha berbasis masyarakat. Dukungan tersebut harus mencakup insentif pajak yang disukai, lini kredit, bantuan teknis, logistik dan sertifikasi.
- **Meningkatkan akses dan bantuan kepada kredit dan pembiayaan yang tepat:** Apabila kredit condong kepada pertanian dan peternakan daripada kehutanan dan perikanan, hal tersebut mendorong deforestasi, sekalipun tidak disengaja. Program-program kredit dan pembiayaan yang inovatif sebaiknya dilaksanakan dalam kaitannya dengan bantuan teknis untuk mengelola ekosistem-ekosistem alam secara lestari. Oleh karena itu, pembiayaan sebaiknya mempertimbangkan ciri khas perekonomian pengelolaan ekosistem alam, termasuk aspek-aspek berikut ini: ukuran kredit, periode pertanggungjawaban sebelum pelunasan dimulai; suku bunga; dan jenis jaminan. Dalam pembiayaan peternakan, misalnya, ternak dapat digunakan sebagai jaminan. Mengapa, untuk pembiayaan pengelolaan hutan, pohon-pohon secara serupa digunakan sebagai jaminan pinjaman?
- **Menciptakan dan mengembangkan insentif pajak untuk usaha yang lestari:** Insentif pajak adalah salah satu dari instrumen-instrumen terkuat untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan perekonomian menuju pelestarian. Di Amazon, kebijakan-kebijakan insentif pajak telah memiliki riwayat keberhasilan, misalnya, dalam pengembangan zona perdagangan bebas Manaus. Insentif pajak inovatif dapat digunakan untuk menciptakan insentif untuk pengelolaan hutan dan ekosistem air secara lestari dan untuk operasi-operasi yang telah disahkan. Produk-produk yang mendukung konservasi hutan, seperti kacang brazil, harus membayar pajak dengan tingkat yang lebih rendah daripada produk-produk yang berkaitan dengan deforestasi, seperti daging sapi. Perjanjian-perjanjian perdagangan internasional harus berupaya menurunkan tarif untuk produk-produk ramah hutan.
- **Meningkatkan sertifikasi:** Sertifikasi organik, perdagangan yang adil dan sosial atau lingkungan hidup dapat meningkatkan daya saing produk yang telah diperoleh melalui pengelolaan yang baik atas ekosistem-ekosistem alam dan sistem-sistem produksi berskala kecil dan nonkonvensional. Dalam perekonomian pasar, sistem produksi ini seringkali memiliki kerugian kompetitif karena sumber daya tersebar secara geografis dan biaya transportasi lebih tinggi; dan mungkin pula terdapat biaya produksi dan logistik yang lebih tinggi. Namun demikian, sertifikasi dapat meningkatkan akses pasar dan, dalam beberapa kasus, memberikan harga premium yang dapat menjadi katalisator untuk praktik-praktik pengelolaan terbaik.
- **Mendukung transaksi yang adil:** Masyarakat dan keluarga miskin seringkali terjebak dalam hubungan dagang yang tidak adil; bahkan masih terdapat pengaturan yang termasuk perbudakan. Badan-badan pemerintah dan LSM dapat memainkan peran perantara yang jujur antara masyarakat dan pembeli; pembelian pemerintah dapat melakukan diskriminasi untuk kepentingan para pemasok kecil; dan sertifikasi independen dapat membantu memastikan keadilan dalam hubungan dagang dan mendukung konsumerisme hijau.

- **Membuat pendidikan menjadi prioritas tinggi:** Pendidikan adalah penggerak kunci perubahan bagi semua pemangku kepentingan. Sekolah-sekolah perlu lebih mengajarkan dinamika ekosistem-ekosistem alam dan prinsip-prinsip pengelolaan lestari. Anak-anak dan orang dewasa perlu mempelajari praktek-praktek pengelolaan terbaik dan teori yang mendasarinya. Bantuan-bantuan teknis seharusnya lebih mempelajari tentang pengelolaan dan perlindungan ekosistem alam dan sistem serta teknologi produksi yang baik secara ekologis, seperti permakultur. Para ahli pembangunan perlu dilatih terkait perancangan dan pelaksanaan kebijakan dan proyek yang menyeluruh dan terpadu. Para pembuat kebijakan perlu dididik terkait konsep dan solusi pelestarian. Para konsumen perlu dididik tentang jejak ekologis dan sosial pembelian mereka. Pendidikan, di segala tingkat, harus diberikan prioritas utama.
- **Mendukung Ilmu Pengetahuan dan Teknologi:** Di Brazil sebagaimana di banyak negara, investasi atas ilmu pengetahuan dan teknologi cenderung lebih menyukai pertanian dan peternakan dibandingkan pengelolaan ekosistem alam. Ini berarti bahwa pengelolaan ekosistem alam memiliki kerugian teknologi dibandingkan dengan agroekosistem yang dikelola. Terdapat pula riwayat teknologi impor yang memerlukan masukan eksternal dan tidak mendorong pengembangan keahlian lokal dan teknologi lokal yang tepat. Pola ini perlu diubah, untuk meningkatkan ketersediaan teknologi untuk pengelolaan ekosistem alam, adaptasi dan peringanan dampak perubahan iklim.
- **Meningkatkan produktivitas pertanian:** produktivitas pertanian dan ternak yang rendah menciptakan dorongan untuk deforestasi yang terus-menerus untuk meningkatkan produksi tanah pertanian melalui ekstensifikasi. Tujuan yang sama dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas dan terdapat sejumlah teknologi yang telah dikembangkan dan diuji di Amazon, yang berarti bahwa bantuan teknis dan dorongan ekonomi untuk meningkatkan produktivitas pertanian dapat ditawarkan dengan rasa percaya diri.
- **Meningkatkan bantuan teknis untuk pengelolaan ekosistem alam yang lestari:** Sebagian besar bantuan teknis yang tersedia di Amazon dan kawasan-kawasan tropis lain tetap diarahkan untuk memajukan pertanian dan peternakan, dan dengan demikian, secara tidak langsung mendorong deforestasi. Memberikan bantuan teknis untuk pengelolaan hutan dan perikanan yang baik adalah penting. Bantuan teknis penting pula diberikan untuk sistem-sistem produksi nonkonvensional dan teknologi-teknologi alternatif.
- **Meningkatkan partisipasi, transparansi dan akuntabilitas:** Terdapat peningkatan partisipasi pemangku kepentingan Amazonas dan Amazon. Menetapkan tempat-tempat yang berbeda untuk partisipasi efektif pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan adalah penting. Namun demikian agar partisipasi bersifat objektif dan berbasis tindakan, sehingga para partisipan tidak dikecewakan oleh pembukuan yang tidak memadai dan umpan balik terhadap keputusan yang diambil.
- **Beradaptasi terhadap perubahan iklim:** Perubahan iklim meningkatkan frekuensi banjir dan kekeringan yang serius di Amazon. Masalah ini nampaknya akan semakin buruk di masa mendatang dan memberikan ancaman yang besar bagi penduduk Amazon, khususnya masyarakat miskin yang tinggal di wilayah-wilayah yang terpencil dan terisolasi. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan akan upaya-upaya perbaikan, serta menghubungkan pendapatan REDD+ dengan investasi atas program-program adaptasi.

Referensi

Barreto, Paulo dkk. 2006. Tekanan Manusia terhadap Hutan-Hutan Amazon Brazil. Lembaga Sumber Daya Dunia: Washington, DC: Imazon: Brazil

Cascão/Pinto/Cascão. 2008. "Praproyek Kelayakan Ekonomi, Finansial, Sosial dan Lingkungan Hidup Pembangunan Jalan Kereta Api antara Manaus dengan Careiro da Várzea di Negara Bagian Amazonas", Laporan Teknis, Manaus-Brasília, hlm. 119

Centro Estadual de Unidades de Conservação – CEUC. 2010, Mapas das Unidades de Conservação. Dapat dilihat di <http://www.ceuc.sds.am.gov.br/ucs/maps.html>

Komisi Pembangunan Ekonomi Amerika Latin dan Karibia (CEPAL). 2007. Análise Ambiental e de Sustentabilidade do Estado do Amazonas. Editora das Nações Unidas, Santiago, Chile.

Ferreira, L.V. 2002. *O uso de ecologia da paisagem na escolha de áreas prioritárias para a conservação da biodiversidade e análise de lacunas para a escolha de áreas prioritárias para a conservação da biodiversidade no bioma Amazônia: um instrumento de planejamento no Zoneamento Econômico-Ecológico.*

Fundação Estadual dos Povos Indígenas – FEPI. 2010. Dados Estatísticos: Terras Indígenas no Amazonas. Dapat dilihat di http://www.fepi.am.gov.br/programas_02.php?cod=1103

Instituto Nacional de pesquisas Espaciais – INPE/PRODES. 2010. Taxa de desmatamento anual na Amazônia Legal (km2/ano). Projeto PRODES. Dapat dilihat di http://www.obt.inpe/prodes/prodes_1998_2009.htm

Indriunas, L. "HowStuffWorks – Como funciona a Amazônia". Publicado em 24 de agosto de 2007 (atualizado em 10 de julho de 2008) <http://ambiente.hsw.uol.com.br/amazonia2.htm>

Programa das Nações Unidas para o Desenvolvimento – PNUD. 2000. Índice de Desenvolvimento Humano – Municipal, 1991 e 2000 Todos os municípios do Brasil. Dapat dilihat di: [http://www.pnud.org.br/atlas/ranking/IDH-M%2091%2000%20Ranking%20desrescente%20\(pelos%20dados%20de%202000\).htm](http://www.pnud.org.br/atlas/ranking/IDH-M%2091%2000%20Ranking%20desrescente%20(pelos%20dados%20de%202000).htm)

Soares-Filho, B.S., Nepstad, D, Curran, L., Voll, E., Cerqueira, G., Garcia, R.A., Ramos, C.A., Mcdonald, A., Lefebvre, P., Schlesinger, P.2006; Konservasi contoh di lembah sungai Amazon. Nature, v. 440, hlm. 520-523

Superintendência da Zona Franca de Manaus – SUFRAMA. 2009. Pólo Industrial de Manaus registra fauramento recorde de US\$30.1 bilhões. 09/02/2009. Dapat dilihat di: http://www.suframa.gov.br/suf_pub_noticias.cfm?id=7595

Viana, V.M. 2007. Uma ferrovia no Amazonas? Diário do Amazonas, Manaus

Viana, V.M.; Cenamo, M.C.; Pavan, M.N.; Carrero, G.C. & Quinlan, M.D. 2008. Jalan Kereta Api di Amazon: Strategi kunci untuk mengurangi deforestasi. Peninjauan Kembali Undang-Undang Karbon dan Iklim 3: 290-297

Viana, V.M. 2009a. Melihat REDD di Amazon. London, IED. Dapat dilihat di www.ied.org/pubs/pdfs/17053IIED.pdf

Viana, V.M. 2009b. Bolsa Floresta: um instrumento inovador para a promoção da saúde em comunidades tradicionais na Amazônia. IEA.

Viana, V.M. 2009b Bolsa Floresta: um instrumento inovador para a conservação e o desenvolvimento sustentável da Amazônia. Fundação Gilberto Freire.

Viana, V.M dkk 2009. Proyek REDD Juma. Manaus, FAS. Dapat dilihat di: www.fas-amazonas.org

Rangkaian Pengelolaan Lingkungan Hidup

- No. 1 Tantangan-tantangan pengarusutamaan lingkungan hidup: Pengalaman memasukkan lingkungan hidup ke dalam lembaga-lembaga dan keputusan-keputusan pembangunan
- No. 2 Memasukkan lingkungan hidup dan pembangunan ke dalam Viet Nam: Pencapaian-pencapaian, tantangan-tantangan dan langkah-langkah selanjutnya
- No. 3 Pembangunan Lestari yang Dilaksanakan: Pelajaran-Pelajaran yang Diperoleh dari Amazonas

Judul-Judul IIED Terkait

Menciptakan dan Melindungi Kekayaan Zambia: Pengalaman dan langkah-langkah selanjutnya dalam pengarusutamaan lingkungan hidup, Isu-Isu Sumber Daya Alam No. 14 (Creating and Protecting Zambia's Wealth: Experience and next steps in environmental mainstreaming, Natural Resource Issues No. 14), ISBN 978-1-84369-735-0, No. Urut 17502IIED.

Lingkungan Hidup di jantung pembangunan Tanzania: Pelajaran-pelajaran dari Strategi Nasional Tanzania untuk Pertumbuhan dan Pengurangan Kemiskinan (MKUKUTA, Natural Resource Issues No. 6 (Environment at the heart of Tanzania's development: Lessons from Tanzania's National Strategy for Growth and Reduction of Poverty (MKUKUTA), Isu-Isu Sumber Daya Alam No. 6), ISBN 978-1-84369-656-8, No. Urut 1354IIED.

Kunjungi www.environmental-mainstreaming.org untuk informasi dan sumber daya lebih lanjut

Pembangunan Lestari yang Dilaksanakan: Pelajaran-Pelajaran yang Diperoleh dari Amazonas

Sebelumnya, daerah Amazon telah menggunakan pendekatan ‘frontier’ terhadap pembangunan yang telah menghancurkan hutan. Dari tahun 2000 sampai dengan 2002, Profesor Virgilio Viana bekerja bersama IIED untuk mengeksplor opsi-opsi bentuk pembangunan yang lebih ramah hutan. Gubernur Amazonas selanjutnya menunjuk Viana sebagai Sekretaris Lingkungan Hidup dan Pembangunan Lestari pertama. Viana dapat menciptakan kasus untuk dan melaksanakan beberapa opsi, yang ditandai dengan didasarkan secara ilmiah, mudah untuk dipahami, dan menarik bagi banyak pemangku kepentingan. Sebagai contoh, skema Bolsa Floresta – di mana rumah tangga-rumah tangga di hutan diberikan pembayaran bulanan melalui rekening kartu kredit untuk mempraktikkan ‘pertanian tanpa pembakaran’ – melestarikan karbon, keanekaragaman hayati dan lainnya. Buku ini merupakan hasil dari cuti panjang singkat di IIED untuk merefleksikan pengalaman ini, yang menyampaikan cerita mengenai Bolsa Floresta, berbagai skema lain, dan perbaikan mandat-mandat lembaga-lembaga lingkungan hidup sehingga mereka menjadi agen-agen pembangunan lestari. Buku ini ditutup dengan usulan Proyek Nasional Amazon, berdasarkan pengalaman di Negara Bagian Amazonas. IIED percaya bahwa gagasan-gagasan yang dikembangkan dan diasah selama beberapa tahun terakhir tepat waktu dan membangkitkan inspirasi – untuk Brazil secara keseluruhan dan bahkan untuk negara-negara lain yang jauh, karena mereka saat ini mencari ‘perekonomian-perekonomian hijau’ yang baru.

Environmental Governance Series No. 3

ISBN 978-1-84369-773-2



giz



3 Endsleigh Street,
London WC1H 0DD, UK
www.iied.org

Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia atas dukungan
Forests and Climate Change Programme (FORCLIME)